

**DAMPAK PERKEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI PECAL
TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KINJIL PESISIR
KECAMATAN BENUA KAYONG KABUPATEN KETAPANG
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

TUGAS AKHIR

TP6008052



Disusun Oleh:

YEREM YOGA PRATAMA

31201600902

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

**DAMPAK PERKEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI PECAL
TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KINJIL PESISIR
KECAMATAN BENUA KAYONG KABUPATEN KETAPANG
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

**TUGAS AKHIR
TP6008052**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah dan Kota**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yerem Yoga Pratama

NIM :31201600902

Status :Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul **“Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Pecal Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Kinjil Pesisir Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat”** merupakan jenis karya ilmiah yang bebas dari plagiasi, jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam tugas akhir atau skripsi ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 21 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Yerem Yoga Pratama

31201600902

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Ir. Hj. Eppy Yuliani, M.T.
NIK. 220203034

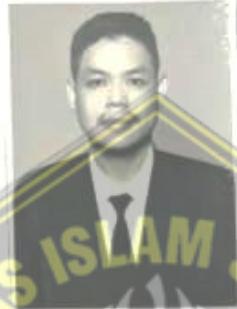
Dosen Pembimbing II

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T.
NIK. 210296019

HALAMAN PENGESAHAN

**DAMPAK PERKEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI PECAL
TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KINJIL PESISIR
KECAMATAN BENUA KAYONG KABUPATEN KETAPANG PROVINSI
KALIMANTAN BARAT**

Tugas Akhir dianjurkan kepada:
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:

Yerem Yoga Pratama

31201600902

Tugas Akhir telah berhasil dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana

Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 21, Agustus 2023

DEWAN PENGUJI

Ir.Hj. Eppy Yuliani, M.T.

NIK. 220203034

Dr. Ir.Mohammad Agung Ridlo, M.T.

NIK. 210296019

Boby Rahman, S.T., M.T.

NIK. 210299028

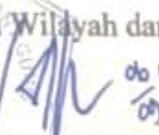
جامعته سلطان أبجوج الإسلامية Pembimbing I,.....

Pembimbing II,.....

Penguji,.....

Mengetahui


Dekan Fakultas Teknik Unissula
Ir. H. Rahmat Audiyono, MT., Ph.D
NIK. 210293018

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr.Hj.Mila Karmilah, S.T., M.T.
NIK.210298024

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat serta hidayahnya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir ini. Shalawat serta salam kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi panutan bagi umatnya. Tugas akhir ini disusun guna menjadi salah satu syarat kelulusan program studi Perencanaan wilayah dan kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan judul tugas akhir “Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Pecal Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Kinjil Pesisir Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat”, sehingga memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota.

Penulis mengetahui tanpa bantuan, doa serta bimbingan dari semua orang akan sulit untuk menyelesaikan tugas akhir ini maka penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada:

1. Ir. H. Rachmat Mudyono, MT., PhD selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ir. Hj. Eppy Yuliani, M.T. selaku dosen pembimbing I tugas akhir yang sudah memberikan arahan, dukungan, motivasi serta semangat selama proses asistensi dan sabar dalam memberikan masukan dan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam proses penyusunan tugas akhir dengan baik.
4. Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T. selaku dosen pembimbing II tugas akhir yang telah memberikan arahan, dukungan, motivasi dan semangat selama proses asistensi dan sabar dalam memberikan masukan dan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam proses penyusunan tugas akhir dengan baik.
5. Bobby Rahman ST., M.T. sebagai dosen penguji, tugas akhir yang sudah mengarahkan dukungan, motivasi serta semangat selama proses asistensi

dan sabar dalam memberikan masukan dan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam proses penyusunan tugas akhir dengan baik.

6. Kepada Bapak/Ibu Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sudah memberikan wawasan ilmu yang bermanfaat.
7. Kedua orang tua tercinta sudah senantiasa memberikan dukungan dan doa serta semangat.
8. BAP Fakultas Teknik UNISSULA yang telah meberikan pelayanan administrasi dengan baik.
9. Pemerintah Desa Kinjil Pesisir serta segenap masyarakat Desa Kinjil Pesisir atas segala bantuan, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir/Skripsi
10. Seluroh teman-teman yang telah menolong diproses peyusunan Tugas Akhir/Skripsi.
11. Keluarga Planologi B 2016 yang telah memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis berharap semua pihak dapat menyampaikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menambah kesempurnaan skripsi ini. Penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 21 Agustus 2023



Yerem Yoga Pratama

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ
الْفَاسِقُونَ

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagimereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

(QS. ALI IMRAN AYAT 110)

Tugas Akhir ini adalah persembahan kecil yang saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua:

Bapak Joko Mulyanto dan Rusita

Adik Tersayang:

Albet Nego (Adik)

Chiko Yeriko (Adik)

Yendri Alvaro (Adik)

Melvin Rafasya (Adik)

Keluarga Besar:

Ibrahim (Kakek) dan Salmiah (Nenek) beserta Om, Tante dan Sepupu.

Teman-teman tempat berbagi keluh kesah dan yang selalu mau direpotin:

M.Anwar, M. Arif Rahman Hidayat, Ade Fortuna Wulandari, Syarifa Atia, Rovia Sartika Hakim, Yudika Rizki, Muh. Zaky Farras, Syihabudin, M. Surya Thalib Arif, Noventika Rizkia Anisnur dan Seluruh teman-teman

Ikatan Keluarga Mahasiswa Kalimantan Barat

Teman-Teman IKMKK:

M.Pebriandi, Azhar Firnanda, Anggun Mega Lestari, M. Rifki Luhur, Destia Fitri

Rosiana, Johanda Saputra, Aggi, Farraswati, Ade Fortuna Wulandari,

Albet Nego sebagai partner survey dan observasi data

M. surya, sebagai partner sharing semua hal

Terimakasih atas segala ketulusan, keikhlasan, dukungan serta doa dalam menuntun saya sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga Allah meridhoi kita semua

Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yerem Yoga Pratama

NIM : 31201600902

Program Studi : Perencanaan Wilayah Dan Kota

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul :

DAMPAK PERKEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI PECAL TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KINJIL PESISIR KECAMATAN BENUA KAYONG KABUPATEN KETAPANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 21 Agustus 2023

Yang menyatakan,



(Yerem Yoga Pratama)

**DAMPAK PERKEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI PECAL
TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KINJIL PESISIR
KECAMATAN BENUA KAYONG KABUPATEN KETAPANG PROVINSI
KALIMANTAN BARAT**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dampak perkembangan kawasan wisata Pantai Pecal terhadap ekonomi masyarakat di Desa Kinjil Pesisir kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat, Pantai Pecal Kinjil Pesisir atau juga sering disebut dengan pantai Pecal pantai ini, memiliki luas mencapai 86 hektar dan terletak 7,2 km dari pusat Kabupaten kota Ketapang. adanya wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir menimbulkan suatu perkembangan kawasan wisata dan perubahan apa saja yang terjadi di sekitar kawasan wisata pantai dan menjadikan fungsi rumah juga sebagai ruang ekonomi oleh masyarakat setempat, juga memanfaatkan perkembangan kawasan wisata ini untuk mendukung kegiatan ekonomi di pemukiman termasuk kegiatan masyarakat langsung di Pantai dan kegiatan aktivitas pariwisata. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perkembangan kawasan wisata pantai pecal kinjil terhadap ekonomi masyarakat di Desa Kinjil Pesisir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif Positivistik dengan menggunakan teknik analisis korelasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa wisata pantai Pecal di Desa Kinjil Pesisir secara parsial memiliki pengaruh terhadap ekonomi masyarakat tetapi secara simultan tidak berpengaruh terhadap perkembangan kawasan wisata pantai pecal kinjil pesisir.

Kata kunci: Dampak perkembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat

ABSTRAK

This research is a descriptive study which aims to describe the impact of the development of the Pecal Beach tourist area on the community economy in Kjaiuh Pesisir Village, Benua Kayong subdistrict, Ketapang Regency, West Kalimantan Province. hectares and is located 7.2 km from the center of Ketapang City Regency. The existence of Pecal Kringan Coastal Beach tourism creates an area of tourist development and any changes that occur around the coastal tourist area and makes the function of the house also as an economic space for the local community, also taking advantage of the development of this tourist area to support economic activities in settlements including direct community activities on the beach and tourism activities. This research aims to determine the impact of the development of the Pecal Kjiwa beach tourist area on the economy of the community in Kjiwa Pesisir Village. The method used in this research is quantitative positivistic using correlation analysis techniques. Based on the results of the research, it can be seen that Pecal beach tourism in Kjiwa Pesisir Village partially has an influence on the community's economy but simultaneously has no influence on the development of the Kjaiuh Pecal beach tourist area.

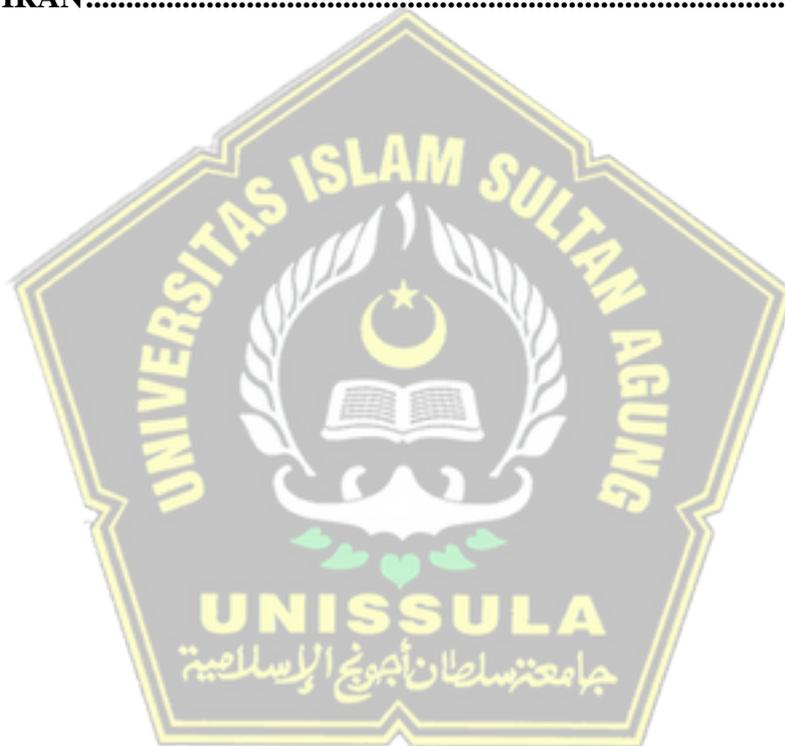
DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.2.1 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.2.2 Hipotesis Penelitian.....	3
1.3 Tujuan Dan Sasaran.....	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Sasaran	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup.....	5
1.5.1 Ruang Lingkup Materi	5
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah	5
1.6 Kerangka Pikir	21
1.7 Metodologi penelitian	22
1.7.1 Pendekatan dan Metodologi Penelitian.....	22
1.7.2 Tahap penelitian	24
1.7.3 Tahap persiapan	24
1.7.4 Tahapan pengumpulan data.....	25
1.7.5 Pengolahan Data dan Penyajian Data	30
1.7.6 Tahap Analisis Data	32

1.8	Sistematika pembahasan	35
BAB 2 KAJIAN TEORI TENTANG DAMPAK PERKEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT .		
	36
2.1	Pariwisata.....	36
2.1.1	Manfaat Pariwisata.....	37
2.1.2	Macam-Macam Pariwisata.....	37
2.2	Sumber Daya Pariwisata.....	41
2.2.1	Sumber Daya Alam.....	41
2.2.2	Sumber Daya Manusia.....	42
2.3	Perkembangan.....	42
2.3.1	Pola Kebijakan Perkembangan Pariwisata.....	43
2.4	Dampak Pariwisata.....	45
2.4.1	Dampak Perkembangan Pariwisata.....	46
2.4.2	Dampak Ekonomi Pariwisata.....	46
2.5	Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	46
2.6	Kawasan Wisata Pantai.....	47
2.7	Kesimpulan Landasan Teori.....	48
BAB 3 KONDISI EKSISTING KAWASAN WISATA PANTAI PECAL KINJIL PESISIR KECAMATAN BENUA KAYONG KABUPATEN KETAPANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT		56
3.1	Karakteristik Wilayah Desa Kinjil Pesisir.....	56
3.1.1	Letak Geografis dan Administratif Desa Kinjil Pesisir.....	56
3.1.2	Penggunaan Lahan.....	60
3.1.3	Fungsi Bangunan.....	62
3.2	Perkembangan Pariwisata.....	65
3.2.1	Sejarah Pantai Pecal Kinjil Pesisir.....	65
3.2.2	Kondisi Pantai Pecal Kinjil Pesisir.....	66
3.2.3	Fasilitas Sarana Prasarana.....	68
3.2.4	Aktivitas Masyarakat Pesisir.....	70
3.3	Aspek Ekonomi.....	71
3.3.1	Kondisi Ekonomi Penduduk.....	71

3.3.2	Mata Pencaharian	71
3.3.3	Pendapatan	72
3.3.4	Kepadatan dan Penduduk.....	75
3.3.5	Jumlah Pengunjung	76
BAB 4 ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN KAWASAN WISATA		
PANTAI PECAL TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI DESA		
KINJIL PESISIR KECAMATANBENUA KAYONG KABUPATEN		
KETAPANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT		
4.1	Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata	77
4.1.1	Analisis Obyek Wisata.....	77
4.1.2	Analisis Perubahan Sarana dan Prasarana.....	78
4.1.2.1	Analisis Sarana	78
4.1.2.2	Analisis Prasarana.....	81
4.1.3	Analisis Aksesibilitas	83
4.1.4	Analisis Penggunaan Lahan	85
4.1.5	Analisis Fungsi Bangunan.....	88
4.2	Analisis Ekonomi Masyarakat	92
4.2.1	Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	92
4.2.2	Analisis Kesempatan Kerja Masyarakat	94
4.2.3	Analisis Pendapatan	96
4.2.4	Analisis Mata Pencaharian.....	97
4.3	Analisis Korelasi.....	101
4.4	Korelasi Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi	103
4.4.1	Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	103
4.4.2	Pelaku Usaha.....	104
4.4.3	Pendapatan	105
4.4.4	Kesempatan Kerja	106
4.4.5	Akseibilitas.....	106
4.4.6	Penggunaan lahan.....	108
4.4.7	Fungsi Bangunan.....	108
4.4.8	Sarana.....	109
4.4.9	Prasarana	110

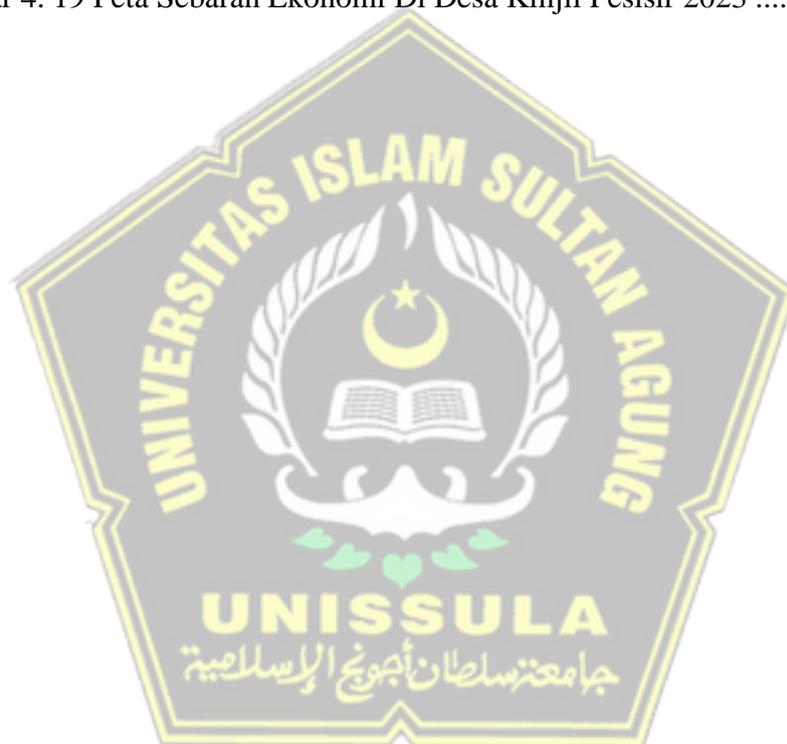
4.4.10 Dampak Ekonomi Langsung.....	112
4.5 Temuan Studi	113
4.6 Hasil Hipotesis	117
BAB 5 PENUTUP.....	118
5.1. Kesimpulan.....	118
5.2. Rekomendasi	120
5.1.1 Rekomendasi Untuk Pemerintah Dan Masyarakat	120
5.1.2 Rekomendasi Untuk Peneliti Selanjutnya.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	123



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Admin Kabupaten Ketapan	6
Gambar 1. 2 Peta Admin Kecamatan Benua Kayong	7
Gambar 1. 3 Peta Admin Desa Kinjil Pesisir	8
Gambar 1. 4 Peta Ruang Lingkup Wilayah Pantai Pecal Kinjil Pesisir.....	9
Gambar 3. 1 Rang Lingkup Wilayah Pantai Pecal Kinjil Pesisir.....	57
Gambar 3. 2 Peta Kecamatan Benua Kayong	58
Gambar 3. 3 Peta Desa Kinjil Pesisir	59
Gambar 3. 4 Diagram Penggunaan Lahan di Desa Kinjil Pesisir	60
Gambar 3. 5 Peta Penggunaan Lahan di Desa Kinjil Pesisir Tahun 2023	61
Gambar 3. 6 Diagram Fungsi Bangunan di Desa Kinjil Pesisir.....	63
Gambar 3. 7 Pata Fungsi Bangunan di Desa Kinjil Pesisir Tahun 2023.....	64
Gambar 3. 8 Kondisi Lokasi Penelitian	66
Gambar 3. 9 Peta Tematik Kondisi Pantai Pecal Kinjil Pesisir	67
Gambar 3.10 Fasilitas Sarana Prasarana	68
Gambar 3. 11 Peta Tematik Sarpras Pantai Pecal Kinjil Pesisir	69
Gambar 3. 12 Grafik Mata Pencaharian Desa Kinjil Pesisir.....	72
Gambar 3.13 Grafik Pendapatan Desa Kinjil Pesisir	73
Gambar 3. 14 Peta Sebaran Ekonomi Di Desa Kinjil Pesisir 2023	74
Gambar 3. 15 Grafik Jumlah Penduduk Desa Kinjil Pesisir.....	75
Gambar 3. 16 Grafik Kepadatan Penduduk Desa Kinjil Pesisir	75
Gambar 3. 17 Diagram Pengunjung Wisatawan Pantai Pecal Kinjil Pesisir	76
Gambar 4. 1 Grafik Objek Wisata.....	78
Gambar 4. 2 Grafik Perkembangan Terkait Sarana Tahun 2017-2023.....	79
Gambar 4. 3 Peta Sarana	80
Gambar 4. 4 Grafik Perkembangan Terkait Prasarana Tahun 2017-2023.....	81
Gambar 4. 5 Peta Prasarana	82
Gambar 4. 6 Grafik Perkembangan Aksesibilitas Tahun 2017-2023	83
Gambar 4. 7 Peta Aksebilitas	84
Gambar 4. 8 Grafik Perkembangan Penggunaan Lahan Tahun 2017-2023.....	85
Gambar 4. 9 Peta Penggunaan Lahan 2017	86

Gambar 4. 10 Peta Penggunaan Lahan 2023	87
Gambar 4. 11 Peta Fungsi Bangunan 2017	89
Gambar 4. 12 Peta Fungsi Bangunan 2023	90
Gambar 4. 13 Grafik Perkembangan Fungsi Bangunan Tahun 2017-2023	91
Gambar 4.14 Grafik Peningkatan Ekonomi Masyarakat tahun 2017-2023	93
Gambar 4. 15 Grafik Kesempatan Kerja 2017- 2023	94
Gambar 4. 16 Grafik Pendapatan tahun 2017 -2023	96
Gambar 4. 17 Grafik Mata Pencaharian Desa Kinjil Pesisir.....	98
Gambar 4. 18 Peta Sebaran Ekonomi Di Desa Kinjil Pesisir 2017	99
Gambar 4. 19 Peta Sebaran Ekonomi Di Desa Kinjil Pesisir 2023	100



DAFTAR TABEL

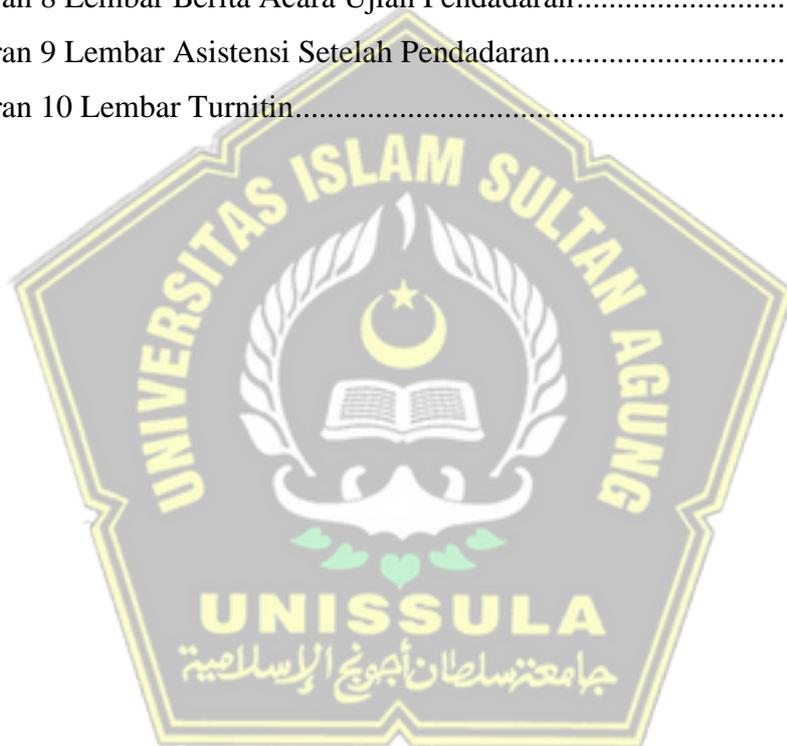
Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian.....	10
Tabel 1. 2 Perbedaan Fokus Penelitian	20
Tabel 1. 3 Kerangka Pikir	21
Tabel 1.4 Metodologi Penelitian.....	23
Tabel 1.5 Teknik Pengambilan Sampel	27
Tabel 1. 6 Kebutuhan Data.....	29
Tabel 1. 7 Skor Kuesioner.....	31
Tabel 1. 8 Tehknik dan Metode Analisis	32
Tabel 1. 9 Korelasi Berdasarkan Nilai Koefisien.....	34
Tabel 2. 1 Metriks Teori Penelitian.....	49
Tabel 2. 2 Variabel Indikator dan Paramenter Penelitian	51
Tabel 3. 1 Luas Lahan Terbangun di Desa Kinjil Pesisir Tahun 2023	60
Tabel 3. 2 Fungsi Bangunan Terbangun Di Desa Kinjil Pesisir Tahun 2022	62
Tabel 3. 3 Mata Pencaharian di Desa Kinjil Pesisir.....	71
Tabel 3. 4 Hasil Kuesioner Terkait Pendapatan.....	72
Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2022	75
Tabel 3. 6 Pengunjung Pantai Pecal Kinjil Pesisir	76
Tabel 4. 1 Hasil Kuesioner Terkait Objek Wisata	77
Tabel 4. 2 Hasil Kuesioner Terkait Sarana	79
Tabel 4. 3 Hasil Kuesioner Terkait Prasarana.....	81
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Kuesioner Terkait Aksesibilitas	83
Tabel 4. 5 Terkait Penggunaan Lahan.....	85
Tabel 4. 6 Fungsi Bangunan Pantai Pecal Kinjil Pesisir	88
Tabel 4. 7 Hasil Kuesioner Terkait Peningkatan Ekonomi Masyarakat	92
Tabel 4. 8 Hasil Kuesioner terkait Kesempatan Kerja.....	94
Tabel 4. 9 Hasil Kuesioner Terkait Pendapatan.....	96
Tabel 4. 10 Hasil Kuesioner terkait Mata Pencaharian	97
Tabel 4. 11 Korelasi	101
Tabel 4. 12 Korelasi Berdasarkan Nilai Koefisien.....	103

Tabel 4.13 Tenaga Kerja Langsung	112
Tabel 4. 14 Temuan Studi	113
Tabel 4. 15 Hasil hipotesis uji f dan t.....	117



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Kuesioner.....	124
Lampiran 2. Hasil Kuesioner	129
Lampiran 3 Lembar Asistensi TA.....	141
Lampiran 4 Lembar koreksi	146
Lampiran 5 Lembar Berita Acara Ujian Sidang Pembahasan	147
Lampiran 6 Lembar Asistensi Setelah Pembahasan	149
Lampiran 7 Lembar Koreksi Ujian Pendaran.....	152
Lampiran 8 Lembar Berita Acara Ujian Pendaran.....	153
Lampiran 9 Lembar Asistensi Setelah Pendaran.....	155
Lampiran 10 Lembar Turnitin.....	158



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bagi Indonesia Kawasan pesisir memiliki arti strategis karena merupakan kawasan peralihan antara ekosistem darat dan laut, serta memiliki potensi sumber daya alam dan lingkungan yang sangat kaya. Kekayaan sumber daya tersebut menimbulkan daya tarik bagi berbagai pihak untuk memanfaatkan sumber daya alam dan berbagai instansi untuk mengatur pemanfaatannya.

Provinsi Kalimantan Barat Kabupaten Ketapang mempunyai potensi alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata andalan, diantaranya objek wisata yang ada, salah satu objek wisata yang cukup potensial dan strategi berada di pusat kota Kabupaten Ketapang yang terletak di Kecamatan Benua Kayong Desa Kinjil Pesisir yaitu Pantai Pecal Kinjil Pesisir atau juga sering di sebut sebagai pantai Pecal. pantai ini mempunyai luas mencapai 86 hektar dan terletak 7,2 km dari pusat kota Ketapang. Masyarakat sekitar sering menyebut pantai ini dengan sebutan pantai Pecal sebab sepanjang pantai terdapat rumah atau kios yang menjual makanan tradisional seperti lontong pecal di lokasi tersebut. Objek wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir juga mempunyai cukup potensi untuk dikembangkan karena kawasan wisata ini terletak tidak jauh dari Ibu kota Kabupaten Ketapang. terbentuknya tempat wisata di lokasi tersebut menjadikan fungsi rumah sebagai ruang ekonomi oleh pemilik masyarakat setempat memanfaatkan Perkembangan kawasan wisata ini menjadi penunjang perekonomian kegiatan yang ada di permukiman termaksud kegiatan masyarakatnya secara langsung berada di kegiatan wisata Pantai (Rahma, 2020). Tersedianya permukiman di kawasan tersebut sudah tersedia dari sejak sebelum berkembangnya wisata pada kualitas permukiman tersebut mengalami peningkatan sebab adanya Perkembangan dari prasarana yang bagus dari sanitasi lingkungan, sumber air bersih, penerangan serta jalan memadai, menyusun bertambah kurun waktu 2014 kurang lebih mencapai 100 jiwa dan saat ini tahun 2022 berjumlah 370 jiwa berdasarkan dari wawancara survey dari masyarakat selaku pemilik lahan di sekitar Pantai Pecal Kinjil Pesisir tahun 2022. Masyarakat pesisir merubah fungsi rumah menjadi rumah kios sebagai

tempat kegiatan ekonomi dan pedagang. perubahan tersebut memiliki keuntungan baik wisatawan maupun penduduk. keuntungan bagi wisatawan mempermudah untuk memenuhi kebutuhan selama pariwisata. dalam mendapatkan keuntungan masyarakat harus memberikan suatu peningkatan di bidang pariwisata dalam bidang jasa serta usaha dan meningkatkan kualitas perekonomian.

Pariwisata sebagaimana ditegaskan oleh Wahab (2003:5), merupakan salah satu gaya industri baru yang memiliki berbagai dimensi dan persepsi yang mampu memberikan pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam menggerakkan sektor produksi. lainnya di tempat wisata.

Pemerintah Kabupaten Ketapang telah membuat strategi dalam perencanaan permukiman pesisir, serta memberikan izin status kepemilikan tanah yang telah ditempati oleh masyarakat dan menjadi milik pribadi. Masalah kepemilikan lahan juga menjadi pemicu keteringgalan pantai ini, karena lahan ini merupakan lahan atas nama pribadi masyarakat. untuk merumuskan dampak perkembangan kawasan wisata terhadap ekonomi wisata. untuk ketertiban dilakukan oleh pemerintah dengan syarat setiap kegiatan usaha harus memiliki izin termasuk pemilik toko dan jasa. pemeliharaan kawasan dilakukan, seperti adanya perbaikan fasilitas pendukung. Kegiatan ini diadakan sebagai upaya menjaga kualitas kawasan pariwisata sehingga memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan. adanya event-event yang diadakan pada hari-hari tertentu seperti perlombaan, hari jadi Kabupaten Ketapang, dan event-event privat lainnya yang sengaja diadakan di kawasan Wisata Pantai Kinjil Pesisir untuk menarik wisatawan datang, serta kegiatan ekonomi terus berputar. berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang dampak perkembangan kawasan wisata terhadap perekonomian masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Ditemukan masalah di kawasan kajian penelitian tentang dampak perkembangan kawasan wisata terhadap perekonomian penduduk di kawasan wisata pantai Pecal Kinjil Pesisir menjadi ruang ekonomi antara lain:

- 1) Perubahan aktivitas ekonomi masyarakat pada kawasan Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir
- 2) Perubahan fungsi permukiman dimana rumah-rumah di kawasan wisata pantai Pecal Kinjil Pesisir di fungsikan sebagai tempat-tempat usaha yang dapat menghasilkan keuntungan (komuditas)
- 3) Perubahan Kondisi lingkungan kawasan pesisir wistaa pantai Pecal Kinjil Pesisir

1.2.1 Pertanyaan Penelitian

Dari permasalahan diatas, dapat dibuat suatu pertanyaan yaitu:

“Bagaimana dampak perkembangan Kawasan Wisata Pantai Kinjil terhadap perekonomian masyarakat di Desa Kinjil Pesisir Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat?

1.2.2 Hipotesis Penelitian

H₀: $\rho = 0$, Tidak terjadi dampak perkembangan pariwisata Pantai Pecal terhadap peningkatan ekonomi masyarakat

H_i: $\rho \neq 0$, Terjadi dampak perkembangan pariwisata Pantai Pecal terhadap peningkatan ekonomi masyarakat

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Perkembangan Kawasan wisata pantai pecal kinjil pesisir terhadap ekonomi masyarakat di Desa Kinjil Pesisir Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat

1.3.2 Sasaran

Tujuan dalam memperoleh tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui dampak Perkembangan kawasan wisata Kinjil Pesisir
- 2) Mengidentifikasi aktivitas ekonomi di kawasan wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir
- 3) Mengidentifikasi bentuk perubahan apa saja yang terjadi di kawasan wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian perkembangan kawasan wisata pantai dan ekonomi penduduk di Pantai Pecal Kinjil Pesisir dapat diperoleh manfaat sebagai berikut

1. Memberikan gambaran terhadap perkembangan kawasan wisata pantai terhadap ekonomi penduduk
2. Sebagai alat referensi guna untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang kaitannya dengan dampak perkembangan kawasan wisata dan ekonomi penduduk

Sementara itu, penelitian ini juga memiliki manfaat bagi

1. Untuk diri sendiri, juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang dampak perkembangan kawasan wisata pantai dan ekonomi penduduk
2. Masyarakat, sebagai bahan referensi dan wawasan terhadap perkembangan kawasan pesisir
3. Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melihat perubahan dampak perkembangan kawasan wisata bahari



1.5 Ruang Lingkup

Cakupan penulisan kajian ini meliputi meliputi ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

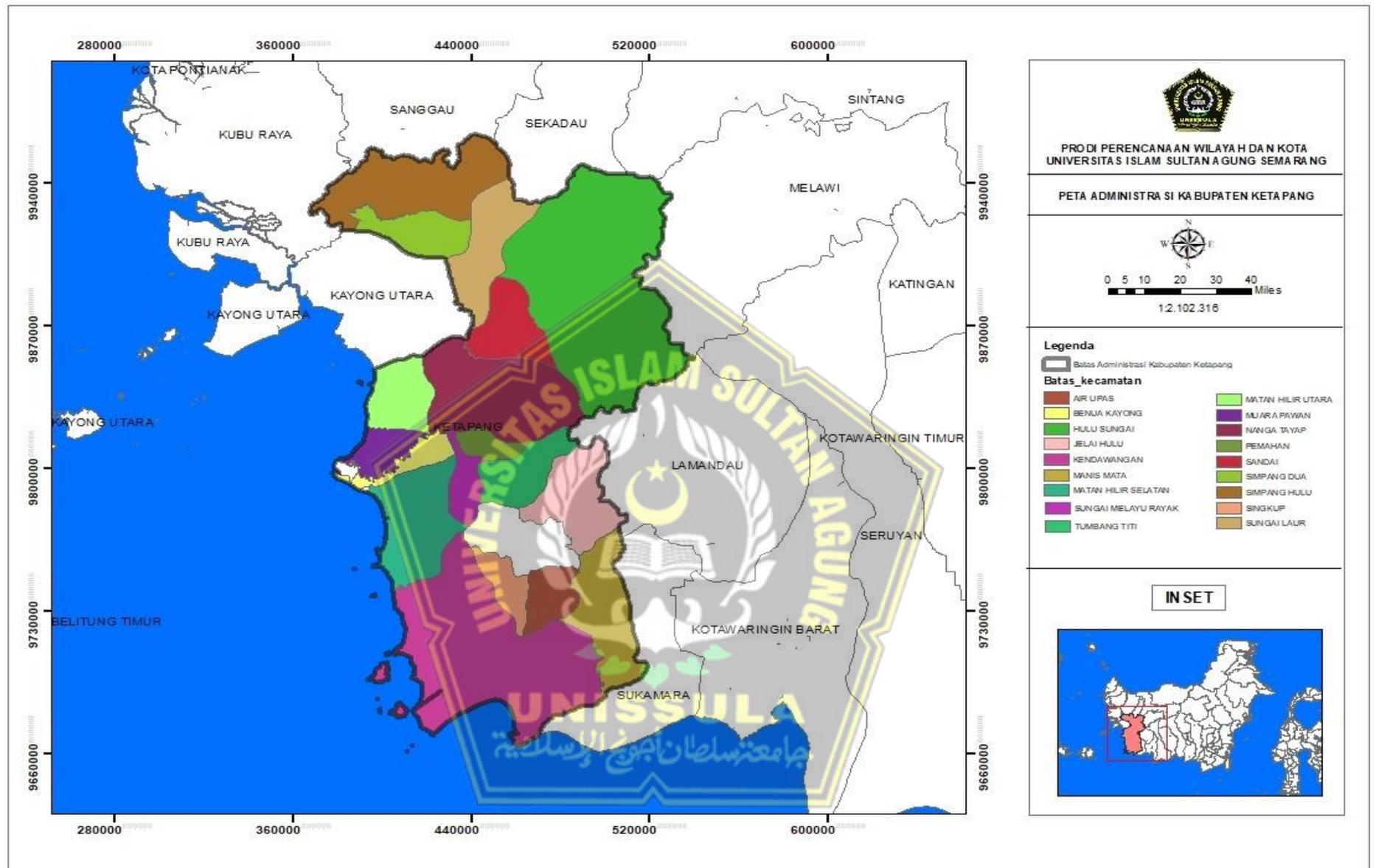
Pembahasan internal penelitian ini dibatasi terkait dampak Perkembangan kawasan wisata terhadap ekonomi masyarakat penelitian ini berfokus mengkaji sebelum dan sesudah Perkembangan kawasan wisata pantai dan perekonomian penduduk sebelum dan sesudah Kawasan wisata

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

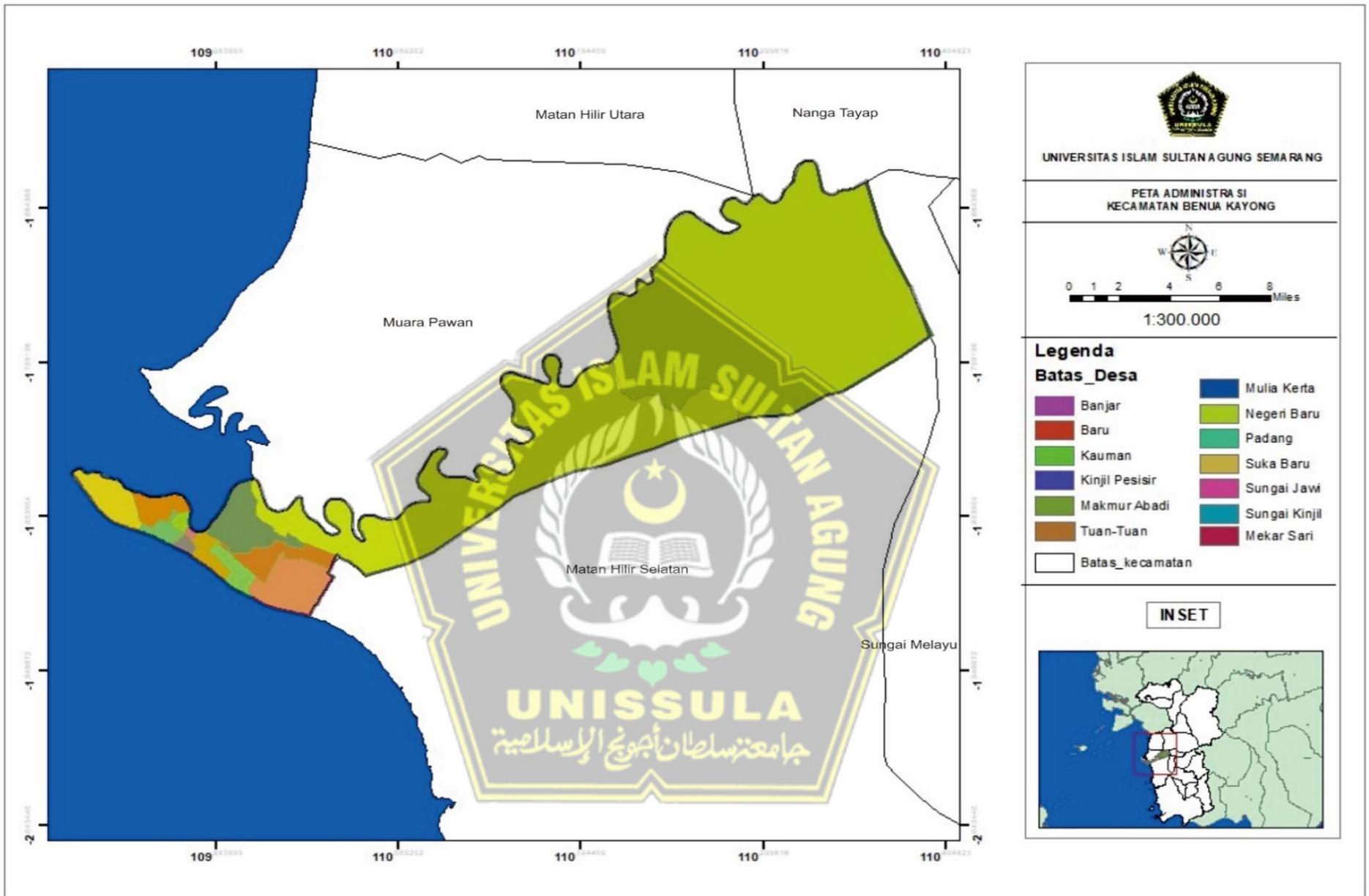
Landasan daerah dalam studi ini berada di Kabupaten Ketapang Tepatnya di Desa Kinjil Pesisir, Batas-batas administratif Wilayah Pantai adalah sebagai berikut.

- Utara : Kelurahan Banjar
- Selatan : Selat Karimata
- Barat : Desa Sungai Kinjil
- Timur : Kelurahan Tuan-Tuan

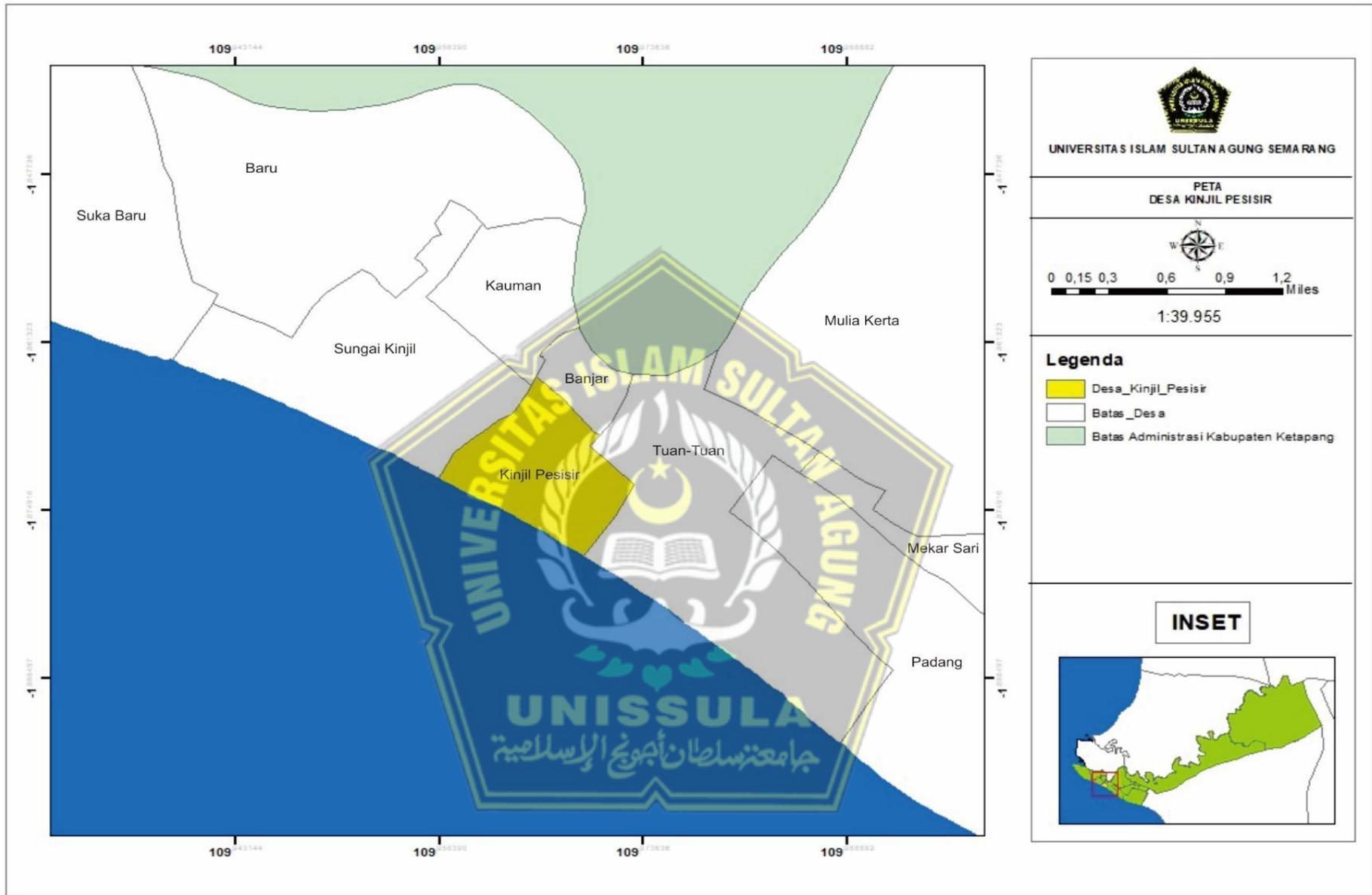




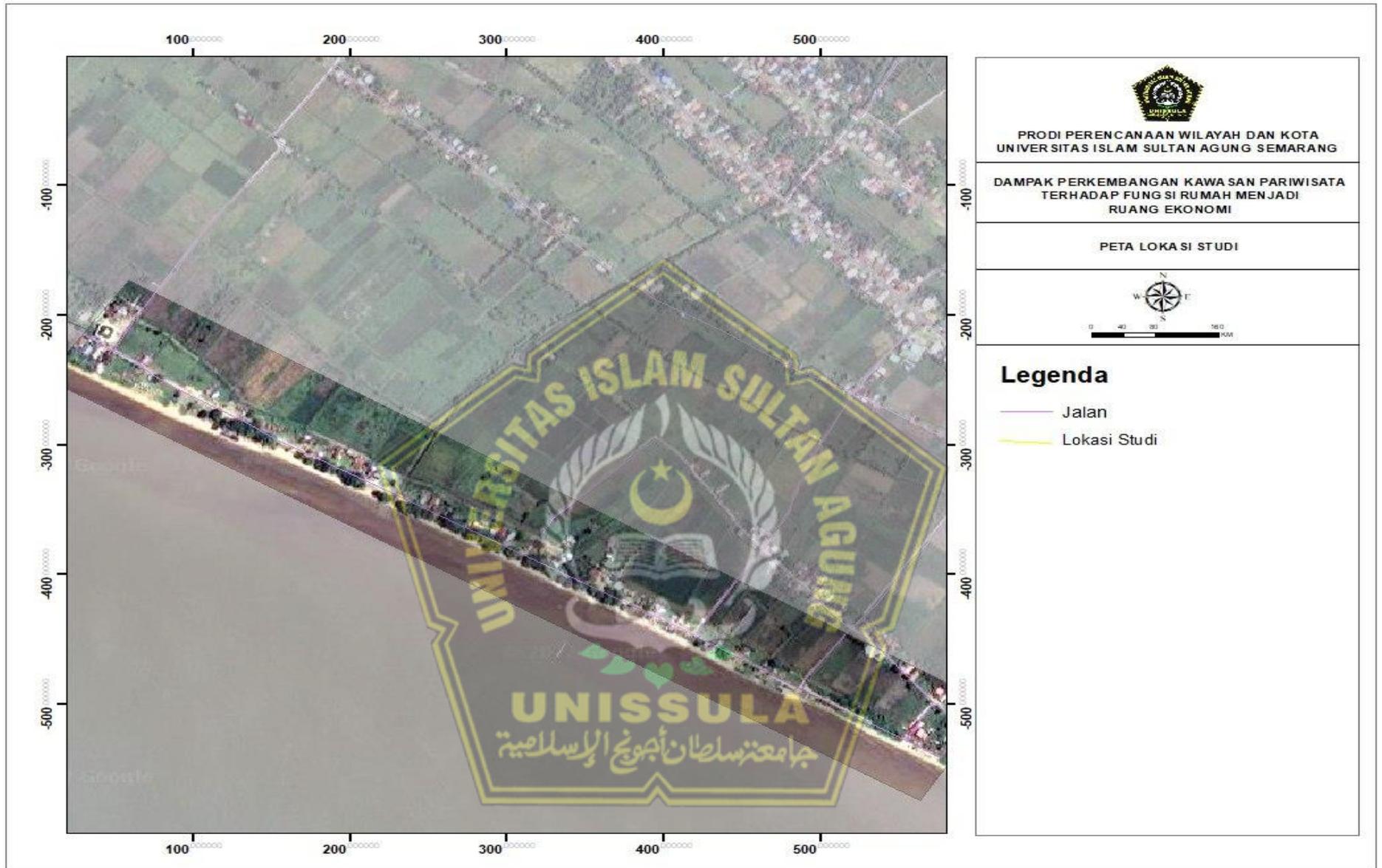
Gambar 1. 1 Peta Admin Kabupaten Ketapang



Gambar 1. 2 Peta Admin Kecamatan Benua Kayong



Gambar 1. 3 Peta Admin Desa Kinjil Pesisir

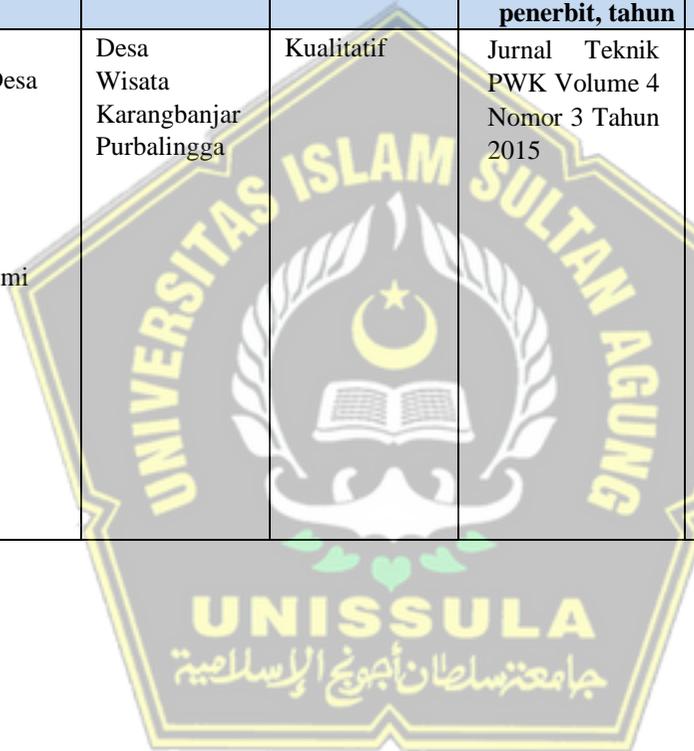


Gambar 1. 4 Peta Ruang Lingkup Wilayah Pantai Pecal Kinjil Pesisir

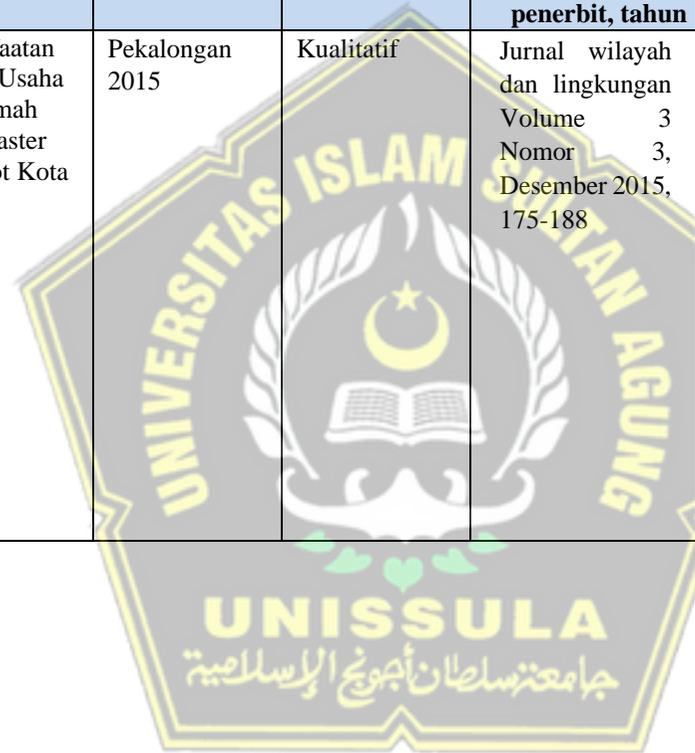
Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Lokasi Tahun Peneliti	Metode Penelitian	Jenis Volume, Nomer, Halaman, penerbit, tahun	Tujuan	Hasil Penelitian
Fokus							
1.	Laluadi permadi, Thatok asmony, Harmi widiana, Hilmiati	Identifikasi Potensi Desa Wisata di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur	Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)	Deskriptif Kualitatif	Jurnal Pariwisata Terapan Vol. 2, No. 1, Tahun 2018	Mengkaji hubungan perkembangan wisata serta menunjang ekonomi masyarakat dan memberdayakan masyarakat serta meningkatkan pendapatan hasil daerah setempat	kontribusi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai ditinjau dari 4 (empat) parameter yaitu kontribusi dalam perencanaan, kontribusi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan partisipasi dalam evaluasi. Keempat parameter tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata pantai di Kecamatan Jerowaru masih rendah
2.	Bella Pahleva Wahyono1, Suzanna Ratih Sari	Dampak Pariwisata Terhadap Tata Ruang Permukiman	Semarang 2020	Deskriptif Kualitatif	Jurnal Arsitektur ARCADE: Vol. 4 No.3 November Tahun 2020	Memahami perubahan tata ruang suatu permukiman yang menggambarkan destinasi wisata	Optimalisasi turisme akan Tata Ruang serta dampak tdari ekonomi masyarakat

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Lokasi Tahun Peneliti	Metode Penelitian	Jenis Volume, Nomer, Halaman, penerbit, tahun	Tujuan	Hasil Penelitian
3.	Istiqomah Tya Dewi Pamungkas dan Mohammad Muktiali	Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi Dan Sosial Masyarakat	Desa Wisata Karangbanjar Purbalingga	Kualitatif	Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 3 Tahun 2015	Tujuan penelitian ini mengkaji Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat	Keberadaan desa wisata berpengaruh perubahan penggunaan lahan di desa Karangbanjar. Keberadaan desa wisata berpengaruh terhadap perekonomian dalam hal perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan.



No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Lokasi Tahun Peneliti	Metode Penelitian	Jenis Volume, Nomer, Halaman, penerbit, tahun	Tujuan	Hasil Penelitian
4.	Muktiali	Pola Pemanfaatan Ruang Pada Usaha Berbasis Rumah (UBR) di Klaster Batik Jenggot Kota Pekalongan	Pekalongan 2015	Kualitatif	Jurnal wilayah dan lingkungan Volume 3 Nomor 3, Desember 2015, 175-188	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bentuk pemanfaatan ruang rumah dengan UBR pada klaster batik jenggot	Berdasarkan hasil kajian dinyatakan bahwa tingkat produktivitas membuat menguasai jumlah ruangan rumah yang tergantung pada jenis proses batik yang akan mempengaruhi tipologi rumah dan pemanfaatan sumber daya rumah.



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Jenis Volume, Nomer, Halaman, penerbit, tahun	Tujuan	Hasil Penelitian
Fokus							
5.	I Gede Suhartawan	Paertisipasi Masyarakat lokal dalam Wisata Bahari di Pantai Tunapa Desa Malakosa	Sulawesi Tengah Desa Malakosa, Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong.	deskriptif kualitatif	Jurnal Pariwisata Volume 2 Nomor 1 Desember 2021: hlm 24 - 30	(1) Motivasi masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan Obyek Wisata, (2) Dampak pengembangan obyek wisata terhadap kondisi perekonomian masyarakat Desa Malakosa Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.	(1) Partisipasi masyarakat desa Malakosa, perjalanan Pantai Tumapa sangat bagus. Hal ini terlihat dari partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. (2) Pengembangan Daya tarik wisata Pantai Tumapa berdampak pada peningkatan kondisi perekonomian masyarakat sekitar.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Jenis Volume, Nomer, Halaman, penerbit, tahun	Tujuan	Hasil Penelitian
6.	Anissa	Keterkaitan Kegiatan Ekonomi dengan Tata Ruang Rumah Adat Kudus di Kota Tua Kudus	Kudus 2017	Deskriptif kualitatif	- Jurnal arsitek	Dalam uraian dampak kegiatan ekonomi terhadap tata letak rumah suci adat	Berbagai kegiatan ekonomi terbentuk di rumah keramat adat tersebut, mulai dari perdagangan palawijaya, tembakau, industri rokok, industri konveksi hingga kegiatan ekonomi bersamaan dengan kegiatan ziarah.



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Jenis Volume, Nomer, Halaman, penerbit, tahun	Tujuan	Hasil Penelitian
7.	Novia Suhastini	Strategi Kebijakan Pengembangan Wisata Pantai Berkelanjutan di Kawasan Lombok Timur	Lombok Timur, 2019	Metode penelitian pendekatan bottom-up	Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 10, No.2, Desember 2019	Memajukan pariwisata Lombok khususnya wisata pantai di wilayah Lombok Timur (bagian selatan). Dan menghasilkan dampak yang baik bagi daerah tentunya dengan tujuan untuk memajukan daerah dan memberdayakan masyarakat sekitar kawasan wisata pada khususnya dan masyarakat Lombok pada umumnya.	Berupaya meningkatkan pembangunan ekonomi, meningkatkan keselamatan rakyat, menghapuskan kemiskinan, mengatasi pengangguran, melindungi lingkungan dan sumber daya alam, kemudian melaksanakan kebudayaan, mewujudkan citra bangsa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, mendekatkan jati diri dan persatuan bangsa, dan mempererat hubungan antar daerah

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Jenis Volume, Nomer, Halaman, penerbit, tahun	Tujuan	Hasil Penelitian
8.	Hary Hermawan	Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal	Desa Nglanggeran, Kecamatan Pathuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta	deskriptif kualitatif	Jurnal Pariwisata Vol. III No. 2 September 2016	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memajukan pengembangan desa wisata bagi perekonomian masyarakat setempat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat antara lain: peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja dan usaha, peningkatan kepemilikan dan penguasaan masyarakat sekitar, peningkatan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sementara itu, indikasi dampak negatif terhadap perekonomian lokal berupa kenaikan harga barang.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Jenis Volume, Nomer, Halaman, penerbit, tahun	Tujuan	Hasil Penelitian
9.	Ima rahmawati susanti	Rumah Produktif Sebagai Upaya Pemanfaatan Ruang Hunian Dan Usaha Klaster Industri Kerajinan Mutiara, Emas, Perak (MEP) Di Kelurahan Karang Pule Kecamatan Sekarbale Kota Mataram	Kota Mataram 2018	Deskriptif kualitatif	Jurnal perencanaan wilayah dan kota -	Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pola pemanfaatan ruang rumah dengan UBR di Desa Karang Pule Kecamatan Sekarbale Kota Mataram.	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan produktivitas batik yang berdampak pada jumlah ruangan rumah yang difungsikan dan keragaman proses membatik akan mempengaruhi tipologi rumah dan penggunaan sumber daya.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Jenis Volume, Nomer, Halaman, penerbit, tahun	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Fokus							
10.	Vicky Januastuti, Primi Artiningrum	Pengaruh Perubahan Fungsi Ruang Dan Bentuk Rumah-Toko Terhadap Karakteristik Arsitektur Cina Di Pecinan Pasar Lama Tangerang	Kota Tangerang Banten 2018	Deskriptif Kualitatif.	Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan Vol.8 No.1 Oktober Tahun 2018 hal: 49-58	Untuk Mengetahui Penyebab Terjadinya perubahan Fungsi rumah-toko	Optimalisasi persiapan untuk lebih memperhatikan dan melestarikan ciri khas bangunan berarsitektur Tionghoa di kawasan Pecinan Pasar Lama Tangerang bagi pemerintah daerah dan warga sekitar
11.	Budhi Shantika	Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan	Nusa Panida 2018	Deskriptif kualitatif	Jurnal destinasi pariwisata Vol.6 No 1,2018	Tujuan penelitian ini mengacu pada dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata di kawasan tersebut terkait dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat	Laju perkembangan pariwisata di Nusa Lembongan membagikan alternatif bagi mata pencaharian masyarakat

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Jenis Volume, Nomer, Halaman, penerbit, tahun	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
12.	Nony fahdila, Gusti zulkifli, Mulki, Rika Aprilia Ayuningtiyas	Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Mata Permai Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang	Kabupaten Ketapang 2019	Deskriptif Kualitatif	JurnalPWK -	Menerangkan strategi pengembangan objek wisata di Pantai Air Mata Permai. cara yang digunakan untuk menandhaili potensi yang dapat dikembangkan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Pantai Air Mata	Hasil penelitian ini berupa strategi pengembangan objek wisata Pantai Air Mata Permai yaitu: (1) Uang muka jumlahnya fasilitas penunjang wisata (tempat sampah dan gazebo). (2) Memakai souvenir khusus. (3) ditetapkan pengaturan parkir. (4) melakukan perbaikan pintu masuk ke pantai. (5) Berunding dengan pemilik lahan untuk pengembangan objek wisata Pantai Air Mata Permai. (6) Mengoptimalkan kinerja Pokdarwis. (7) Dibuat sebagai paket wisata. (8) Menjadi objek wisata keluarga. (9) Menjadi tempat wisata edukasi. (10) Mempromosikan Pantai Air Mata Permai melalui berbagai media

Sumber : Hasil Analisis Penyusun 2023

Berdasarkan fokus penelitian sudah tertera dalam tabel keaslian penelitian. terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengkaji tentang Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Terhadap Ekonomi berdasarkan fokus penelitian yang berkaitan dengan penelitian berjudul “Dampak Perkembangan Kawasan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat” adalah penelitian dari, Hary Hermawan yang berjudul Dampak Perkembangan Desa Wisata Nglanggarann Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal Kesimpulan Keaslian penelitian berdasarkan lokus penelitian dapat dilihat dengan dibawah ini:

Tabel 1. 2 Perbedaan Fokus Penelitian

Perkembangan Kawasan Pariwisata
Choliz Sabana, Survani, Benny Hary Hermawan
Novia Suhastini Hakkiatul Lutpi
Rumah Menjadi Ruang Ekonomi
Sharfina Bella Pahleva Wahyono, Suzana Ratih Sari
Muhammad Arif, Alexander Syam

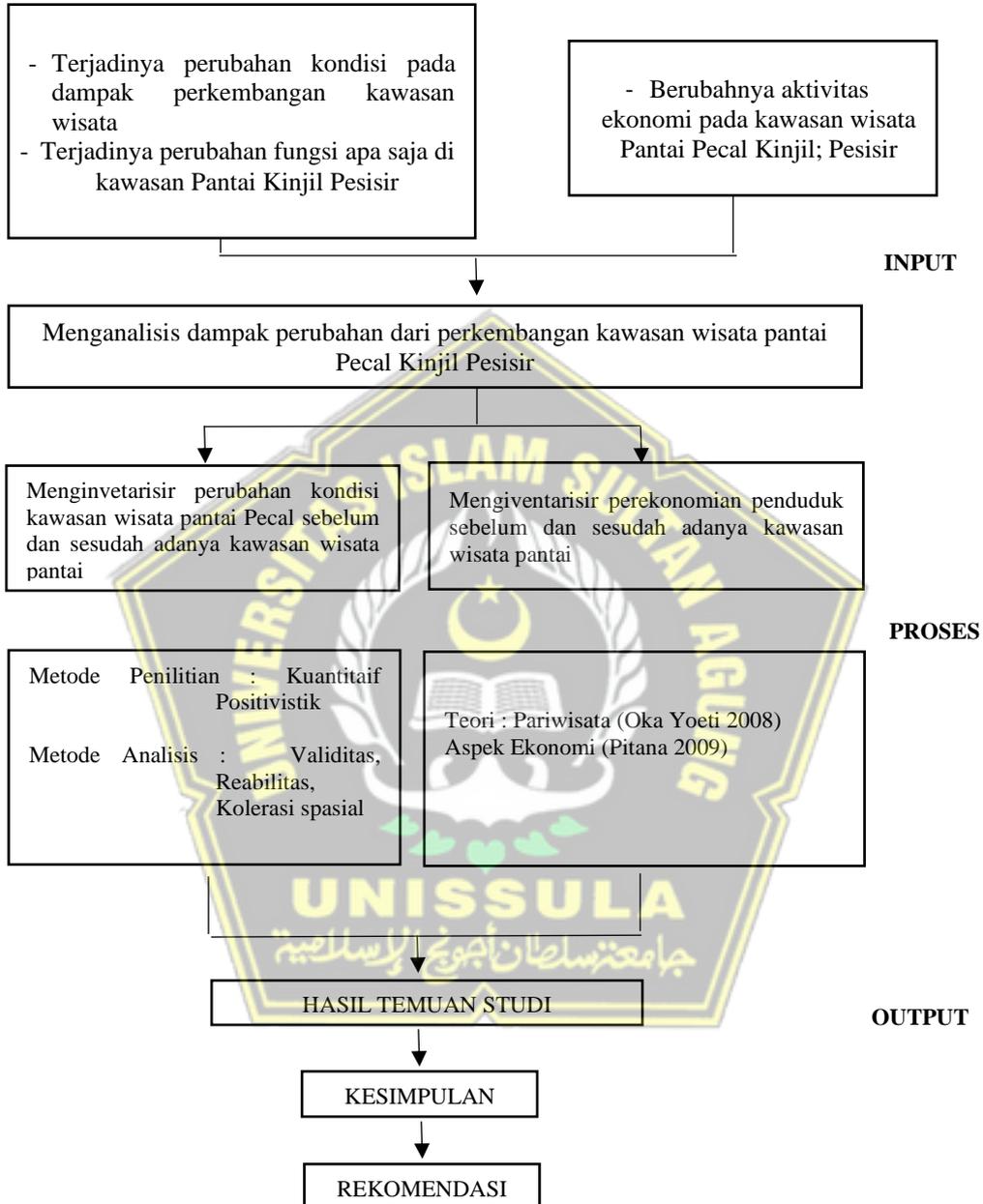
Perbedaan	Hary Hermawan	Yerem Yoga Pratama
Judul	Dampak Perkembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal	Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Kinjil Pesisir Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat
Lokasi	Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta	Kabupaten Ketapang
Metodologi	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kuantitatif

Sumber Hasil Peneliti 2023

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran alur pikir dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan kerangka pikir dalam pelaksanaan penelitian.

Tabel 1. 3 Kerangka Pikir



Sumber Hasil Analisis Penusun 2023

1.7 Metodologi penelitian

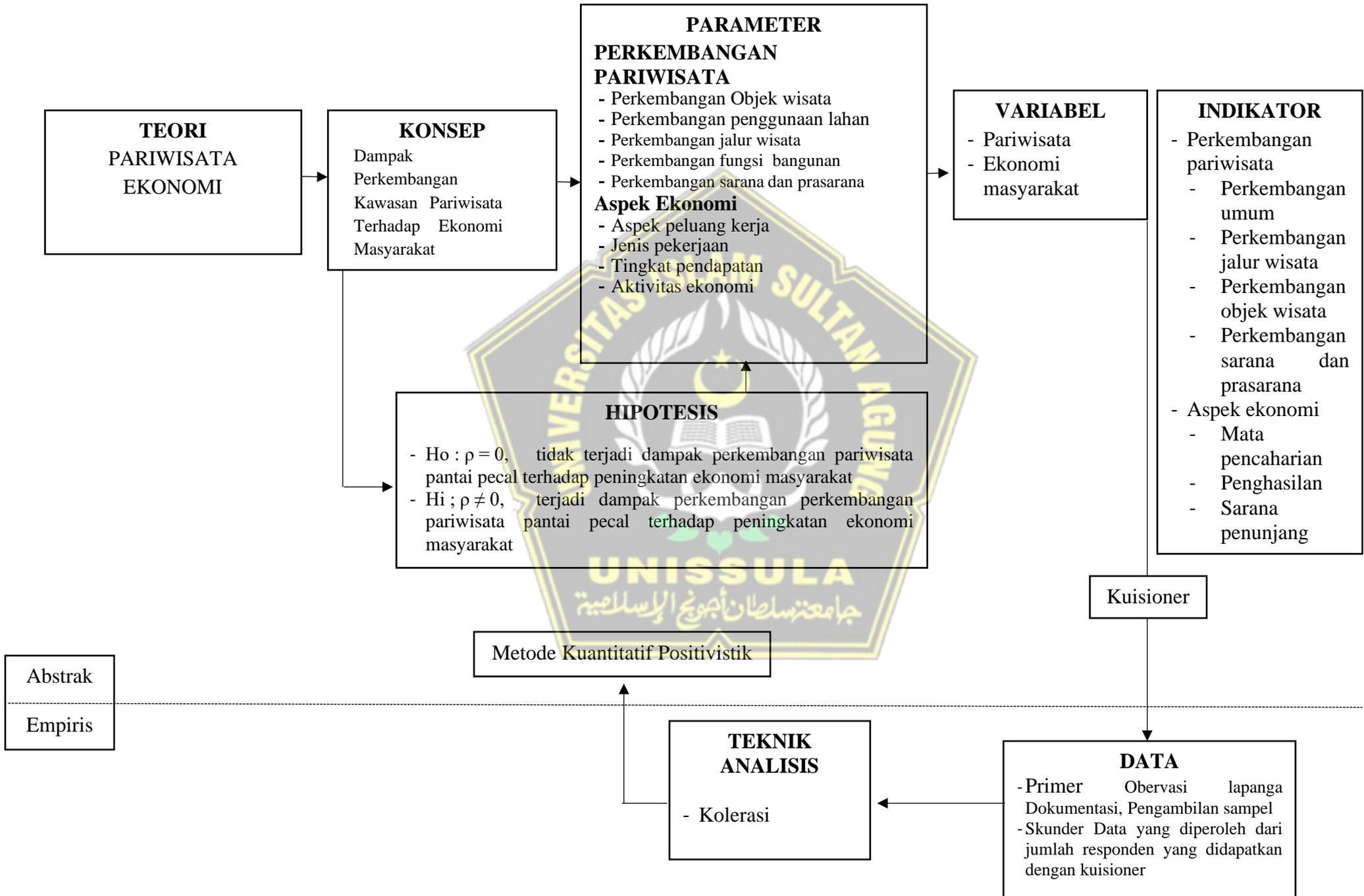
1.7.1 Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian analisis dampak perkembangan wisata dan ekonomi penduduk, menggunakan “Deduktif Kuantitatif Positivistik” dengan perhitungan Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai terhadap ekonomi masyarakat desa Kinjil Pesisir

Pendekatan Studi Positivistik dikaitkan melalui bukti satu dimensi, frakmental, dan cenderung konstan dengan realitas karena itu dalam penelitian dilakukan dari luar dengan cara melewati selaras pengukuran dengan bantuan alat objektif dan setandar menggunakan mengukur disertai analisis dengan cara statistik, sehingga penelitian mengimplikasikan, bahwa rencana ini menggunakan metode kuantitatif kesimpulan penelitian merupakan generalisasi dan prediksi, berdasarkan hasil-hasil pengukuran. Kebenaran hasil penelitian didukung oleh validitas cara alat yang digunakan (W. Lawrence Neuman 2003).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2010) dalam (Supriyati, 2015)

Tabel 1.4 Metodologi Penelitian



1.7.2 Tahap penelitian

1.7.3 Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam menganalisis Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir Terhadap Ekonomi Masyarakat. Percobaan penelitian akan dikaji guna mendapatkan hasil, tujuan, dan sasaran peneliti selanjutnya berikut beberapa langkah penulisan yang akan diselesaikan:

1. Merumuskan masalah penelitian serta menetapkan tujuan dan sasaran

Pembahasan yang terdapat dalam penelitian yang berjudul “Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir Terhadap Ekonomi Masyarakat.”.

2. Menetapkan Lokasi Studi

Pemilihan lokasi studi terdapat di sekitar Kawasan Pantai Pecal Kinjil Pesisir. dengan pilihsn lokasi ini didasari oleh beberapa hal berupa permasalahan yang ada di lokasi, keterjangkauan lokasi, dan referensi literatur.

3. Inventarisi keterangan data

Penelitian ini memerlukan berbagai sasaran data yang perlu diuraikan dalam subbab akumulasi data. persyaratan data disusun dari kajian teoritis yang telah dilakukan pada bab 2. Data diklasifikasikan Ada 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. data primer diperoleh langsung di lapangan seperti hasil observasi, wawancara, dokumentasi, angket, pengambilan sampel. dan data sekunder diperoleh dari dokumen instansi terkait yang terkait dengan penelitian ini.

4. Studi kajian literatur/teori

Kajian literatur atau teoretis berkaitan dengan cara pandang peneliti dalam menerapkan atau mengkaji teori di lapangan. Peneliti mengumpulkan kajian teori untuk memberikan wawasan dan memudahkan proses pengumpulan data serta proses analisis kajian penelitian ini.

5. Akumulasi kajian pustaka

Penelitian literatur diharapkan memudahkan pemahaman masalah yang diambil dari referensi penelitian sebelumnya untuk berbagi pandangan dengan peneliti tentang persamaan dan perbedaan yang harus diperhatikan. Penelitian literatur bertujuan untuk membagi pemahaman kepada pembaca tentang perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penyusunan teknis penerapan pengumpulan data

Tahapan ini meliputi perumusan teknis pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, target responden dan format survei lain yang dibutuhkan.

1.7.4 Tahapan pengumpulan data

Sumber data merupakan persyaratan yang diterapkan dalam tahap penelitian untuk memperoleh informasi data. Tindakan ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk memenuhi dan menjawab proses analisis penelitian yang sedang dikaji. Berikut adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam teknik analisis penelitian:

1. Data Primer

Data primer merupakan data bersifat langsung yang ada di lapangan (empiris) dengan melaksanakan observasi dengan memahami kondisi aktual pada wilayah studi dengan kata lain survei dimaksudkan perlu mengumpulkan data-data yang berupa fakta dilapangan survei primer bisa dilakukan melalui cara:

a. Observasi

Observasi akan kawasan studi demi menemukan data empiris secara konkret, nyata berupa dokumentasi wilayah penelitian kawasan observasi mempunyai ciri spesifik yang tidak telampaui maupun objek-objek lain oleh responden menurut (Hadi, 1986) observasi adalah proses yang tersusun dan terarah dari berbagai proses biologis dan psikologis yaitu berwujud konkret atas pengamatan dan ingatan dari hasil observasi dikawasan.

b. Interview

Dengan dilangsungkannya wawancara pada narasumber yang berada di area lokasi kawasan studi berupa responden tersebut dilakukan untuk pengumpulan jumlah responden. Ketangkasan wawancara yang dilangsungkan dalam penelitian ini memakai jenis wawancara semiterstruktur. Wawancara semi reguler adalah wawancara dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan tetapi tidak terpaku pada masalah dalam pertanyaan. Kuesioner/angket adalah akumulasi data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab pertanyaan demi mendapatkan parameter indikator dari variabel yang telah diukur (P. D. Sugiyono, 2017). Prinsip dalam penulisan pertanyaan harus didasari oleh; prinsip penulisan, pengukuran dan, penampilan fisik (Uma Sekaran, 1992).

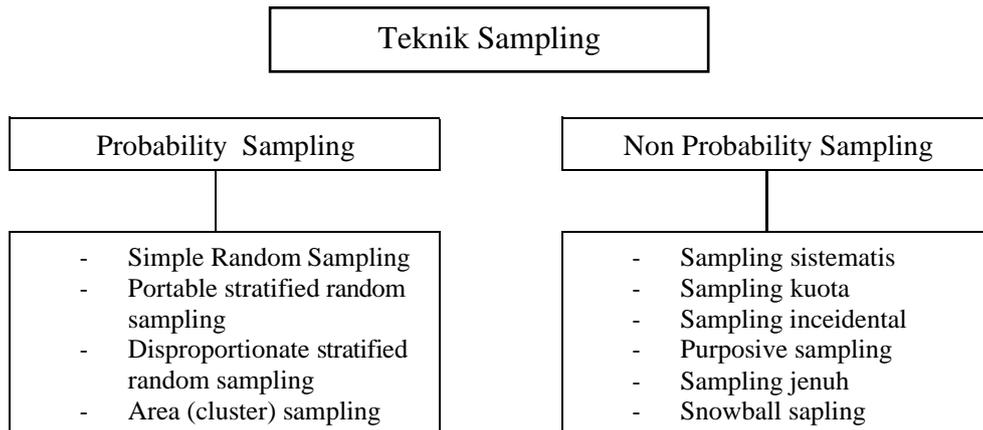
c. Dokumentasi

Metode pengolahan ini diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan mencari data yang berupa catatan, buku, dan data tertulis lainnya (Arikunto, 2002). Sumber dokumentasi ini dipakai sebagai pendukung data, data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

d. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (D. Sugiyono, 2013) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan tertentu tersebut, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia adalah penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti. ada berbagai teknik pengambilan sampel yang digunakan. Secara sistematis berbagai teknik pengambilan sampel seperti dibawah ini.

Tabel 1.5 Teknik Pengambilan Sampel



Sumber: Sugiyono, 2012

Dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memberi kesempatan yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk ditetapkan sebagai sampel, yang selanjutnya metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling yaitu pengambilan sampel anggota populasi secara acak tanpa harus melihat kelas yang terdapat pada populasi tersebut. Sample penelitian ini diambil berdasarkan jumlah penduduk Desa Kinjil Pesisir. dari data Kecamatan Dalam Angka Kecamatan Benua Kayong 2019 jumlah penduduk Desa Kinjil Pesisir 3.160 jiwa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara penghitungan menurut Yamane (1987) dengan derajat ketelitian 5%. Dengan Rumus sebagai berikut:

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = margin of error (5% atau 0,005)

$$n = \frac{N}{\frac{N \cdot d^2 + 1}{2.547}}$$

$$n = \frac{2.547}{\frac{2.547(0,05)^2}{+1}}$$

$$n = 345$$

Jadi, sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini sebanyak 345 responden. dalam penelitian ini sebanyak 345 responden.

2. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, melewati kajian literatur, kesimpulan dari penelitian para ahli lain, data dinas dan lain sebagainya. Pada penelitian yang dilakukan data skunder yang diperoleh melalui survei dinas. Hal ini memiliki utilitas untuk mendapatkan data yang kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti, guna mempermudah skala dalam pengumpulan data maka dijadikan tabel kebutuhan data. tabel ini memiliki jenis dan bentuk data yang dibutuhkan dalam penelitian berikut adalah tabel kebutuhan data:



Tabel 1. 6 Kebutuhan Data

No	Indikator	Kebutuhan Data	Jenis Data		Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
			Primer	Sekunder		
1	Perkembangan Pariwisata	- Jalur wisata - Objek wisata - Sarana dan prasarana	v		Survey Lapangan	Lapangan, Wawancara, Observasi, Dokumentasi
2	Aspek Ekonomi	- Mata pencaharian - Penghasilan - Sarana penunjang	v	v	Survey Lapangan, Kajian Literatur, Data dari Intansi	Lapangan, Wawancara, Observasi, Dokumentasi
3	Identifikasi Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir terhadap ekonomi masyarakat	Hasil analisis dengan menggunakan korelasi dengan di bantu aplikasi Spss		v		

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023

Data primer dan sekunder yang telah diperoleh kemudian diolah untuk menjawab tujuan penelitian pengolahan data penelitian ini menggunakan softwer ArcGis dan Spss digunakan untuk membantu mengelola data primer dan sekunder. untuk peta yang dihasilkan berupa persebaran perubahan ekonomi sedangkan Spss digunakan untuk mengelolah data kuisisioner yang ditujukan kepada masyarakat Desa Kinjil Pesisir untuk mengkaji kondisi ekonomi penduduk setelah adanya perkembangan kawasan wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir setelah data diolah, analisis akan dilakukan untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan dari tujuan penelitian.

1.7.5 Pengolahan Data dan Penyajian Data

Tindakan dalam pengolahan data penyajian didapatkan dengan diperoleh analisis secara teratur. Hasil dari data yang telah diperoleh selanjutnya dikelompokkan sebagai upaya yang teratur dan dapat memudahkan dalam melakukan analisis data yang tersedia kemudian dipilah menjadi data primer dan sekunder. data informasi olahan yang disajikan secara sederhana dapat jelas dan mudah dibaca. tata cara pengolahan dan penyajian data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengolahan Data

a. Editing Data

Prosedur dimana peneliti menyelesaikan beberapa hal seperti klarifikasi data, konsistensi, keterbacaan dan apakah data yang telah terkumpul lengkap atau tidak.

b. Klasifikasi data

yaitu melakukan pemilahan terhadap data-data yang digunakan dalam analisa data.

c. Tabulasi

Tabulasi Kegiatan untuk menggambarkan jawaban yang diperoleh dari responden dalam bentuk tertentu. uraian jawaban dari responden biasanya berupa tabel, baik tabel frekuensi maupun tabulasi silang.

Tabulasi data, khususnya pada data primer berupa tabel hasil kuesioner dengan mengukur setiap pertanyaan. dalam penelitian ini, menggunakan pengukuran model skala likert, model ini memiliki gradasi pilihan jawaban dari positif, netral, dan negatif. Pada pilihan negative memiliki arti tidak berubah yang peletakkannya pada pilihan pertama sedangkan pada pilihan ganda positif yang memiliki arti sangat berubah diletakkan pada akhir pilhan jawaban. responden dapat memilih jawaban dari beberapa pertanyaan yang sesuai dengan skala yang diperkenankan. Pada penelitian ini memakai skor yang memiliki nilai yang berbeda pada masing-masing jawaban, berikut merupakan tabel penjelasan.

Tabel 1. 7 Skor Kuesioner

Jawaban	Skor	Keterangan
A.	1.	Sangat tidak berkembang
B.	2.	Tidak berkembang
C.	3.	Cukup berkembang
D.	4.	Berkembang
E.	5.	Sangat berkembang

Skor 1 mempunyai nilai yang sangat rendah, karena memiliki arti sangat tidak berkembang, pada skor 2 mempunyai arti kurang berkembang, skor 3 mempunyai arti sedang atau dapat dikatakan cukup berkembang, skor 4 mempunyai arti tinggi dapat dikatakan berkembang, sedangkan skor 5 mempunyai arti paling tinggi dapat dikatakan sangat berkembang. Pada pertanyaan terkait, perkembangan kawasan wisata terhadap ekonomi masyarakat Desa Kinjil Pesisir pilihan A memiliki artian sebagai sesuatu yang “sangat tidak berkembang”, pilihan B memiliki arti sebagai sesuatu yang “kurang berkembang”, pada pilihan C memiliki arti cukup berkembang atau sesuatu yang berada di antara tidak berkembang dan berkembang, pilihan D memiliki arti berkembang atau sesuatu yang berkembang, sedangkan pilihan E memiliki arti sangat berkembang sesuatu yang dikatakan sangat berubah.

2. Tahap Penyajian Data

- a. Deskriptif, penyajian data dengan menguraikan data bahwa diperoleh berupa hasil kuisisioner yang telah dibagikan dan wawancara dengan objek dalam gambaran semi terbuka
- b. Tabel, penyajian data secara lugas yang dikelompokkan dengan tujuan untuk memudahkan penyajian data
- c. Peta, penyajian data dan informasi akan ditampilkan dalam bentuk sketsa spasial secara terstruktur agar dapat mengidentifikasi lokasi dalam skala tematik dari data yang diperoleh dengan mengolah peta dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa peta antara lain.
- d. Penyajian data tampilan foto berupa gambar dari hasil survey objek yang ada di lokasi.

1.7.6 Tahap Analisis Data

Analisis data yaitu taktik pengelompokan data dari responden berdasarkan variabel, mengolah data dan penyajian hasil olah data untuk menjawab rumusan masalah tahap analisis ini menjelaskan tentang prinsip dasar berupa teknik analisis korelasi.

Tabel 1. 8 Tehknik dan Metode Analisis

No	Sasaran	Teknik dan Metode Analisis
1.	Mengidentifikasi dampak perkembangan kawasan wisata sebelum dan sesudah adanya pantai Pecal Kinjil Pesisir	Deskriptif tabel atau diagram, dan Interpretasi peta
2.	Mengidentifikasi aktifitas ekonomi penduduk sebelum dan sesudah adanya Pantai Pecal Kinjil Pesisir	Deskriptif tabel atau diagram dan interpretasi peta
3.	Mengidentifikasi bentuk perubahan apa saja yang terjadi dikawasan wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir	Stsastistik korelasi (untuk mengetahui ada/tidaknya perubahan)

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023

Deskripsi tabel diatas didapat berdasarkan hasil kuesioner yang merupakan olahan data hasil dari pertanyaan. didapati 5 pilihan jawaban dalam satu soal kuesioner, yaitu pilihan A, pilihan B, pilihan C, pilihan D, dan pilihan E dengan masing-masing pilihan memiliki skor, pilihan jawaban A memiliki skor 1, pilihan jawaban B memiliki skor 2, pilihan jawaban C memiliki skor 3, pilihan jawaban D memiliki skor 4, dan pilihan jawaban E memiliki skor 5.

1. validitas

Validitas merupakan hasil perhitungan pada R hitung yang harus memiliki nilai lebih besar dari R tabel, dan nilai Sig. yang tidak lebih besar dari 0,05 (5%). pada uji validitas menggunakan program SPSS yang diujikan kepada 345 responden responden dengan taraf signifikan 5%, sehingga didapatkan R tabel sebesar 0,098 hasil tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan dengan rumus $df = n - 2$ dengan $df = 345 - 2 = 343$. Jika dilihat pada tabel r, maka nilai n dari 345 dengan taraf signifikansi 5% (0,05) sebesar 0,098.

2. Reliabilitas

Uji realibilitas menunjukkan sejauh mana instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang. Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2012). Penelitian yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Validitas internal atau rasional yaitu bila kapasitas yang ada dalam tumpuan secara rasional (teoritis) yang sudah menguraikan apa yang telah diukur. Seangkan validitas eksternal apabila kriteria pada intrumen ditata berdasarkan suatu fakta empiris yang tersedia.

3. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan salah satu teknik analisa yang dipakai guna memecahkan hubungan antar dua variabel dalam bentuk kuantitatif. hubungan antara dua variabel dapat terjadi karena ada sebab akibat. dua variabel dapat dikatakan berkorelasi jika satu variabel diikuti oleh variabel lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).

Pada penelitian ini menggunakan alat analisis korelasi karena dalam penelitian ini mencari hubungan antar dua variabel yaitu antara dampak perkembangan kawasan wisata dengan ekonomi penduduk, apakah dampak dari perkembangan kawasan wisata dapat merubah aktivitas ekonomi penduduk dikawasan wisata pantai Pecal Kinjil Pesisir dengan rumus:

$$\frac{N \sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r: Korelasi

Y: Variabel dependen

X: Variabel independen

Analisis pengukuran nilai perubahan disusun berdasarkan uraian masing-masing materi pelajaran pada kuesioner dengan membagi tabel saluran untuk setiap pertanyaan subjek untuk mengetahui berapa persentase setiap jawaban untuk setiap pertanyaan kemudian untuk menilai korelasinya antara kedua variabel masing-masing jawaban dapat diberi nilai sebagai berikut:

Setiap 1 jawaban A bernilai rendah dikalikan skor 1

Setiap 1 jawaban B bernilai dikalikan skor 2

Setiap 1 jawaban C memiliki nilai tinggi dikalikan skor 3

Setiap jawaban 1 D memiliki skor tinggi dikalikan dengan skor 4

Setiap 1 jawaban E bernilai tinggi dikalikan skor 5

Kemudian dalam menentukan keputusan apakah nilai yang diperoleh memiliki korelasi atau tidak, berikut adalah tabel korelasi berdasarkan nilai koefisien yang dihitung antara variable berikut:

Tabel 1. 9 Korelasi Berdasarkan Nilai Koefisien

Nilai Koefisien	Keterangan
0,700 – ke atas	Korelasi sangat kuat, arah positif
0,500 – 0,690	Korelasi kuat, arah positif
0,300 - 0,490	Korelasi sedang, arah positif
0,100 – 0,290	Korelasi rendah, arah positif
0	Tidak ada korelasi sama sekali
-0,010 – (-0,090)	Korelasi tak beararti, arah negative
-0,100 – (-0,290)	Korelasi rendah, arah negative
-0,300 – (-0,490)	Korelasi sedang, arah negative
-0,500 – (-0,590)	Korelasi kuat, arah negative
-0,700 – (-ke bawah)	Korelasi sangat kuat, arah negative

Sumber: (Bungin, 2006)

1.8 Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan sistematika pembahasan pada penyusunan laporan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup baik ruang lingkup materi maupun ruang lingkup wilayah, orisinalitas penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian yang digunakan, dan sistematika pembahasan tugas akhir

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG DAMPAK PERKEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT

Mengkaji mengenai literatur yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan dampak perkembangan wisata dan ekonomi penduduk pada kawasan wista Pantai Pecal Kinjil Pesisir

BAB III KONDISI EKSISTING PERKEMBANGAN KAWASAN PANTAI PECAL KINJIL PESISIR TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KINJIL PESISIR KECAMATAN BENUA KAYONG KABUPATEN KETAPANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Berisikan keadaan eksisting pada wilayah studi, pada bab ini juga berisi data-data yang sudah di kumpulkan selama penilitian

BAB IV ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI PECAL KINJIL PESISIR TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KINJIL PESISIR KECAMATAN BENUA KAYONG KABUPATEN KETAPANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Berisikan Analisis dampak perkembangan pariwisata dan ekonomi penduduk pada kawasan wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir dan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

BAB 2

KAJIAN TEORI TENTANG DAMPAK PERKEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT

2.1 Pariwisata

Pariwisata memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan negara Indonesia karena pariwisata merupakan kegiatan industri jasa yang memberikan keuntungan tinggi dalam meningkatkan devisa negara dan industri jasa yang berperan dalam meningkatkan perekonomian. (Yusuf & Hadi, 2020). Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005) dalam (Nafis, 2016), bahwa pariwisata adalah kegiatan memindahkan orang untuk sementara waktu ke tempat tujuan di luar tempat tinggal dan tempat bekerja serta melakukan kegiatan selama berada di tempat tujuan serta menyiapkan sarana untuk memenuhi kebutuhannya. Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dari asalnya dalam jangka pendek untuk tujuan tertentu dan tidak menetap. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah, dan pengusaha. Peran pariwisata sendiri merupakan sektor yang dapat menunjang kemajuan suatu daerah, apalagi dengan adanya regulasi mengenai otonomi daerah. Kebijakan ini diberlakukan atas dasar masyarakat daerah memiliki modal yang dapat diandalkan untuk pembangunan daerah, salah satunya adalah pariwisata (Rahma, 2020). Orang atau masyarakat yang melakukan kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai wisatawan. (Soekadijo, 1997) dalam (Wulandari, 2020) pariwisata artinya perjalanan yang dilakukan oleh orang asing serta penyediaan rumah sementara, asalkan tidak tinggal menetap atau tidak menerima penghasilan berasal aktivitas (Purnomo, 2009) yang bersifat sementara tersebut. Satu objek wisata mengedepankan infrastruktur dan transportasi untuk mengunjungi tempat tujuan wisata. Melainkan, ketersediaan fasilitas juga penting dalam menyediakan kebutuhan pengunjung selama berada jauh dari tempat tinggalnya (Nieamah, 2014). Beberapa faktor yang menjadi karakteristik penting dalam pariwisata merupakan :

- perjalanan dilakukan sementara waktu ketika
- perjalanan dilakukan berasal satu tempat ke daerah lain
- perjalanan apa pun harus terkait dengan penggunaan rekreasi
- orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di daerah yang dikunjunginya dan hanya sebagai konsumen.

2.1.1 Manfaat Pariwisata

Menurut (Anwar et al., 2014) menjelaskan bahwa berkembangnya pariwisata dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, adapun beberapa manfaat dari pariwisata yaitu:

- 1) Terciptanya lapangan kerja baru
- 2) Adanya kesempatan berusaha bagi masyarakat
- 3) Meningkatnya penghasilan masyarakat dan pemerintah
- 4) Terpeliharanya lingkungan hidup
- 5) Meningkatkan keamanan dan ketertiban

2.1.2 Macam-Macam Pariwisata

Klasifikasi tentang pariwisata dianggap penting sebab dapat menentukan penerimaan devisa yang diterima dari pariwisata yang dikembangkan di suatu tempat. Macam-macam wisata menurut (Yoeti, 2006) diantaranya yaitu :

- 1) Menurut letak geografis
 - a) Pariwisata Lokal (Local Tourism)
Merupakan pariwisata setempat, yang memiliki ruang lingkup yang relative sempit dan terbatas. Contohnya seperti kepariwisataan di Bandung.
 - b) Pariwisata Regional (Regional Tourism)
Adalah kegiatan pariwisata yang memiliki lingkup lebih luas dari pariwisata lokal tetapi lebih sempit dari pariwisata nasional. Misalnya, kepariwisataan Bali.
 - c) Kepariwisataan Nasional (National Tourism)
Kepariwisataan dalam arti sempit
Yaitu pariwisata dalam negeri atau domestic tourism yakni perjalanan wisata yang dilakukan oleh warga negara sendiri dan orang asing yang berdomisili di negara tersebut.
 - Kepariwisataan Nasional dalam arti luas

Yaitu berkembangnya pariwisata di suatu wilayah dalam suatu negara. Misalnya eksepsi adanya lalu lintas wisatawan domestik sendiri ada juga lalu lintas wisatawan dari luar negeri.

- Regional-International Tourism

adalah kegiatan pariwisata yang berkembang di kawasan internasional yang melampaui batas lebih dari dua atau tiga negara dalam kawasan itu. Misalnya pariwisata Timur Tengah.

- International Tourism

Memiliki kemiripan dengan organisasi pariwisata dunia world tourism, yaitu kegiatan pariwisata yang berkembang di seluruh dunia.

2) Menurut konsekuensi terhadap Neraca Pembayaran :

- a) In Tourism atau Pariwisata Aktif

Merupakan kegiatan pariwisata yang ditandai dengan masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu.

- b) Out-going Tourism atau Pariwisata Aktif

Merupakan kegiatan pariwisata yang ditandai dengan keluarnya warga negara sendiri untuk bepergian keluar negeri sebagai wisatawan.

3) Menurut alasan atau tujuan perjalanan

- a) Business Tourism

Merupakan jenis pariwisata yang pengunjungnya bertujuan untuk tujuan dinas atau urusan pekerjaan.

- b) Vacational Tourism

Merupakan jenis pariwisata di mana orang bepergian saat berlibur atau cuti.

- c) Educational Tourism

Merupakan jenis wisata yang pengunjungnya bertujuan untuk mempelajari atau mempelajari sesuatu di bidang ilmu pengetahuan..

4) Menurut saat atau waktu berkunjung

- Seasonal Tourism

Merupakan kegiatan yang berlangsung pada musim-musim tertentu. Rata-rata ditandai dengan adanya suatu aktivitas olahraga seperti Summer Tourism.

- Occasional Tourism

Merupakan aktivitas pariwisata yang terkait dengan suatu event atau peristiwa, seperti Galungan dan Kuningan di Bali

5) Pembagian menurut objeknya

a) Cultural Tourism

Merupakan jenis pariwisata ini, dimana orang yang melakukan perjalanan wisata karena adanya daya tarik seni budaya di suatu tempat atau daerah.

b) Reguperational Tourism

Ini memiliki sinonim untuk wisata kesehatan. Orang melakukan kegiatan perjalanan wisata untuk menyembuhkan suatu penyakit, seperti mandi lumpur, mandi susu yang banyak dijumpai di Eropa.

c) Commercial Tourism

Ini adalah kegiatan wisata perdagangan. Yaitu kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan perdagangan nasional atau internasional seperti Expos, Pameran.

d) Sport Tourism

Biasanya dikenal dengan wisata olahraga. Yakni kegiatan yang bertujuan untuk menyaksikan pesta olah raga di suatu tempat, seperti olimpiade.

e) Political Tourism

Biasanya disebut sebagai wisata politik. Merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menyaksikan suatu peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan suatu negara.

f) Social Tourism

Kegiatan pariwisata yang berdiri sendiri, seperti piknik.

g) Religion Tourism

Merupakan kegiatan pariwisata yang dilakukan dengan tujuan menyaksikan kegiatan keagamaan atau upacara keagamaan, seperti haji, umroh.

Merupakan jenis wisata yang dilakukan untuk pertemuan dimana para pesertanya juga membutuhkan sarana wisata seperti transportasi.

Menurut McIntosh dalam (Yoeti, 2006) jenis-jenis wisata, adalah:

a) Wisata rekreasi

Kegiatan yang bertujuan untuk bersenang-senang untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohani manusia

b) Wisata olahraga

Perjalanan wisata yang memiliki tujuan untuk menyaksikan pertandingan-pertandingan olahraga.

c) Wisata kebudayaan (cultural tourism)

Perjalanan wisata yang dilakukan tidak hanya mengunjungi dan menyaksikan atraksi saja melainkan lebih dari itu, yaitu mempelajari, atau melakukan penelitian terhadap kondisi setempat.

d) Wisata kesehatan

Kegiatan yang berkaitan dengan wisata di tempat-tempat yang dianggap memiliki khasiat untuk menyembuhkan penyakit.

e) Wisata spiritual

Perjalanan wisata yang dilangsungkan dan digarap seseorang atau sekelompok orang untuk keperluan keagamaan atau berziarah.

f) Wisata sosial

Rekreasi, bersantai atau meluangkan waktu senggang tetapi perjalanannya dilakukan dengan bantuan pihak-pihak tertentu yang diberikan secara sosial. Bantuan ini bisa berupa transportasi, wisma. Seperti wisata sosial bagi para pekerja untuk mengisi waktu liburan yang disubsidi oleh perusahaan.

g) Wisata bisnis

Kegiatan yang berhubungan dengan bisnis, melakukan kunjungan bisnis, melakukan pertemuan bisnis.

h) Wisata kontveksi

Kegiatan pariwisata dilakukan untuk merundingkan berbagai isu global, seperti kelaparan dunia, perlindungan hutan, pemberantasan penyakit eksplisit atau sekedar mengadakan pertemuan tahunan antar pakar di bidang tertentu.

2.2 Sumber Daya Pariwisata

Proses berjalannya industri pariwisata terdapat berbagai faktor yang saling berhubungan, dan tidak hanya bersumber dari sumber daya alam yang dapat rusak dengan adanya kegiatan yang tidak terkendalikan. Sektor pariwisata ini termasuk aktivitas pembangunan ekonomi yang membutuhkan segala sumber daya untuk mendukung pariwisata (Depbudpar, 2007)

Pada umumnya sumber daya yang terkait dengan pengembangan pariwisata berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya budaya, segala sumber daya yang terkait digunakan secara tepat, baik secara individu maupun kombinasi untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan wisatawan sesuai dengan harapan.

Berikut penjelasan sumber daya yang berkaitan dengan Perkembangan pariwisata:

2.2.1 Sumber Daya Alam

Sumber kemampuan alam membawa peluang menawarkan manfaat yang salah satunya sanggup mendongkrak devisa negara melalui sektor pariwisata bersama sumber daya manusi yang potensi sebagai pengelolaan sumber daya alam tersebut (Rahma, 2020). Elemen sumber kemampuan alam memiliki sifat yang netral sebelum elemen tersebut di intervensi oleh manusia untuk digunakan. Sumber daya alam akan bermanfaat jika diolah sesuai dengan manfaat dan kemampuannya

Sumber daya alam yang mungkin dimanfaatkan sebagai wisata alam menurut Damanik dan Weber (2006) dalam (Rahma, 2020) yaitu:

- a) Fenomena dan keindahan alam (topografi)
- b) Keanekaragaman flora
- c) Keanekaragaman fauna
- d) Kehidupan habitat satwa liar

- e) Vegetasi alam
- f) Ekosistem yang belum terjamah manusia
- g) Rekreasi wisata bahari (danau, sungai, air terjun, pantai)
- h) Lintas alam (trekking, rafting)
- i) Objek megalitik
- j) Suhu dan kelembaban udara yang tenang
- k) Curah hujan yang normal, dan sebagainya

2.2.2 Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan penggerak terpenting pada setiap elemen pariwisata dan pembangunan pariwisata. Sumber daya manusia sebagai faktor penentu tingkat keberadaan pariwisata. Salah satu manfaat dari sumber daya manusia sebagai peluang penggerak industri pariwisata seperti di bidang transportasi, akomodasi, pelayanan, dan sebagainya (Mc Intosh, 1995).

Menurut (Nawawi, 2000) menyatakan bahwa sumber daya manusia mencakup 3 pengertian, yaitu:

1. Sumber daya manusia adalah orang-orang yang bekerja dalam lingkungan organisasi atau kelembagaan yang disebut personalia, tenaga kerja, karyawan.
2. Sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia sebagai penggerak organisasi untuk mewujudkan keberadaannya.
3. Sumber daya manusia adalah potensi yang berfungsi sebagai aset modal (non material atau non finansial) dalam bisnis yang dapat mewujudkan potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mencapai eksistensi organisasi.

2.3 Perkembangan

Penjelasan Perkembangan menurut J.S Badudu 1988 dalam (Hutapea, 2017), difinisi Perkembangan adalah rangkaian hasil kerja mengembangkan. Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik. ada dua pedoman umum untuk suatu organisasi pariwisata yang baik. yaitu harus terjalannya kerjasama dan koordinasi. Sedangkan menurut Suwanto 2004 dalam (Hutapea, 2017) Pengembangan pariwisata perlu strategi dengan tujuan

meningkatkan produk dan pelayanan dalam pariwisata kepada wisatawan. Berikut merupakan strategi Perkembangan kepariwisataan.

1. Dalam kualitas jangka pendek dititik-beratkan pada optimasi, terutama untuk:
 - a. Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan;
 - b. Meningkatkan mutu tenaga kerja;
 - c. Meningkatkan kemampuan pengelolaan;
 - d. Memanfaatkan produk yang ada;
 - e. Memperbesar saham dari pariwisata yang telah ada;
2. Dalam jangka menengah dititik-beratkan pada konsolidasi, terutama dalam:
 - a. Memantapkan citra kepariwisataan Indonesia;
 - b. Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan;
 - c. Mengembangkan dan diversikan produk;
 - d. Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja;
3. Dalam jangka panjang dititik-beratkan pada Perkembangan dan penyebaran dalam:
 - e. Perkembangan kemampuan pengelolaan;
 - f. Perkembangan dan penyebaran produk dan pelayanan;
 - g. Perkembangan pasar pariwisata baru;
 - h. Perkembangan mutu dan jumlah tenaga kerja
 - i.

2.3.1 Pola Kebijakan Perkembangan Pariwisata

Pola kebijakan menurut Pitana dan Diarta (2009) yang digunakan dalam Perkembangan pariwisata diantaranya:

1. Kebijakan Umum Pola kebijakan umum merupakan:
 - a. Kebijakan dengan tujuan menjaga keseimbangan antara pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat;
 - b. Kebijakan Perkembangan industri wisata;
 - c. Kebijakan Perkembangan objek wisata, atraksi wisata, taman rekreasi dan hiburan umum;

- d. Kebijakan Perkembangan sarana dan prasarana;
 - e. Kebijakan untuk menjaga keseimbangan antara arus wisatawan, kemampuan menampung, melayani dan menyelenggarakan kepariwisataan;
 - f. Kebijakan pengelolaan;
 - g. Kebijakan pembinaan;
 - h. Kebijakan hukum;
2. Arah pola kebijaksanaan Perkembangan jalur wisatawan dalam pola ini memiliki tujuan untuk mengembangkan jalur wisatawan mancanegara dan nusantara serta meningkatkan jumlah paket wisata yang didasarkan Perkembangan objek wisata.
 3. Pola kebijakan Perkembangan objek wisata pola kebijakan Perkembangan objek wisata meliputi:
 - a. Prioritas Perkembangan objek.
 - b. Perkembangan pusat-pusat penyebaran Perkembangan wisatawan.
 - c. Meningkatkan kegiatan penunjang Perkembangan objek wisata.
 4. Kebijakan Perkembangan limitasi dan Prasarana Kebijakan ini mencakup:
 - a. Akomodasi
 - b. Restouran
 - c. Usaha rekreasi dan hiburan umum
 - d. Gedung perhimpunan
 - e. Perkemahan
 - f. Pondok wisata
 - g. Wilayah mandala wisata
 - h. Pusat informasi wisata
 - i. Pramuwisata/pemandu wisata
 5. Pola strategi pengembangan rantai pemasaran pola kebijakan pemasaran berpedoman pada: Esklasi promosi jumlah dan lama tinggal
 - a. Membina kerjasama yang terintegrasi antar berbagai sektor
 - b. Memperpendek rantai pasar pariwisata domestik.
 6. Kebijakan Pengembangan Kelembagaan, antara lain:

- a. Pengantar pariwisata
 - b. Memperkuat hirarki kelembagaan pemerintah daerah
 - c. Esklasi profesional pelaksana tugas
 - d. Tinjauan jenis dan kelas institusi
 - e. Kelincahan untuk bekerja sama
7. Strategi Perkembangan industrial untuk penanaman modal ditujukan pada:
- a. Pemberian antusias kerja, esklasi mutu dan kemampuan tenaga kerja Indonesia.
 - b. Rangkaian bentuk industri dengan prioritas pada usaha untuk menghasilkan barang ekspor non-migas.
 - c. Peranannya menjadi wahana perkembangan teknologi demi pertumbuhan dan perkembangan daerah

2.4 Dampak Pariwisata

Pariwisata memiliki dampak positif dan negative, (Setijawan, 2018)

A. Dampak Positif :

1. Membuka lapangan kerja bagi penduduk lokal di bidang pariwisata seperti: pramuwisata, pramusaji, bell boy, dan lain-lain.
2. Pembangunan sarana dan prasarana yang lebih baik demi kenyamanan wisatawan yang juga dapat dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung oleh penduduk setempat juga. Seperti tempat rekreasi, mall, dan lain-lain.
3. Mendapatkan devisa (national balance payment) melalui pertukaran mata uang asing (foreign exchange).

B. Dampak Negatif :

1. Bahaya ketergantungan yang sangat dalam terhadap pariwisata.
2. Kenaikan inflasi dan harga jual tanah menjadi mahal.
3. Meningkatnya impor barang dari luar negeri terutama alat teknologi modern yang digunakan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada wisatawan serta biaya pemeliharaan fasilitas yang ada.

2.4.1 Dampak Perkembangan Pariwisata

Menurut (Pitana dan Gayatri, 2005) dalam (Yusuf & Hadi, 2020) menjelaskan bahwa dampak pariwisata mampu memberikan suatu manfaat yang baik maupun buruk terhadap masyarakat lokal yang melihat pada aspek – aspek kehidupan masyarakat lokal namun hal yang paling besar dampaknya yaitu terhadap ekonomi, sosial budaya dan lingkungan pada lokasi yang akan dikembangkan pariwisata.

2.4.2 Dampak Ekonomi Pariwisata

Dengan adanya tempat wisata mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar pantai yang memberikan lapangan kerja bagi masyarakat lokal sebagai pelaku usaha. Isu utama dalam pengembangan kawasan wisata adalah mengenai kontribusi positif kegiatan wisata di desa wisata terhadap kehidupan ekonomi masyarakat lokal Hariyanto, 2016 dalam (Hermawan, 2016). Dampak Perkembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat setempat sangat perlu dilakukan sebagai salah satu upaya pengendalian pembangunan ekonomi berbasis pariwisata.

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat dikategorikan menjadi delapan kelompok yaitu:

- 1) Dampak terhadap penerimaan devisa
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3) Dampak terhadap kesempatan kerja dan peluang usaha
- 4) Dampak terhadap harga-harga
- 5) Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
- 6) Dampak terhadap kepemilikan dan control
- 7) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- 8) Dampak terhadap pendapatan pemerintah

2.5 Kondisi Ekonomi Masyarakat

Berkembangnya kegiatan kepariwisataan akan memberikan dampak, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (Shantika & Mahagangga, 2018). disekitarnya. Kondisi Sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur oleh masyarakat dan membentuk seseorang dalam kedudukan tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian kedudukan itu disertai dengan kedudukan tertentu dalam susunan sosial masyarakat, pemberian kedudukan itu jabatan tersebut juga disertai dengan

seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh dewi pembawa status, 2009. dalam (Putri, 2016) Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatanWayan, 2014 dalam (Putri, 2016). Menurut Sumardi 2001 dalam (Shantika & Mahagangga, 2018) Kondisi sosial ekonomi adalah posisi yang menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Menurut Murbayanto 2015 dalam (Shantika & Mahagangga, 2018) kondisi sosial ekonomi masyarakat meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek kesempatan kerja.

2.6 Kawasan Wisata Pantai

Pengertian kawasan wisata pantai dapat dilihat dari kata “kawasan”, “pariwisata”, dan “pantai”. Kawasan berarti sektor sebidang tanah bagian dari bangunan dan lain-lain yang digunakan untuk kegiatan tertentu dengan karakteristik berbeda a piece of land section of a buildings, etc used for a particular activity, with a particular characteristic Christine Ruse, 1991 dalam (Mahadi & Indrawati, 2010) sebidang tanah yang merupakan bagian dari suatu bangunan dan sebagainya yang digunakan untuk kegiatan tertentu dengan ciri-ciri tertentu. Tour yang berarti piknik jalan-jalan bersama untuk menambah wawasan, bersenang-senang, jalan-jalan. kegiatan individu atau kelompok dalam perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, sebagai upaya mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial budaya, alam dan ilmu pengetahuan. Sedangkan pantai berarti bagian dari danau atau tepi laut yang terkena gerakan gelombang, di bagian atas pantai terdapat endapan berupa kerikil hingga endapan yang paling halus yang selalu terdampar oleh gelombang. Sementara bongkahan batu besar menandai batas atas gerakan gelombang, bongkahan batu kecil, pasir dan lanau menutupi tanah yang paling dekat dengan air. Bagian daratan yang tergenang air pasang setiap hari. (Ensiklopedi Bahasa Indonesia, 1980) dalam (Mahadi & Indrawati, 2010).

Simond,(1978) dalam (Kelana et al., 2018). Disimpulkan bahwa tempat rekreasi pantai merupakan rekreasi tunggal dari fisik pantai yang unggul di lokasi-lokasi

untuk melakukan kegiatan wisata., tanah sekitarnya yang berfungsi sebagai tempat bermain dan olah raga darat.

2.7 Kesimpulan Landasan Teori

Kesimpulan dari landasan teori yang berhubungan dengan dampak Perkembangan kawasan wisata pantai terhadap ekonomi masyarakat (pengaruh) dari memajukan kegiatan pariwisata mengenai dampak positif maupun negatif khususnya pada aspek ekonomi diantaranya penghasilan devisa pendapatan konvensional, peluang harapan kerja, kenaikan kuantitas yang berhubungan dengan kegiatan tersebut, perputaran keuntungan, pembangunan pada umumnya salah satunya sarpras, dan pendapatan pemerintah yang dapat merubah suatu kondisi dan fungsi ruang. (Pitana, Diarta, 2009; Cohen, 1984; dan Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2018)



Tabel 2. 1 Metriks Teori Penelitian

No	Variable	Indikator	Sumber	Parameter
1	Pariwisata	Perkembangan pariwisata	Menurut Matheison & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005) dan (Purnomo, 2009)	<ul style="list-style-type: none"> - Perjalanan liburan - Tour pengantar - Wisata Pendidikan - Wisata pengetahuan - Wisata religi - Tur kunjungan khusus - Tur berburu - Wisata budaya - Wisata olahraga - Wisata bisnis - Wisata sosial
		Sumber Daya Pariwisata	Depbudpar, 2007 dan Wilkinson, 1994	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber daya alam - Sumber daya manusia
		Hariyanto 2016	Dampak ekonomi pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> - Penghasilan devisa - Pendapatan masyarakat - Kesempatan kerja dan peluang usaha; - Perubahan harga-harga; - Distribusi manfaat/keuntungan; - Kepemilikan dan <i>control</i>; - Pembangunan pada umumnya; - Tambahan pendapatan pemerintah.

No	Variable	Indikator	Sumber	Parameter
		Pitana dan Diarta, 2009	Perkembangan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan umum - Perkembangan jalur wisata - Perkembangan objek wisata - Perkembangan sarana dan prasarana - Perkembangan pemasaran - Perkembangan industri
2	Ekonomi Masyarakat	Kondisi sosial ekonomi	Dewi, 2009, Sumardi ,2001 Murbayanto	<ul style="list-style-type: none"> - aspek peluang kerja. - Usaha berbasis rumah
			Usaha berbasis rumah	<ul style="list-style-type: none"> - Taraf pendidikan - Ragam pekerjaan - Taraf pendapatan - Situasi rumah tangga - Area tempat tinggal - Kepelimpinan kekayaan - Kedudukan dalam organisasi - Aktivitas ekonomi

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023

Tabel 2. 2 Variabel Indikator dan Parameter Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Parameter	Keterangan
1.	Pariwisata	Perkembangan Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan Objek Wisata - sarana dan prasarana - Aksesibilitas - Penggunaan lahan - Fungsi bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan sarana dan prasarana adalah suatu pemenuhan akomodasi, restoran, usaha rekreasi dan hiburan umum, gedung pertemuan, perkemahan, pondok wisata dan mandala wisata perkembangan pusat-pusat penyebaran wisatawan dan bertujuan meningkatkan kegiatan pengunjung <p>Perkembangan sarana prasarana sebelum:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Jika sebelumnya tidak memiliki sarana penunjang seperti lahan parkir, wc umum tempat ibadah dan tempat pembuangan sampah sehingga dalam pengelolaan masih kurang memadai dan tidak memiliki perubahan b) Jika sebelumnya tidak memiliki ruang wisata seperti warung makan, caffe dan Resto maka tidak memberikan perubahan c) Jika sebelumnya tidak memiliki fasilitas wisata seperti spot foto gazebo dan dermaga pantai tidak memberikan perubahan <p>Perkembangan sarana prasarana saat ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Tersedianya fasilitas-fasilitas penunjang yang memadai seperti toilet umum, lahan parkir, tempat pejalan kaki dan mushola akan memberikan perubahan. b) Tersedianya toko, caffe, warung makan, milik masyarakat setempat dan memberikan suatu perubahan c) Tersedianya spot foto gazebo dan dermaga pantai cukup memberikan perubahan

				<ul style="list-style-type: none"> - Aksesibilitas dalam berkembangnya suatu obyek wisata yaitu aksesibilitasnya yang mudah dijangkau, baik dengan kendaraan umum dan pribadi. jika infrastruktur aksesibilitas memadai, maka akan mampu menjadi pendukung pengembangan daerah sebagai destinasi wisata Indonesia. - Penggunaan lahan adalah campur tangan manusia baik secara permanen atau periodik terhadap lahan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan kebendaan, spiritual maupun gabungan keduanya. <p>Perkembangan penggunaan lahan sebelum:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Jika sebelumnya tidak memiliki penggunaan lahan parkir, wc umum tempat ibadah dan tempat pembuangan sampah sehingga dalam pengelolaan masih kurang memadai dan tidak memiliki perubahan b) Jika sebelumnya tidak memiliki ruang wisata seperti warung makan, cafe dan Resto, Gazebo pantai maka tidak memberikan perubahan c) Jika sebelumnya tidak memiliki fasilitas wisata seperti spot foto gazebo dan dermaga pantai tidak memberikan perubahan <p>Perkembangan penggunaan lahan saat ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Jika sebelumnya tidak memiliki penggunaan lahan parkir, wc umum tempat ibadah dan tempat pembuangan sampah sehingga dalam pengelolaan masih kurang memadai dan tidak memiliki perubahan
--	--	--	--	--

				<p>b) Terjadinya penambahan fasilitas-fasilitas penunjang seperti penambahan permungkiman</p> <p>c) Jika sebelumnya tidak memiliki penggunaan lahan peribadatan maka tersedianya tempat peribadatan</p> <p>- Fungsi bangunan</p> <p>Perkembangan Fungsi bangunan sebelum:</p> <p>a) Jika sebelumnya tidak memiliki penggunaan lahan parkir, wc umum tempat ibadah dan tempat pembuangan sampah sehingga dalam pengelolaan masih kurang memadai dan tidak memiliki perubahan</p> <p>b) Jika sebelumnya tidak memiliki ruang wisata seperti warung makan, caffe dan Resto, Gazebo pantai maka tidak memberikan perubahan</p> <p>c) Jika sebelumnya tidak memiliki fasilitas wisata seperti spot foto gazebo dan dermaga pantai tidak memberikan perubahan</p> <p>Perkembangan penggunaan lahan saat ini:</p> <p>a) perubahan dalam bentuk tanah kosong menjadi Gazebo/Saung</p> <p>b) Perubahan tanah kosong menjadi permukiman,</p> <p>c) dan perubahan tanah kosong menjadi Warung/Caffe.</p>
--	--	--	---	---

2.	Ekonomi Masyarakat	Aspek Ekonomi	<p>- Kesempatan Kerja</p> <p>- Pendapatan</p>	<p>- Kesempatan kerja dapat diketahui dari berapa banyak penyerapan pada tenaga kerja yaitu penduduk atau masyarakat yang mempunyai suatu model agar dapat berdagang atau membuka sebuah usaha, sedangkan masyarakat yang tidak mempunyai modal termasuk dalam kategori tenaga serapan seperti jasa/karyawan.</p> <p>a) Jika mata pencaharian petani/nelayan maka keberadaan wisata pantai sangat tidak memberikan perubahan</p> <p>b) Jika mata pencaharian lainnya maka keberadaan wisata pantai tidak memberikan perubahan</p> <p>c) Jika mata pencaharian sektor pertanian maka keberadaan wisata pantai cukup memberikan perubahan</p> <p>d) Jika mata pencaharian jasa masyarakat maka keberadaan wisata pantai memberikan perubahan</p> <p>e) Jika mata pencaharian pedagang maka keberadaan wisata pantai sangat memberikan perubahan</p> <p>- Pendapatan</p> <p>Dampak pada pendapatan masyarakat terkait dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dari berbagai mata pencaharian seperti pedagang atau pemilik usaha penyediaan jasa ataupun yang lainnya.</p> <p>Pendapatan sebelum:</p> <p>a) Jika pendapatan sebelumnya sangat tinggi maka keberadaan wisata pantai sangat tidak memberikan perubahan</p> <p>b) Jika pendapatan sebelumnya tinggi maka keberadaan wisata pantai tidak memberikan perubahan.</p> <p>c) Jika pendapatan sebelumnya sedang maka keberadaan wisata pantai cukup memberikan perubahan</p> <p>d) Jika pendapatan sebelumnya rendah maka keberadaan wisata pantai memberikan perubahan</p> <p>e) Jika pendapatan sebelumnya sangat rendah maka keberadaan wisata pantai sangat memberikan perubahan</p>
----	--------------------	---------------	---	--

			 <p>- Penghasilan</p> <p>- Mata Pencarian</p>	<p>Pendapatan saat ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jika pendapatan saat ini sangat rendah maka keberadaan wisata pantai sangat tidak memberikan perubahan Jika pendapatan saat ini rendah maka keberadaan wisata pantai tidak memberikan perubahan Jika pendapatan saat ini sedang maka keberadaan wisata pantai cukup memberikan perubahan Jika pendapatan sebelumnya tinggi maka keberadaan wisata pantai memberikan perubahan Jika pendapatan saat ini sangat tinggi maka keberadaan wisata pantai sangat memberikan perubahan <ol style="list-style-type: none"> <Rp.1.000.000 (sangat tidak mengembangkan/meningkat) Rp 1.500.000-Rp2.000.000 (tidak mengembangkan/meningkat) Rp.2.500.000-Rp.3.500.000(cukup mengembangkan/meningkat) Rp.3.500.000-Rp.4.00.000 (mengembangkan/meningkat) >Rp. 4.500.000 (sangat mengembangkan/meningkat) <p>- Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi dasar penghidupan. Mata pencaharian juga diartikan sebagai segala kegiatan manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam.</p> <p>Mata pencarian sebelum:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Petani - Nelayan - Berternak - Tenaga kerja lainnya <p>Mata pencaharian saat ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pedagang - Usaha penyediaan jasa bidang wisata
--	--	--	--	---

BAB 3

KONDISI EKSISTING KAWASAN WISATA PANTAI PECAL KINJIL PESISIR KECAMATAN BENUA KAYONG KABUPATEN KETAPANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT

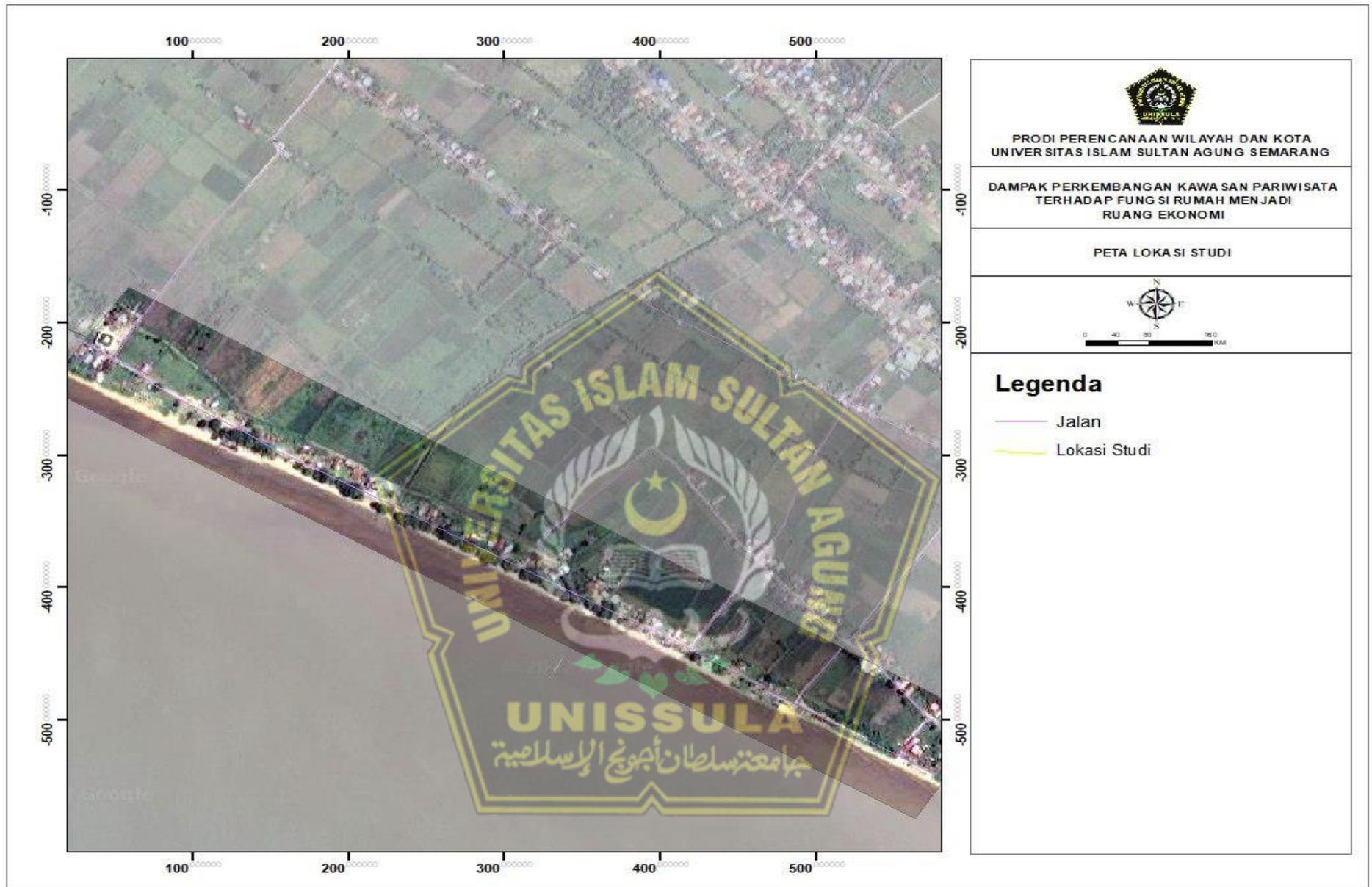
3.1 Karakteristik Wilayah Desa Kinjil Pesisir

3.1.1 Letak Geografis dan Administratif Desa Kinjil Pesisir

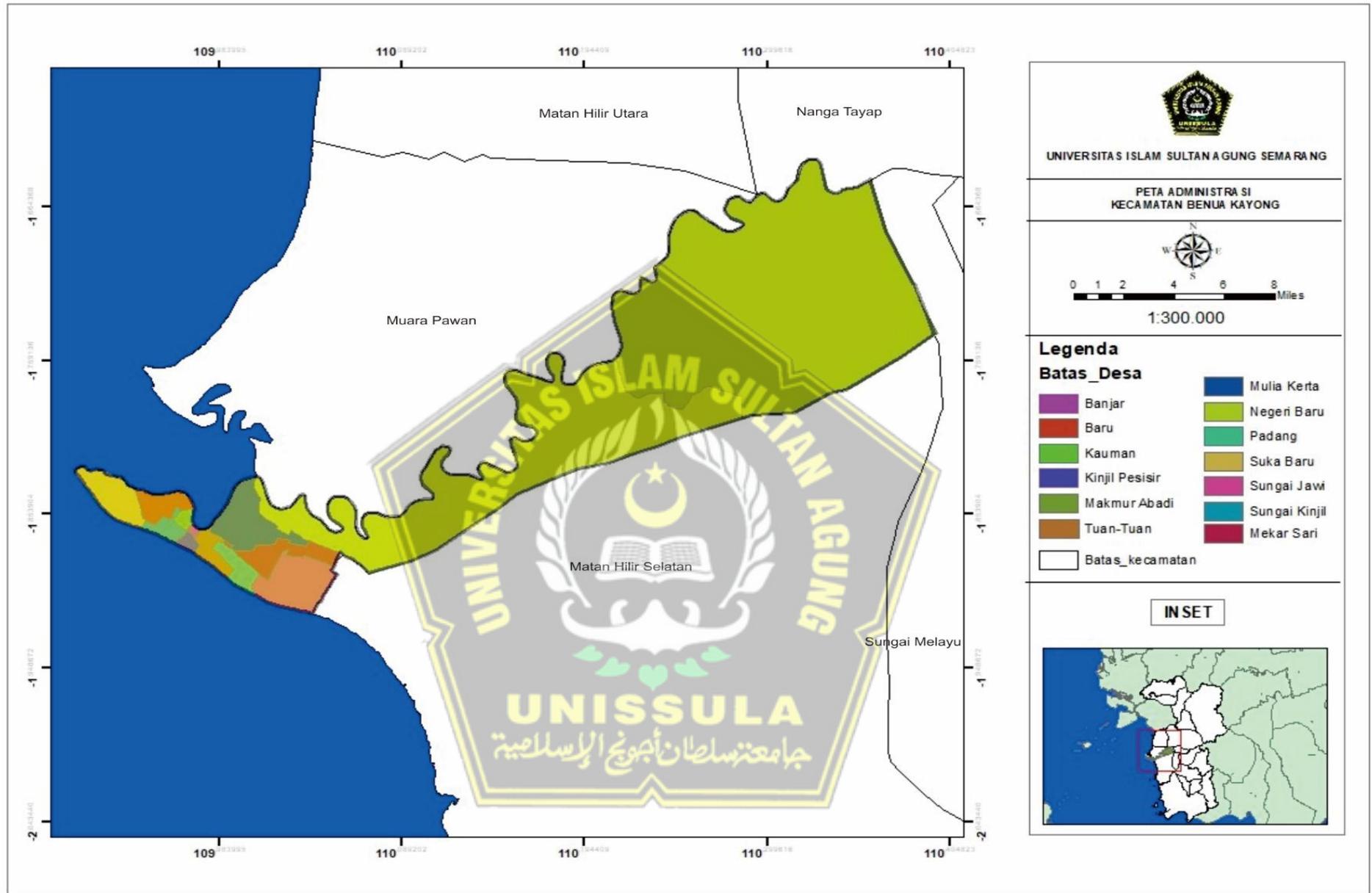
Desa Kinjil Pesisir adalah salah satu desa yang secara geografis terdapat di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. Secara administratif Desa Kinjil Pesisir memiliki luas wilayah 791 Ha. Desa Kinjil Pesisir mempunyai cakupan wilayah terdiri dari 3 dusun dan 14 RT. Memiliki jarak 7,2 kilometer arah timur dari ibu kota Kabupaten Ketapang lokasi penelitian ini berada di kawasan pantai Pecal Kinjil Pesisir yang memiliki luas mencapai 86 hektar berada di koordinat 2.1936 LS dan 110.2436 BT yang memiliki daerah wilayah sebagai berikut.

- Sebelah Barat :Desa sungai kinjil
- Sebelah Selatan :Laut/selat karimata
- Sebelah Timur :Kelurahan Tuan-tuan
- Sebelah Utara :Kelurahan Banjar

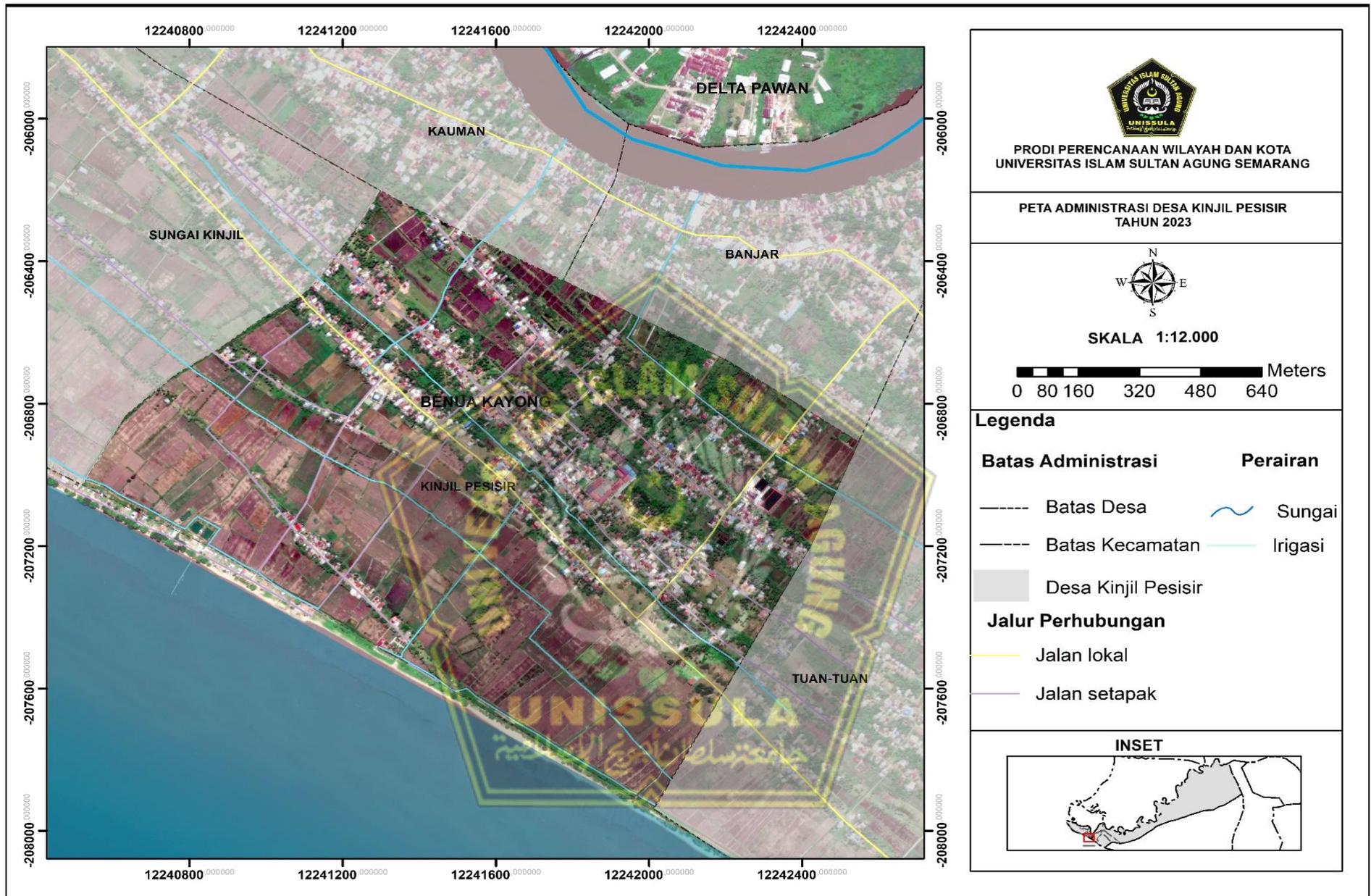
Wilayah studi yang menjadi lokasi penelitian terkait dampak perkembangan kawasan wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir terhadap ekonomi penduduk berikut adalah Peta kesuluruhan letak administrasi lokasi Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir di maksudkan agar dapat terlihat lebih besar dan jelas.



Gambar 3. 1 Rang Lingkup Wilayah Pantai Pecal Kinjil Pesisir



Gambar 3. 2 Peta Kecamatan Benua Kayong



Gambar 3. 3 Peta Desa Kinjil Pesisir

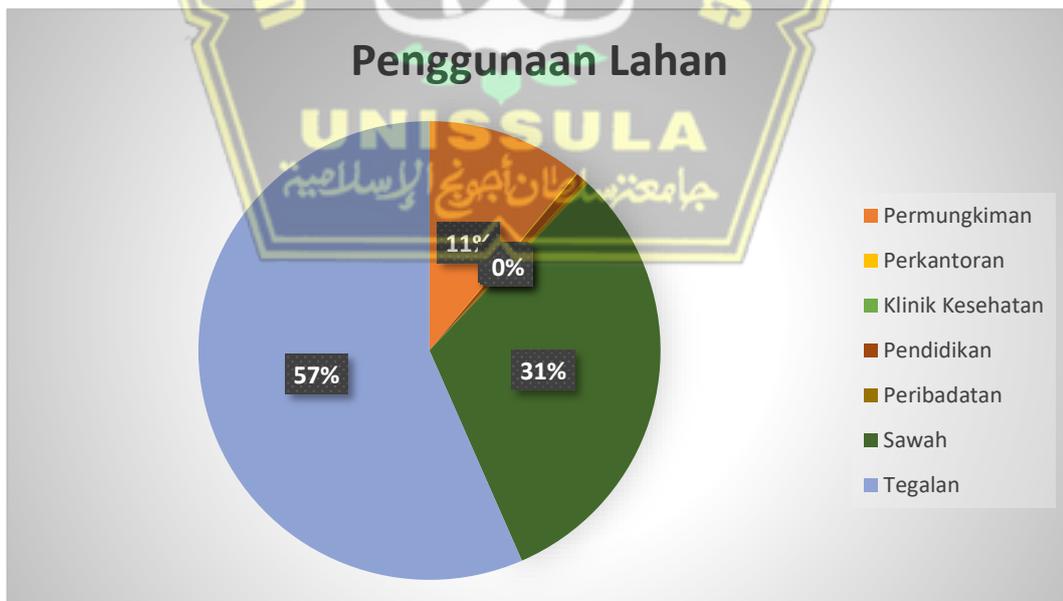
3.1.2 Penggunaan Lahan

Tercatat dalam penelitian yang ada di Kawasan Objek Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir penggunaan Tanah meliputi tanah terbangun dan tanah tidak terbangun. lahan terbangun meliputi permukiman, perdagangan dan jasa, fasilitas sosial, dan fasilitas umum. Tanah tidak terbangun yaitu sawah dan tegalan.

Tabel 3. 1 Luas Lahan Terbangun di Desa Kinjil Pesisir Tahun 2023

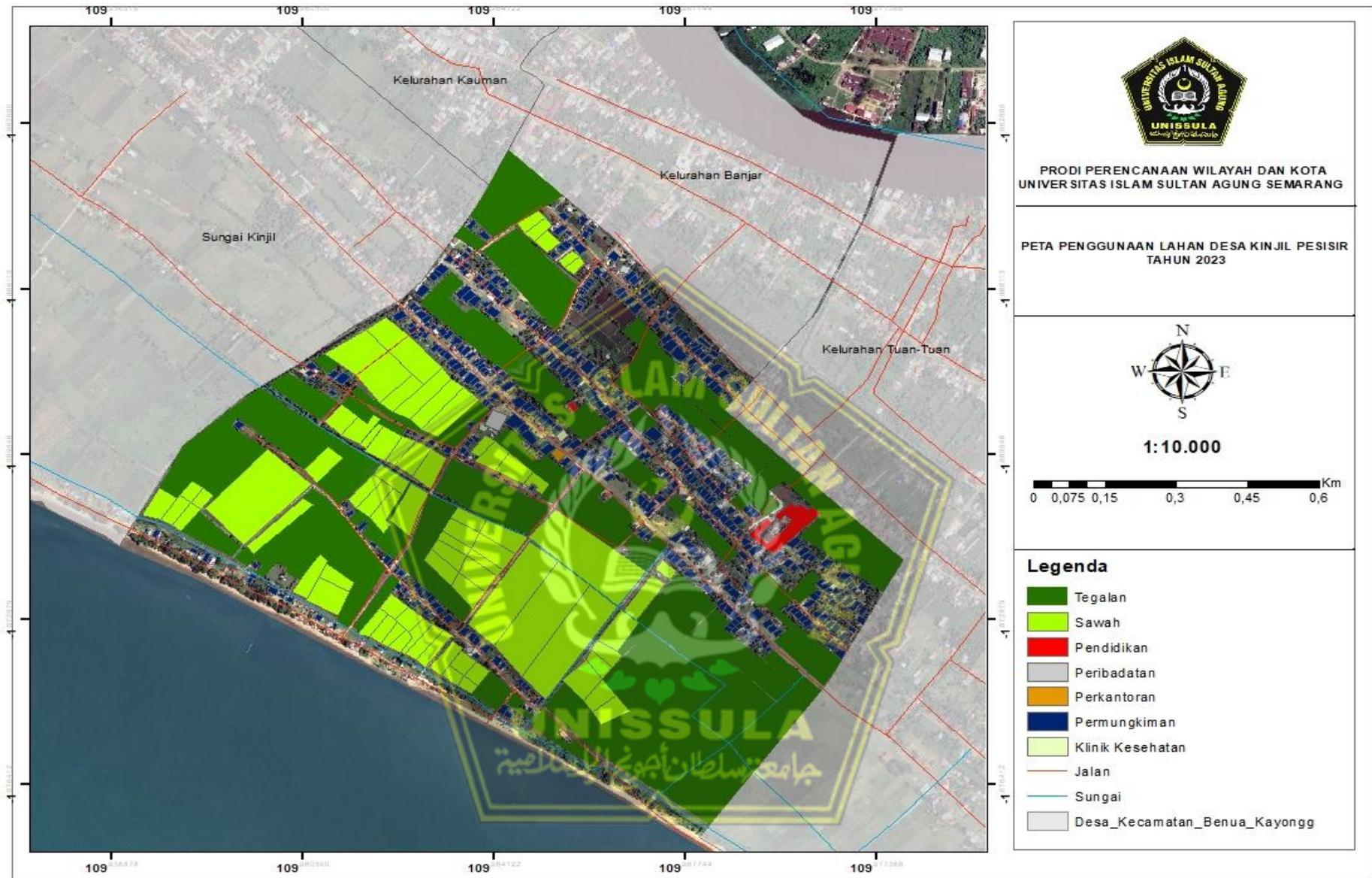
No	Fungsi Bangunan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Permukiman	10,1	10,9
2	Perkantoran	0,1	0,1
3	Klinik Kesehatan	0,0	0,0
4	Pendidikan	0,6	0,7
5	Peribadatan	0,3	0,3
6	Sawah	29,0	31,4
7	Tegalan	52,2	56,5
	Total	92,3	100 %

Sumber: Hasil Analisis Penyusun 2023



Sumber: Hasil Analisis Penyusun 2023

Gambar 3. 4 Diagram Penggunaan Lahan di Desa Kinjil Pesisir



Gambar 3. 5 Peta Penggunaan Lahan di Desa Kinjil Pesisir Tahun 2023

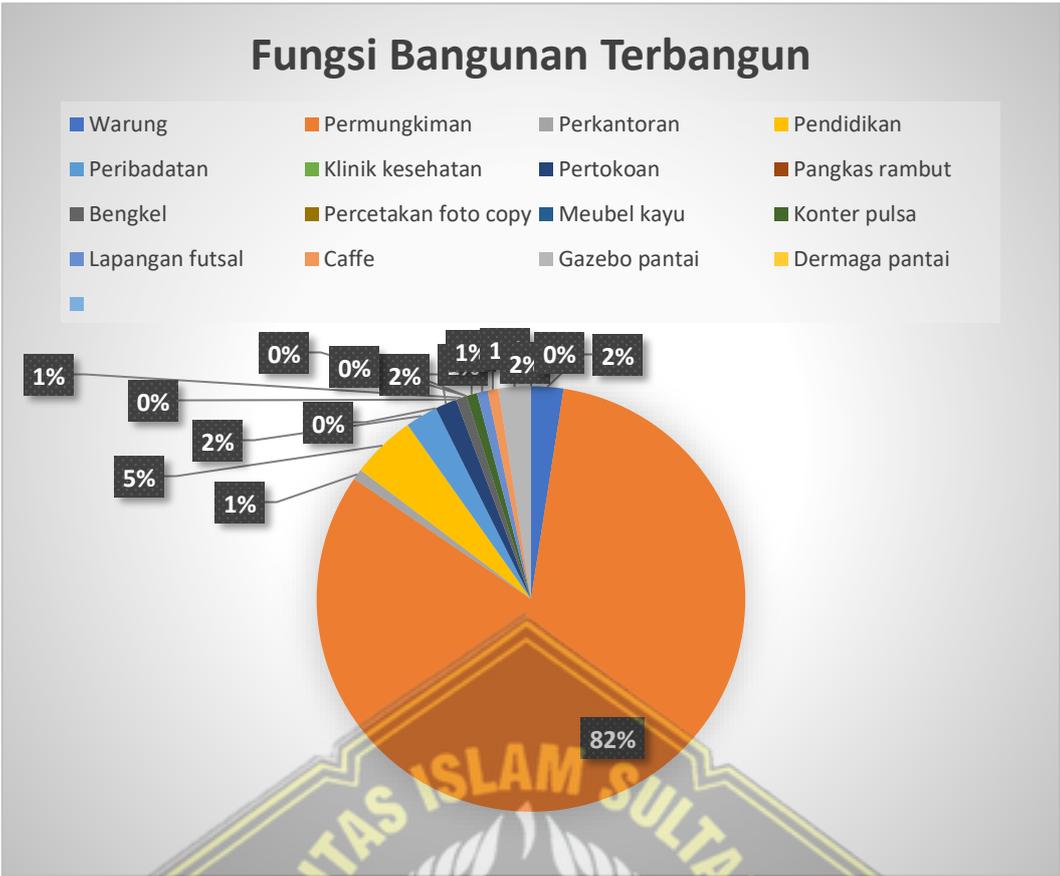
3.1.3 Fungsi Bangunan

Fungsi bangunan terbangun di Desa Kinjil Pesisir bangunan terbagi beberapa jenis bangunan dengan fungsi tercatat sebanyak 82,1% jumlah permukiman dan 2,4% jenis warung 1,6% jenis pertokoan, 0,8% jenis bangunan Caffe, 2,4% bangunan Gazebo pantai, 4,9% jenis pendidikan, 0,8% jenis perkantoran.

Tabel 3. 2 Fungsi Bangunan Terbangun Di Desa Kinjil Pesisir Tahun 2022

No	Fungsi Bangunan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Warung	0,3	2,4
2	Permukiman	10,1	82,1
3	Perkantoran	0,1	0,8
4	Pendidikan	0,6	4,9
5	Peribadatan	0,3	2,4
6	Klinik kesehatan	0,0	0,0
7	Pertokoan	0,2	1,6
8	Pangkas rambut	0,0	0,0
9	Bengkel	0,1	0,8
10	Percetakan foto/copy	0,0	0,0
11	Meubel kayu	0,0	0,0
12	Konter pulsa	0,1	0,8
14	Lapangan futsal	0,1	0,8
15	Caffe	0,1	0,8
16	Gazebo Pantai	0,3	2,4
17	Dermaga pantai	0,0	0,0
Total		12,3	100 %

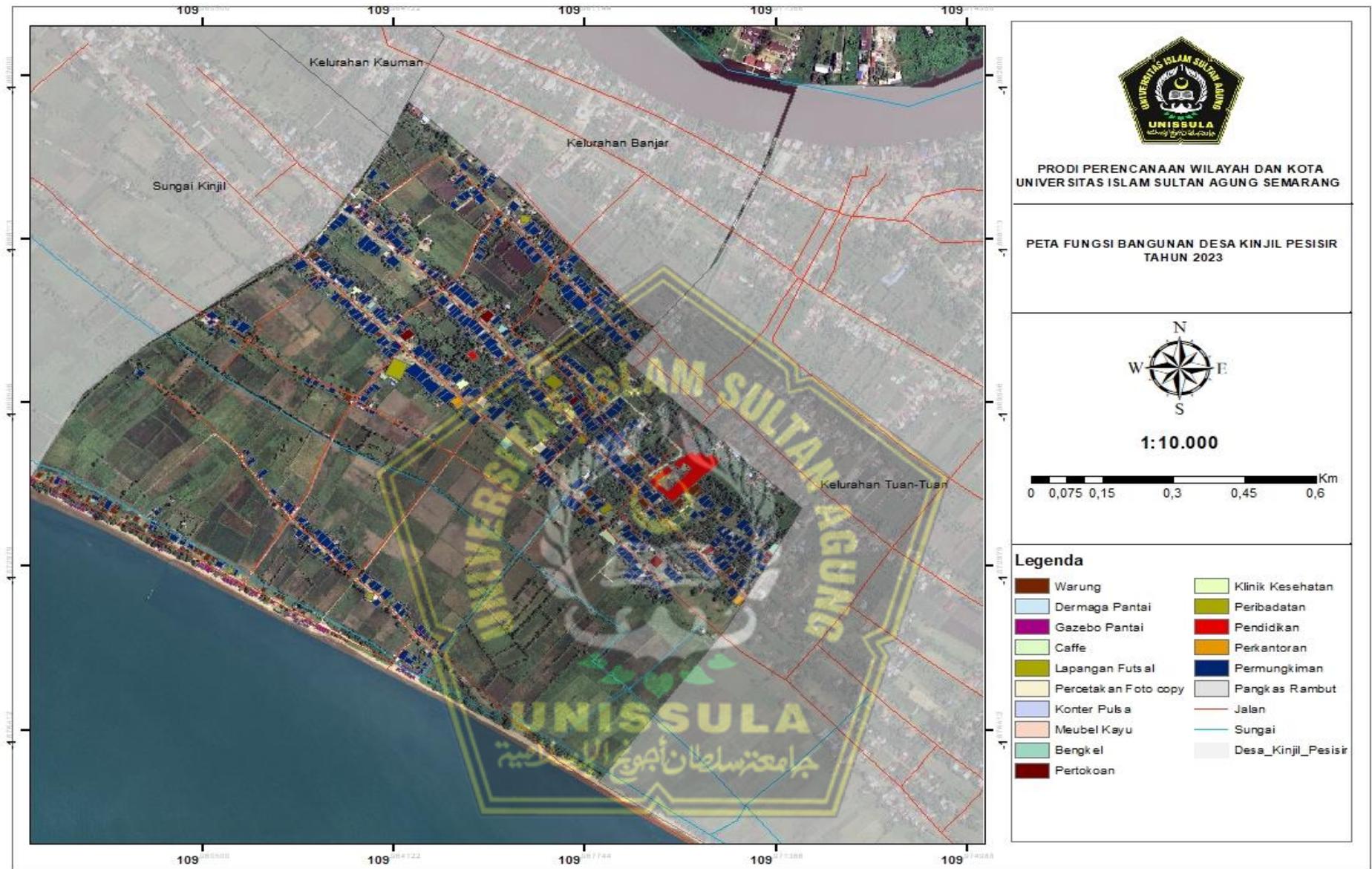
Sumber Data: Hasil Analisis Penyusun 2023



Gambar 3. 6 Diagram Fungsi Bangunan di Desa Kinjil Pesisir

Sumber data: Hasil anaisis penyusun 2023





Gambar 3. 7 Pata Fungsi Bangunan di Desa Kinjil Pesisir Tahun 2023

3.2 Perkembangan Pariwisata

3.2.1 Sejarah Pantai Pecal Kinjil Pesisir

Pantai Pecal dulunya bernama Pantai Kinjil Pesisir, pantai ini dikenal sebagai kawasan hijau karena terdapat deretan pohon kelapa yang melambai di sepanjang pantai dan hamparan pasir putih disana. Pantai Kinjil Pesisir Pecal berawal dari sebuah cerita dimana pada zaman dahulu banyak penduduk sekitar Pesisir yang berlomba-lomba membuka warung lontong pecal. pecal yang dimaksud adalah makanan sejenis gado-gado tapi versi kalimantan gitu, karena banyak yang jual pecal, maka banyak orang yang datang ke pantai hanya untuk mencicipi makanannya dan menikmati suasana pantai tersebut Pantai Pecal Kinjil Pesisir yang terletak di sebelah selatan Kabupaen Ketapang sebagai lokasi wisata pantai yang berpotensi baik buat berwisata menikmati sunset serta menikmati keindahan alam pantai ini memiliki jeda lokasi wisata hanya berjarak 7 Km dari pusat kota dan memiliki makanan spesial menjadikan tempat dimana masyarakat seringkali menyebut sebagai pantai pecal atau gado-gado versi daerah.

Alasan lain disebut dengan pantai pecal sebab banyak rumah warga sekitar pantai membuka usaha atau kios pedagang yg menjual kuliner lontong pecal versi kalimantan atau gado-gado di sepanjang daerah pesisir pantai. dahulu pengunjung tidak jarang datang buat makan serta minum air kelapa muda pada waktu pagi hari menjelang makan siang atau hari biasa dan kawasan ini pada saat sore hari pengunjung dapat bersantai menyaksikan keindahan matahari terbenam, pantai ini juga tidak jarang di datangi pengunjung lokal bermain dan beristirahat sambil menikmati kuliner pecal versi Kalimantan dan menikmati alam serta berakhir pekan terdapat bangunan dermaga yang ada dikawasan Pantai Pecal Kinjil Pesisir dan pengunjung wisatawan dapat melihat keindahan laut yang luas, dimana ombak yang dihasilkan tidak terlalu besar namun tetap dapat menarik perhatian dan dapat sedikit menenangkan jiwa, pengunjung Pantai Pecal Kinjil Pesisir juga dapat melihat bagaimana ombak saling bergulung dan berakhir dengan suara deburan ombak. membuat wisatawan lupa sejenak akan aktivitas yang membuat penat. sesuai dengan namanya, pantai ini biasanya memiliki ciri khas makanan pedas yang bisa dinikmati oleh masyarakat luas. masih banyak warung pecal yang bisa ditemui di

sepanjang pantai, harga yang ditawarkan sangat terjangkau atau bisa juga pesan es kelapa dan lain sebagainya

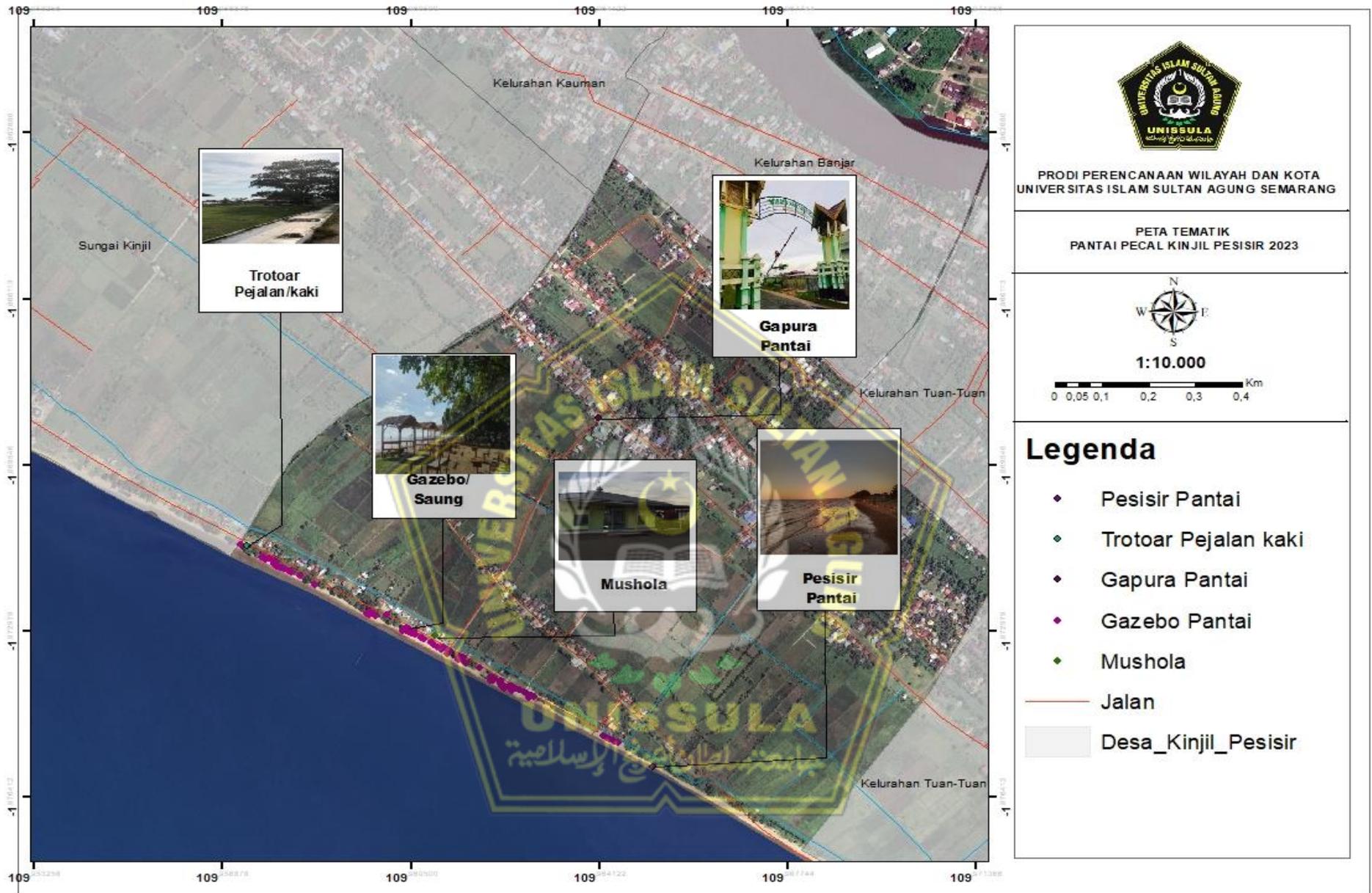
3.2.2 Kondisi Pantai Pecal Kinjil Pesisir

Pengelola Pantai Pecal Kinjil Pesisir ini tidak lepas dari tanggung jawab masyarakat sekitar kawasan wisata dalam hal ini merawat dan menjaga kebersihan pantai merupakan tanggung jawab bagi masyarakat pesisir dan juga pentingnya dukungan pemerintah maupun lembaga yang mendukung segala aktivitas perkembangan kawasan wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir guna menjaga dan melestarikan potensi sumber daya alam. hal ini dapat diketahui dari kebersihan pantai dan sekitarnya. Berikut merupakan foto lokasi:



Sumber: Survey Primer 2023

Gambar 3. 8 Kondisi Lokasi Penelitian



Gambar 3. 9 Peta Tematik Kondisi Pantai Pecal Kinjil Pesisir

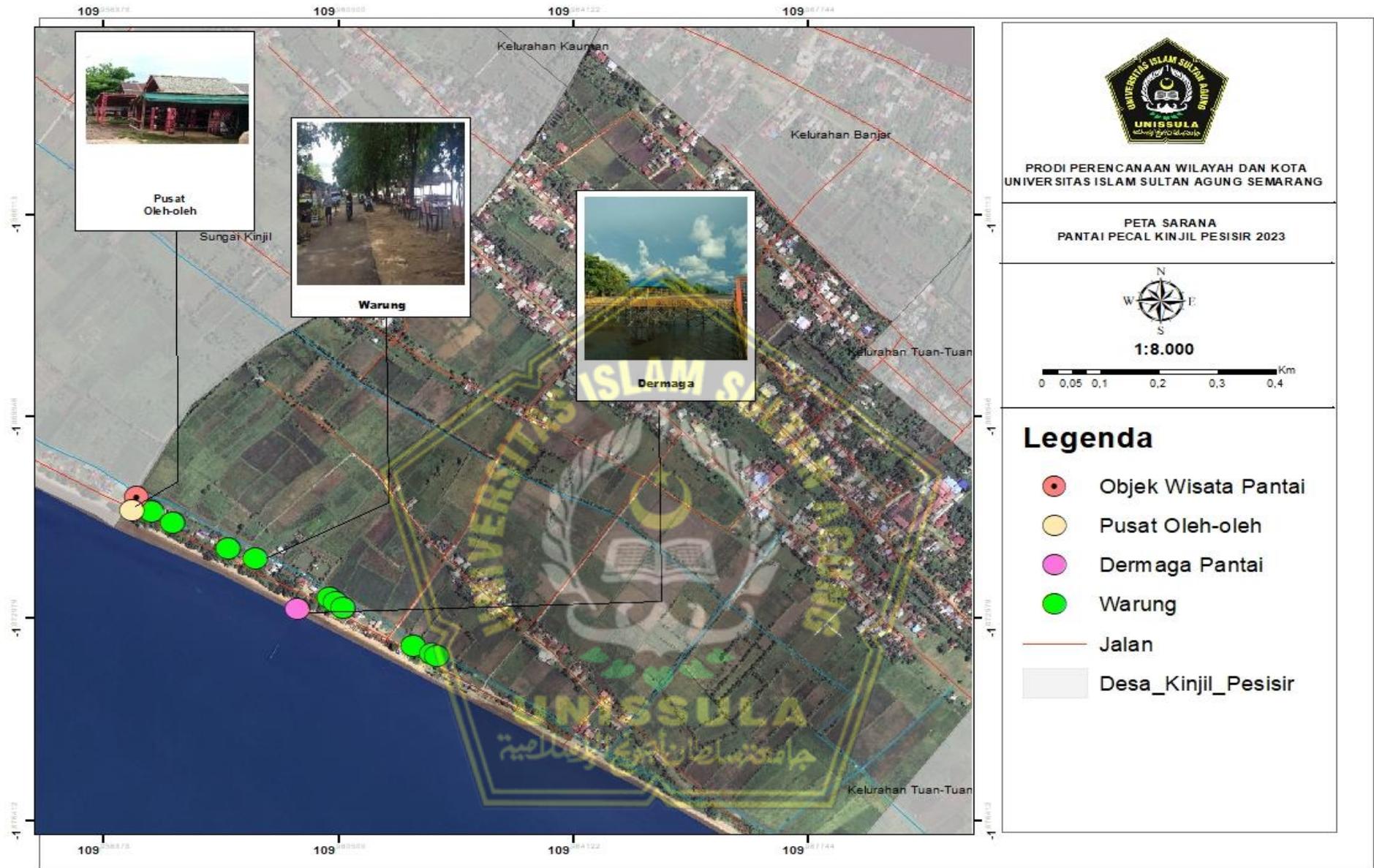
3.2.3 Fasilitas Sarana Prasarana

Sarana prasarana di lokasi studi terdiri dari mushola, toilet umum, lahan parkir, tempat sampah alun-alun pantai tempat berkumpul penduduk Pantai Pecal Kinjil Pesisir, Berikut merupakan foto lokasi :



Gambar 3.10 Fasilitas Sarana Prasarana

Sumber data: Survey Primer 2023



Gambar 3. 101 Peta Tematik Sarpras Pantai Pecal Kinjil Pesisir

3.2.4 Aktivitas Masyarakat Pesisir

Pada umumnya Masyarakat Pesisir kerap melakukan aktivitas penangkapan ikan baik disekitar wilayah maupun diluar, namun masyarakat pesisir juga memiliki permasalahan umum yaitu kondisi alam dan kondisi lingkungan (Fachry, 2015). Menangkap ikan merupakan budaya bagi masyarakat di Kawasan Pantai Pecal Kinjil Pesisir dan dilakukan turun temurun karena itu masyarakat pesisir memiliki berbagai macam alat tangkap dan perahu sebagai pelengkapan namun semangkin sulitnya pendapatan akibat dari hasil alam yang menurun pendapatan sebagai nelayan juga ikut mengalami penurunan sulitnya mendapatkan pekerjaan masyarakat pesisir mencari alternatif-alternatif untuk membangun kondisi ekonomi dalam meningkatkan pendapatannya Masyarakat seperti berdagang dan menjadi salah satu pelaku aktivitas pariwisata dalam menjalani roda kehidupan Aktivitas mereka biasanya memulai membuka warung makan dan mulai berdagang pukul 08.00 pagi serta mempersiapkan segala kebutuhan untuk dagangan hingga pukul 10.00-13.00 siang saat tiba makan siang banyak masyarakat lokal, menghabiskan waktu jam istirahat dan menikmati makanan serta minum air kelapa muda di Pantai Kinjil Pesisir dan seiring waktu berkembang permukiman masyarakat di Kawasan wisata akan mempengaruhi fungsi permukiman yang terbentuk di kawasan tersebut, masyarakat di kawasan wisata pantai Pecal Kinjil Pesisir merupakan salah satu pelaku ekonomi pariwisata dimana rumah memiliki fungsi fisik sebagai tempat tinggal dan fungsi sosial bagi masyarakatnya. masyarakat. Permukiman juga memiliki fungsi ekonomi yaitu untuk melakukan kegiatan usaha. sebagian besar aktivitas masyarakat di pantai Pecal Kinjil Pesisir yaitu melakukan kegiatan berdagang kuliner makanan seperti lontong pecal khas daerah dan juga menawarkan hidangan makanan lainnya karena dapat menunjang kegiatan ekonomi sebagai mata pencarian utama kemudian ada juga aktivitas masyarakat di kawasan Pantai Pecal Kinjil Pesisir bekerja sebagai petani dan nelayan aktivitas ini dilakukan penduduk sebagai wujud pemanfaatan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3.3 Aspek Ekonomi

3.3.1 Kondisi Ekonomi Penduduk

Selain itu, Desa Kinjil Pesisir juga merupakan salah satu Desa yang sangat potensial dari segi alam dan produktif dengan berbagai aktivitas ekonomi. Aktivitas perekonomian dilihat dari mata pencaharian penduduk Desa Kinjil Pesisir sangat beragam. Berikut adalah tabel rincian kondisi perekonomian di Desa Kinjil Pesisir.

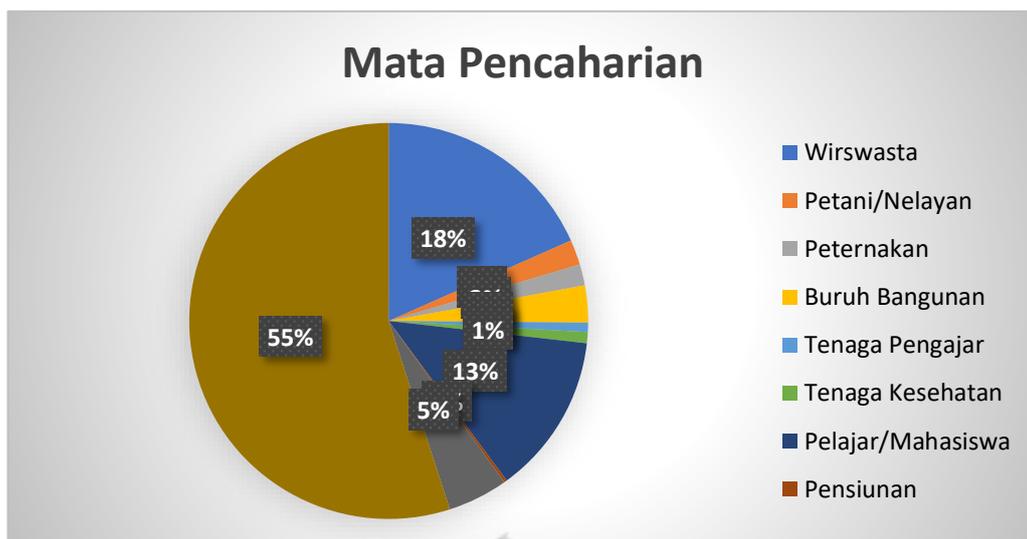
3.3.2 Mata Pencaharian

Berdasarkan tabel mata pencaharian di Desa Kinjil Pesisir dapat dilihat bahwa penduduk yang bekerja sebagai pedagang/wiraswasta mendominasi yaitu berjumlah 850 jiwa penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani/nelayan berjumlah 95 jiwa buruh bangunan berjumlah 140 jiwa, sektor peternakan sebanyak 80 jiwa sektor PNS/Polri 52 jiwa sektor pekerja lainnya sebanyak 2.547 jiwa kemudian penduduk sebagai pelajar/mahasiswa berjumlah 608 jiwa pensiunan sebanyak 11 jiwa sektor tenaga kesehatan 42 jiwa, sektor tenaga pengajar sebanyak 35 jiwa, dan belum bekerja sebanyak 357 penduduk.

Tabel 3. 3 Mata Pencaharian di Desa Kinjil Pesisir

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah /Jiwa	Persentase (%)
1.	Petani/Nelayan	95	2
2.	Wiraswasta/Pedagang/Pengusaha	850	18
3.	Peternakan	80	2
4.	Buruh Bangunan	140	3
5.	TNI/Polisi/PNS	53	1
6.	Tenaga Pengajar	35	1
7.	Tenaga Kesehatan	42	1
8.	Pelajar/Mahasiswa	608	13
9.	Pensiunan	11	0
10.	Belum Bekerja	357	5
11.	Pekerjaan Lainnya	226	55
	Total	2.547	100

Sumber Data Desa Kinjil Pesisir, 2022



Gambar 3.12 Grafik Mata Pencaharian Desa Kinjil Pesisir

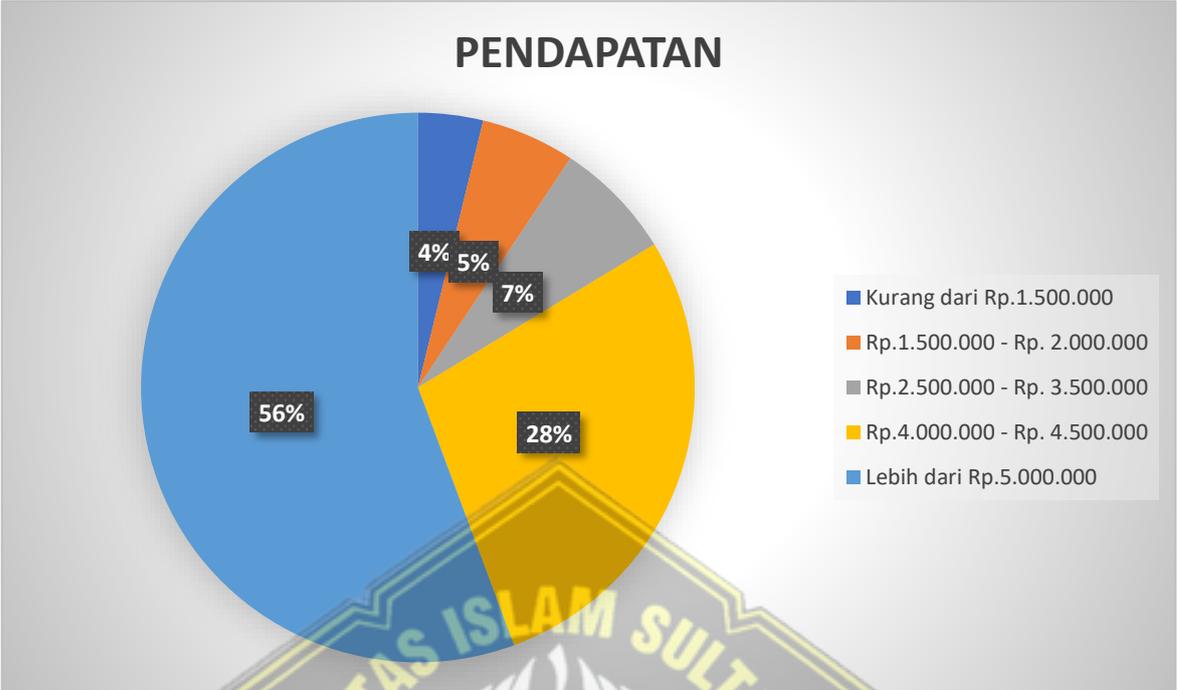
3.3.3 Pendapatan

Berdasarkan tabel hasil kuesioner, dapat diperoleh bahwa pendapatan sebelumnya masyarakat di Desa Kinjil Pesisir sebagian besar memiliki penghasilan atau pendapatan lebih dari Rp. 4.500.000 sebesar 38,3% atau 132 responden. sisanya yang terendah yaitu dengan penghasilan kurang dari Rp 1.000.000 sebanyak 7,2% atau 25 responden, Masyarakat dengan pendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 sebesar 8,4%. atau 29 responden, masyarakat dengan pendapatan Rp. 2.500.000-Rp.3.500.000 sebanyak 9,3% atau 32 responden, masyarakat dengan pendapatan Rp. 3.500.000 - Rp. 4.000.000 sebesar 36,8% atau 127 responden, sedangkan masyarakat dengan pendapatan lebih dari Rp. 4.500.000 sebanyak 38,3% atau 132 responden dari jumlah total keseluruhan 345 responden.

Tabel 3.4 Hasil Kuesioner Terkait Pendapatan

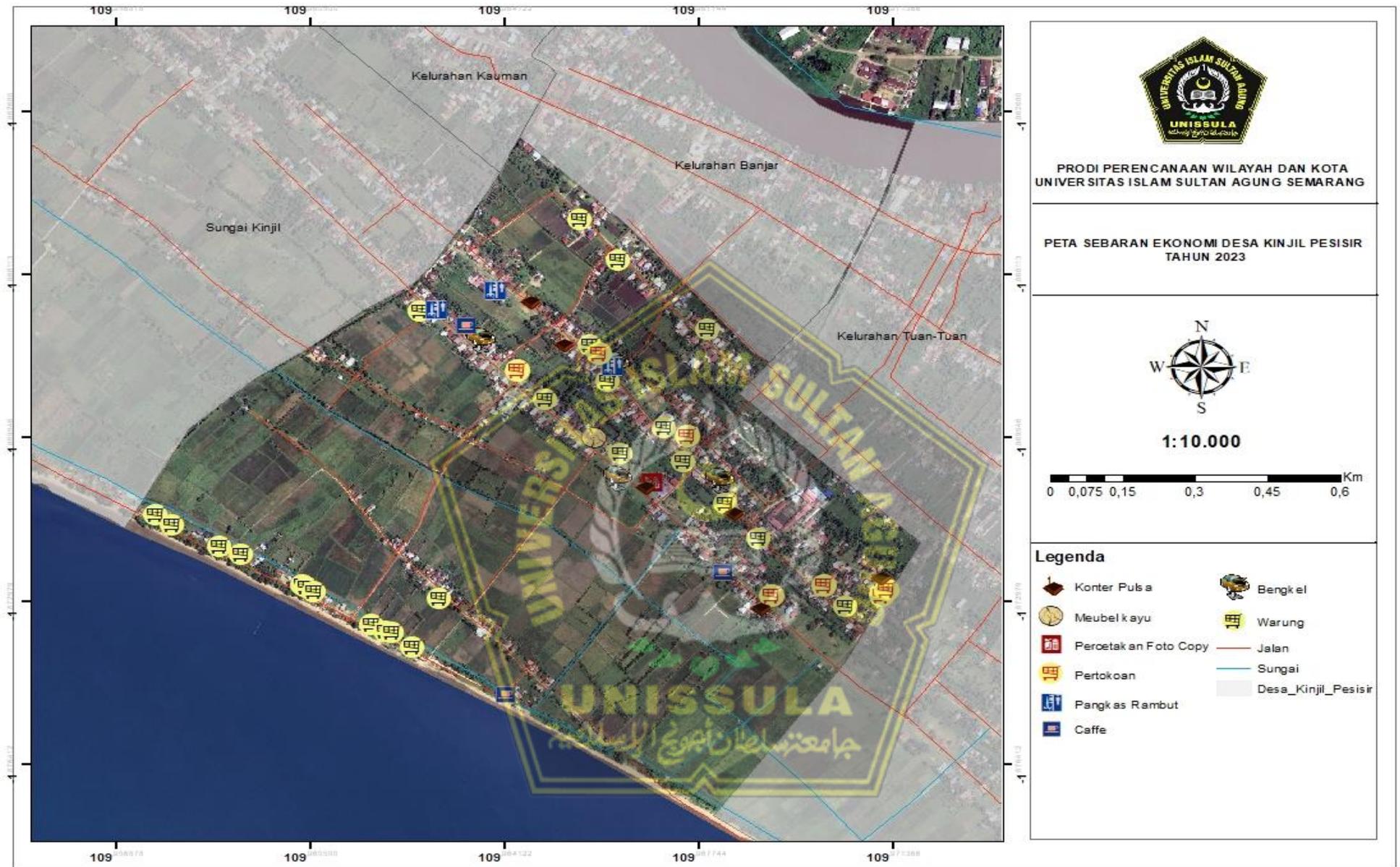
Pendapatan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Kurang dari Rp. 1.000.000	25	7,2
Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000	29	8,4
Rp. 2.500.000-Rp. 3.500.000	32	9,3
Rp. 3.500.000 - Rp. 4.000.000	127	36,8
Lebih dari Rp. 4.500.000	132	38,3
Total	345	100

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023



Gambar 3.13 Grafik Pendapatan Desa Kinjil Pesisir





Gambar 3. 14 Peta Sebaran Ekonomi Di Desa Kinjil Pesisir 2023

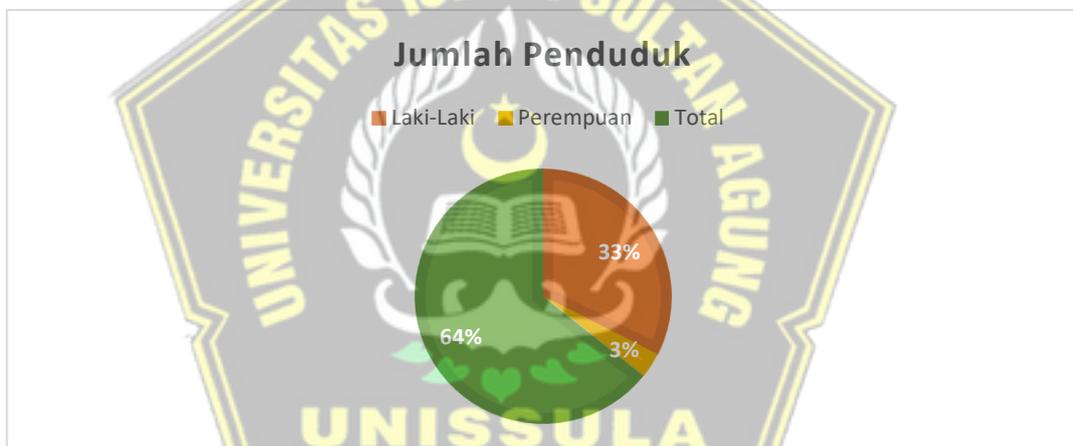
3.3.4 Kepadatan dan Penduduk

Kependudukan merupakan salah satu aspek penting dalam suatu perencanaan. jumlah dan karakteristik populasi menjadi pedoman dalam melakukan analisis berikut ini merupakan jumlah kepadatan penduduk Desa Kinjil Pesisir tahun 2022 Tercatat Penduduk di Desa Kinjil Pesisir sebanyak 2.547 jiwa

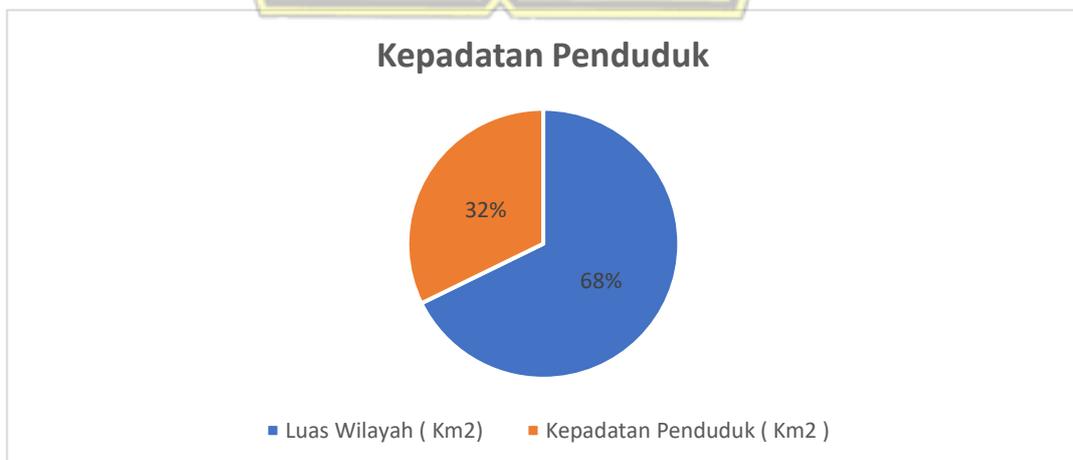
Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2022

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Orang)	Luas (Ha)	Kepadatan Populasi (Orang/ km ²)
1.	Laki-laki	1.287	791	377
2.	Perempuan	1.260		

Sumber: Kecamatan Benua kayong dalam angka 2022



Gambar 3. 15 Grafik Jumlah Penduduk Desa Kinjil Pesisir



Gambar 3. 16 Grafik Kepadatan Penduduk Desa Kinjil Pesisir

3.3.5 Jumlah Pengunjung

Berikut merupakan jumlah kunjungan wisata ke Pantai Pecal Kinjil Pesisir dari tahun 2017-2021

Tabel 3. 6 Pengunjung Pantai Pecal Kinjil Pesisir

Tahun	Jumlah Pengunjung/Orang
2021	109.200
2020	81.900
2019	273.000
2018	163.800
2017	136.500

Sumber Data: Desa Kinjil pesisir, 2022



Gambar 3. 17 Diagram Pengunjung Wisatawan Pantai Pecal Kinjil Pesisir

Jumlah pengunjung wisatawan Pantai Pecal Kinjil Pesisir pada tahun 2017,2018 sampai 2019 dalam kurun waktu mengalami peningkatan jumlah pengunjung yang sangat tinggi dan mengalami penurunan jumlah pengunjung diakibatkan pandemi Covid 19 penurunan jumlah sebanyak kurang lebih 10-20% pada tahun 2020.

BAB 4

ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI PECAL TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KINJIL PESISIR KECAMATAN BENUA KAYONG KABUPATEN KETAPANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Pada penelitian Dampak Perkembangan Kawasan Wista Panta Pecal Terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Kinjil Pesisir Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang adanya suatu Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Pecal berguna untuk memicu suatu perkembangan wilayah kawasan wisata Pantai Pecal maupun di Desa Kinjil Pesisir sehingga terjadinya suatu dampak Perkembangan Kawasan Wisata dan Ekonomi di Kawasan Pantai Pecal Desa Kinjil Pesisir.

4.1 Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata

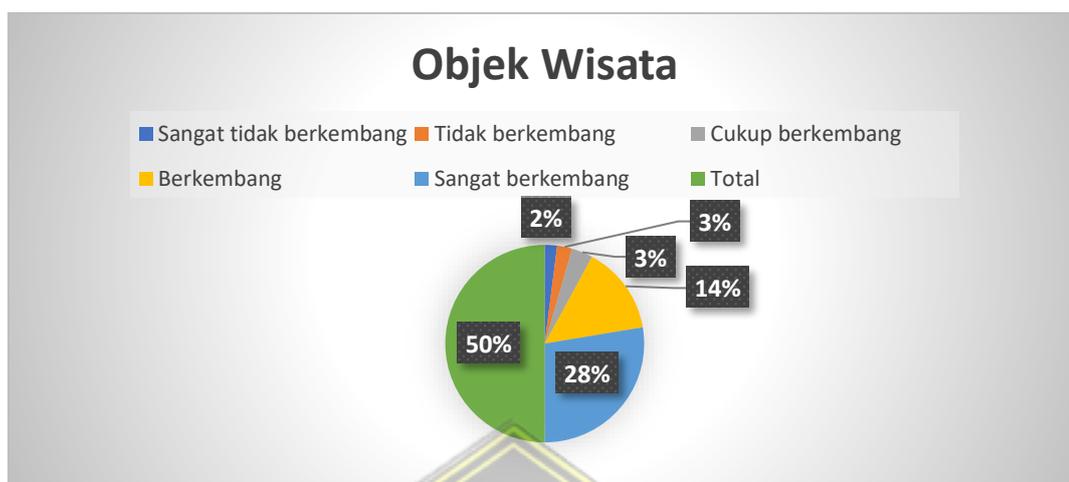
4.1.1 Analisis Obyek Wisata

Sebuah objek wisata sangat membutuhkan infrastruktur dan transportasi untuk melihat tujuan wisata. selain itu kesiapan fasilitas juga penting dalam memenuhi kebutuhan pengunjung selama berada jauh dari tempat tinggalnya (Nieamah, 2014).

Tabel 4. 1 Hasil Kuesioner Terkait Objek Wisata

No	Analisis Objek Wisata	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Sangat tidak berkembang	14	4%
2	Tidak berkembang	17	4,9%
3	Cukup berkembang	24	6,9%
4	Berkembang	100	28,9%
5	Sangat berkembang	191	55,2%
Total		345	100%

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023



Gambar 4. 1 Grafik Objek Wisata

Berdasarkan tabel Objek Wisata diatas dapat diketahui 191 narasumber menjawab sangat berkembang, 100 narasumber merespon berkembang, 24 narasumber merespon cukup berkembang, 17 narasumber merespon tidak berkembang, dan 14 narasumber merespon sangat tidak berkembang.

4.1.2 Analisis Perubahan Sarana dan Prasarana

Kondisi fisik sarana dan prasarana secara luas merupakan tanda bahwa suatu lokasi memiliki potensi untuk berkembang. maka dalam kajian ini, ketersediaan sarana dan prasarana serta perkembangannya menjadi parameter yang mendorong terjadinya perubahan. Potensi pengembangan pariwisata dapat dipicu oleh kondisi dan ketersediaan prasarana dan sarana yang mendorong peningkatan permintaan dan investasi, sehingga jumlah sarana dan prasarana harus berbanding lurus dengan pertambahan perkembangan suatu wilayah dan perubahan penggunaan lahan dan bangunan.

4.1.2.1 Analisis Sarana

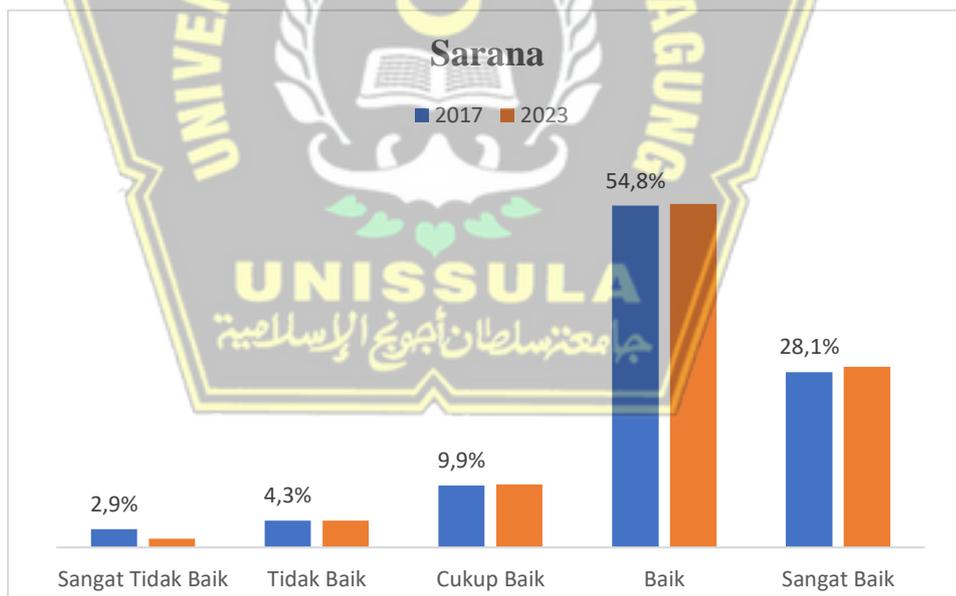
Sarana adalah kelengkapan kawasan sebagai destinasi wisata yang dibutuhkan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati wisata. Sarana dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung (Yoeti, 2006) adapun sarana yang terdapat dikawasan wisata Pantai Pecal Kinjil pesisir meliputi warung, lahan parkir, mushola, trotoar/pejalan kaki dan gazebo/saung objek wisata, dermaga pantai.

Tabel 4. 2 Hasil Kuesioner Terkait Sarana

No	Sarana	Jumlah Responden			
		Sebelum/2017 (Jiwa)	Persentase (%)	Sesudah/2023 (Jiwa)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Baik	10	2,9	5	1,4
2	Tidak Baik	15	4,3	15	4,3
3	Cukup Baik	34	9,9	35	10,1
4	Baik	189	54,8	190	55,1
5	Sangat Baik	96	28,1	100	29,0
Total		345	100	345	100

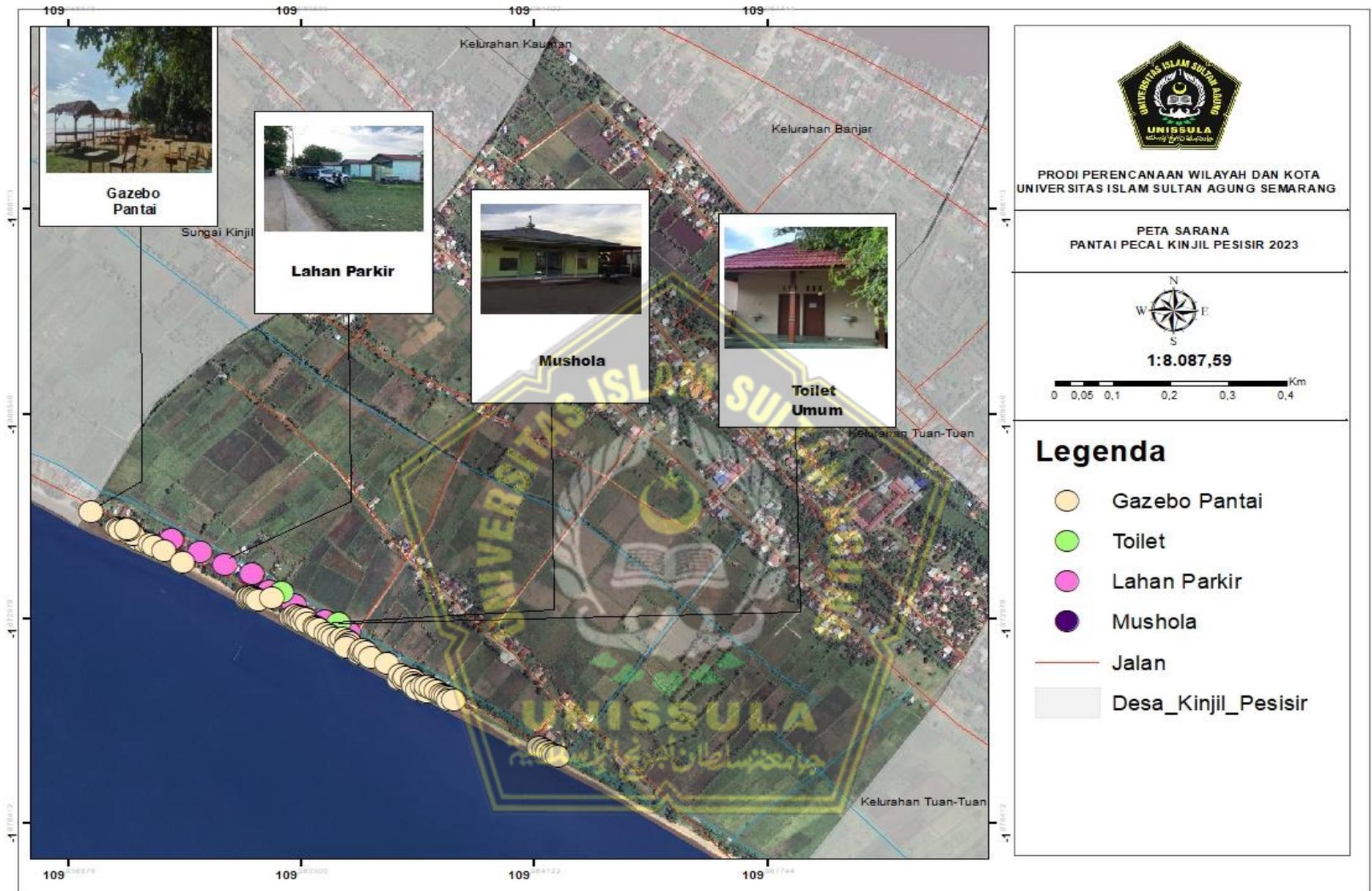
Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023

Berdasarkan tabel diatas sarana pada tahun 201,7 dapat diketahui 96 jumlah responden menjawab sangat baik, responden menjawab baik berjumlah 189, responden menjawab cukup baik 34, responden menjawab tidak baik 15 dan 10 responden menjawab sangat tidak baik. berdasarkan tabel diatas sarana pada tahun 2023, dapat diketahui 100 jumlah responden menjawab sangat baik, responden menjawab baik, 190 responden menjawab cukup baik, 35 responden menjawab tidak baik, 15 dan 10 responden menjawab sangat tidak baik.



Gambar 4. 2 Grafik Perkembangan Terkait Sarana Tahun 2017-2023

Dari data tersebut dapat diartikan sarana wisata yang ada di Pantai Pecel Kinjil Pesisir sangat baik artinya berkembang dikarenakan dari hasil responden tersebut memperoleh pilihan jawaban mayoritas sangat baik



Gambar 4. 3 Peta Sarana

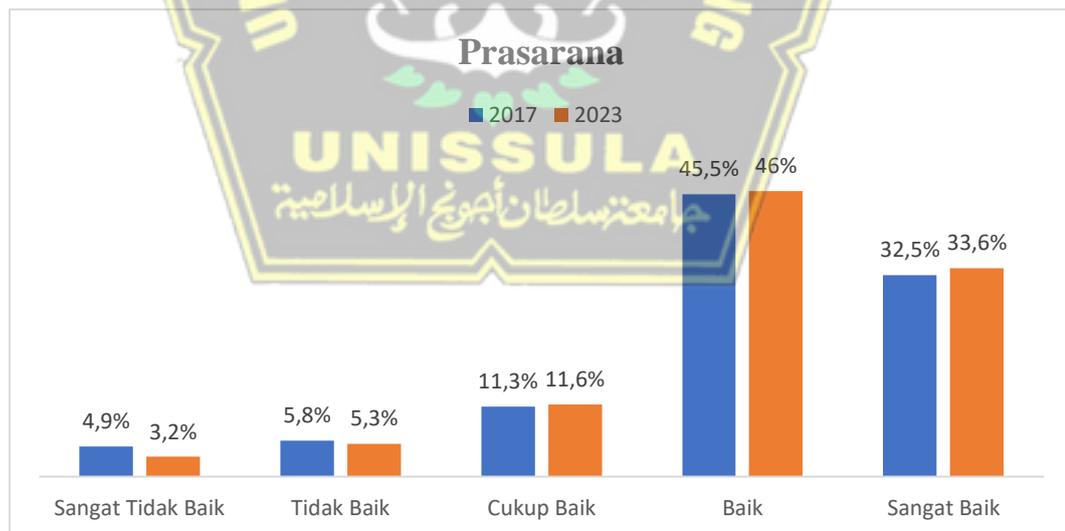
4.1.2.2 Analisis Prasarana

Menurut (Yoeti, 2006) prasarana (infrastructurerst) merupakan segala fasilitas yang dapat menguatkan proses prekonomian yang berjalan dengan lancar, sehingga dapat mempermudah wisatawan untuk mendapatkan kebutuhan dalam berwisata adapun prasaran dikawasan Pantai Pecal Kinjil Pesisir meliputi Jalan masuk/Gerbang Wisata, Air Bersih dan Persampahan

Tabel 4. 3 Hasil Kuesioner Terkait Prasarana

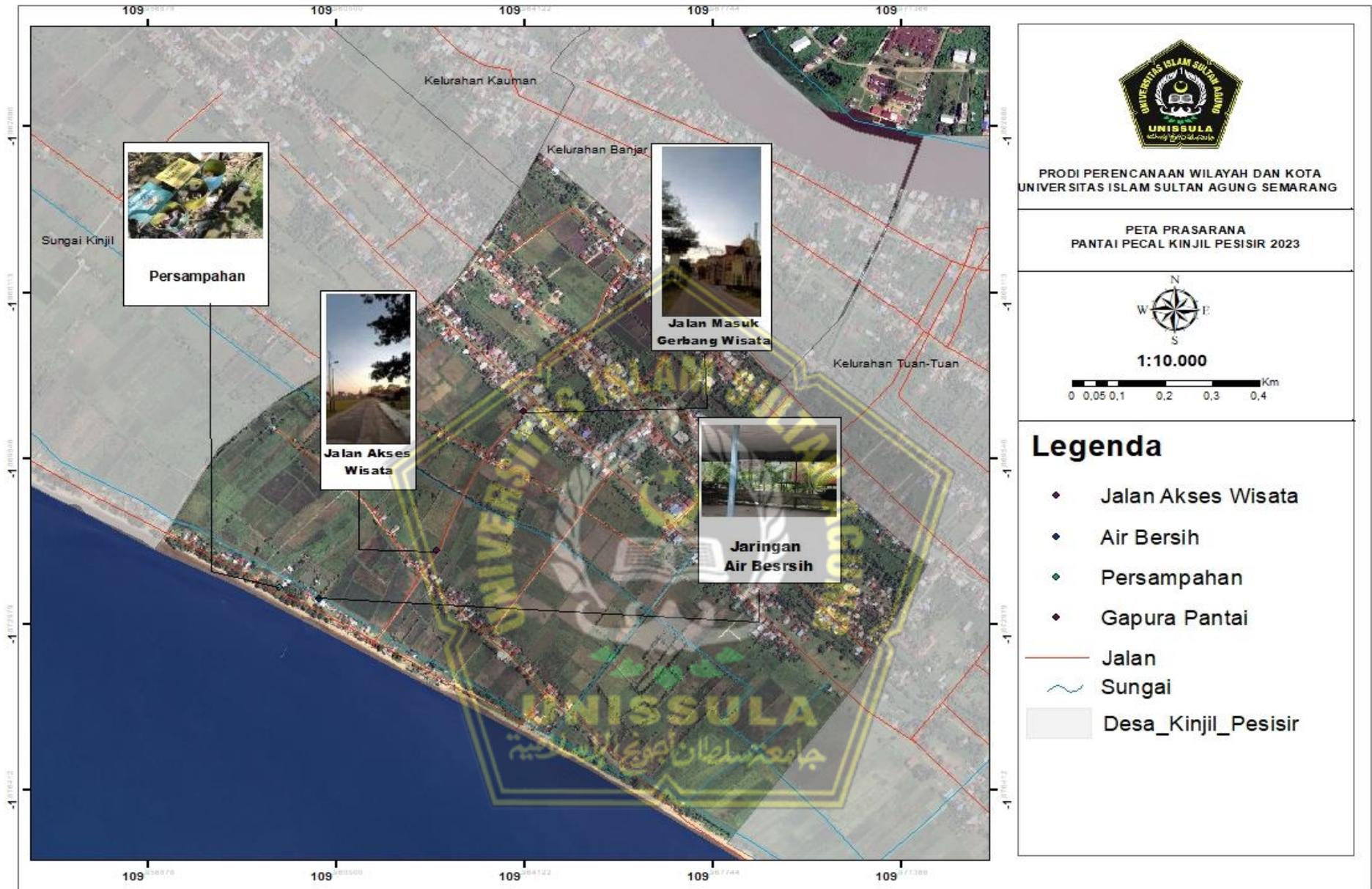
No	Prasarana	Jumlah Responden			
		Sebelum/2017 (Jiwa)	Persentase (%)	Sesudah/2023 (Jiwa)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Baik	17	4,9	11	3,2
2	Tidak Baik	20	5,8	18	5,2
3	Cukup Baik	39	11,3	40	11,6
4	Baik	157	45,5	160	46,4
5	Sangat Baik	112	32,5	116	33,6
Total		345	100	345	100

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023



Gambar 4. 4 Grafik Perkembangan Terkait Prasarana Tahun 2017-2023

Dari data tersebut dapat diartikan Prasarana wisata yang ada di Pantai Pecal Kinjil Pesisir sangat baik artinya berkembang dikarenakan dari hasil responden tersebut memperoleh pilihan jawaban mayoritas baik



Gambar 4. 5 Peta Prasarana

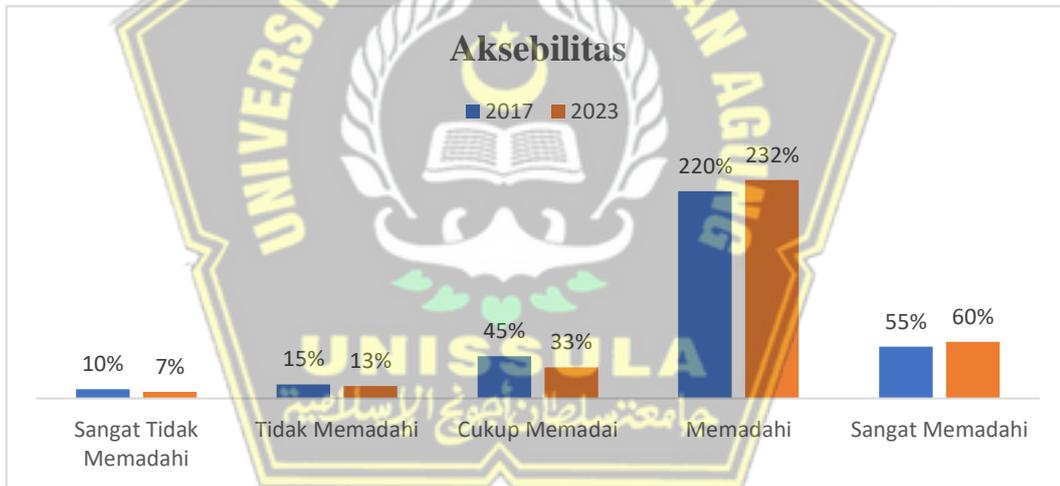
4.1.3 Analisis Aksesibilitas

Berikut hal terpenting dalam berkembangnya suatu obyek wisata yaitu aksesibilitas yang mudah terjangkau, meski dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum apabila infrastruktur aksesibilitas memadai, maka sanggup menjadi pendukung pembangunan daerah sebagai tujuan wisata di Indonesia. selain itu, kondisi jalan menuju lokasi wisata juga berpengaruh, jika kondisi jalan menuju lokasi wisata rusak maka para wisatawan akan sungkan untuk berkunjung dan berwisatawan.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Kuesioner Terkait Aksesibilitas

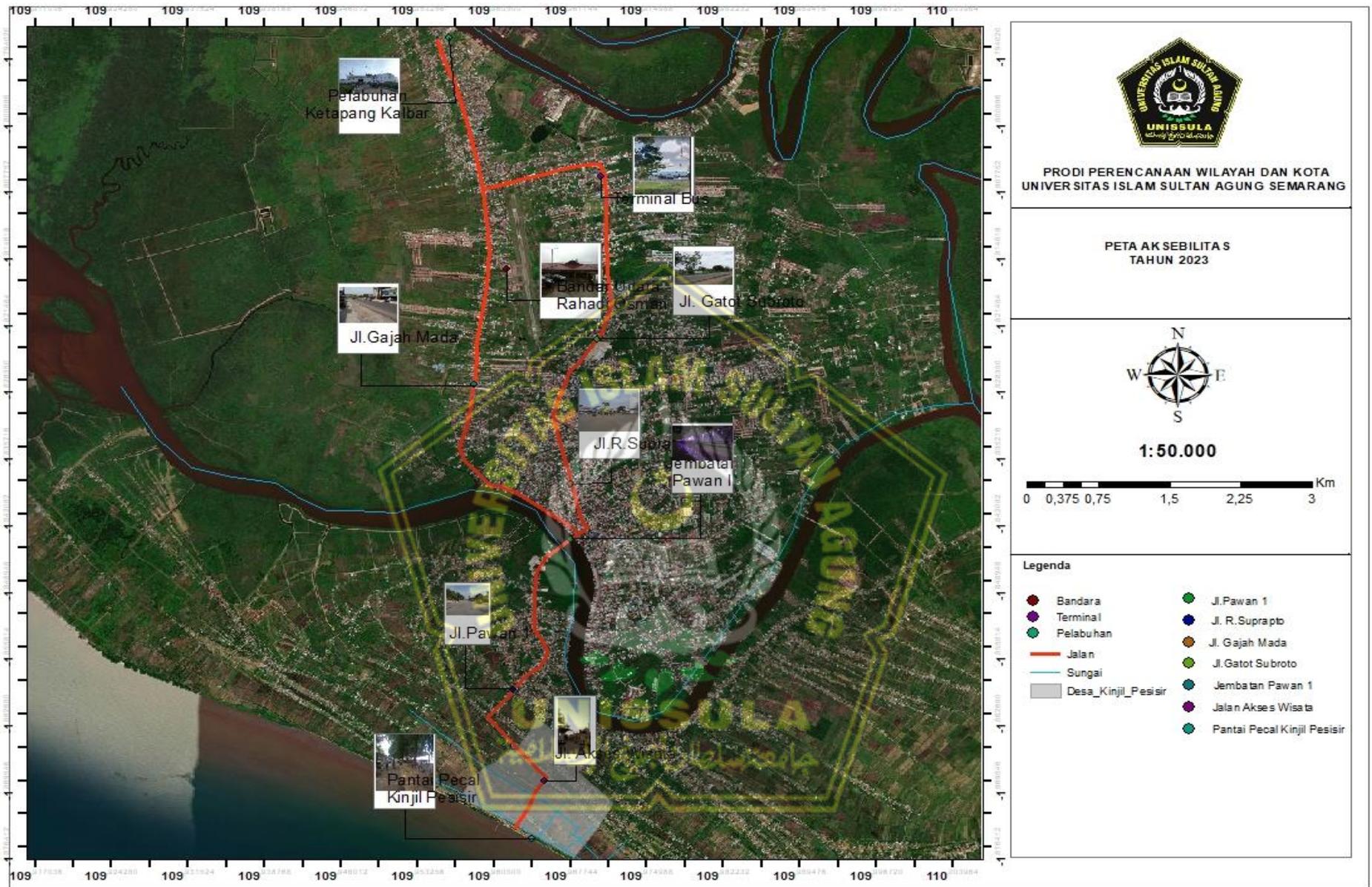
No	Aksesibilitas	Jumlah Responden			
		Sebelum/2017 (Jiwa)	Persentase (%)	Sesudah/2023 (Jiwa)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Memadahi	10	2,9	7	2,0
2	Tidak Memadahi	15	4,3	13	3,8
3	Cukup Memadahi	45	13,0	33	9,6
4	Memadahi	220	63,8	232	67,2
5	Sangat Memadahi	55	15,9	60	17,4
Total		345	100	345	100

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023



Gambar 4. 6 Grafik Perkembangan Aksesibilitas Tahun 2017-2023

Berdasarkan tabel diatas aksebilitas pada tahun 2017 dapat diketahui 2,9% jumlah responden menjawab sama sekali tidak memadai, 4,3% responden menjawab tidak memadai, 13,0% responden menjawab cukup memadai, 63,8% responden menjawab memadai dan 15% responden menjawab sangat memadai. berdasarkan tabel diatas pada tahun 2023, dapat diketahui 2,0% jumlah responden menjawab sama sekali tidak memadai, 3,8% responden menjawab tidak memadai, 9,6% responden menjawab cukup memadai, 67,2% responden menjawab memadai, 17% responden menjawab sangat.



Gambar 4. 7 Peta Akseibilitas

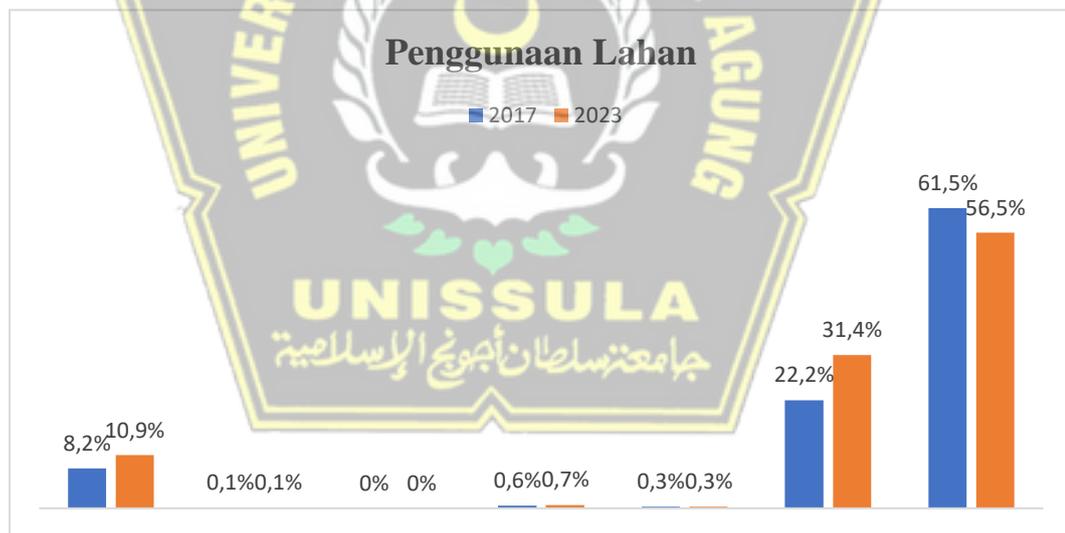
4.1.4 Analisis Penggunaan Lahan

Menurut Malingreau 1981 dalam (Indah et al., 2019), penerapan lahan merupakan suatu keikutsertaan manusia baik secara permanen maupun berkala terhadap tanah yang memiliki maksud sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan baik kebutuhan material, spiritual atau kombinasi keduanya.

Tabel 4. 5 Terkait Penggunaan Lahan

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha) 2017	Persentase (%)	Luas (Ha) 2023	Persentase (%)
1	Permukiman	7,6	8,2	10,1	10,9
2	Perkantoran	0,1	0,1	0,1	0,1
3	Klinik Kesehatan	0,0	0,0	0,0	0,0
4	Pendidikan	0,6	0,7	0,6	0,7
5	Peribadatan	0,3	0,3	0,3	0,3
6	Sawah	22,2	24,1	29,0	31,4
7	Tegalan	61,5	61,5	52,2	56,5
Total		92,3	100 %	92,3	100 %

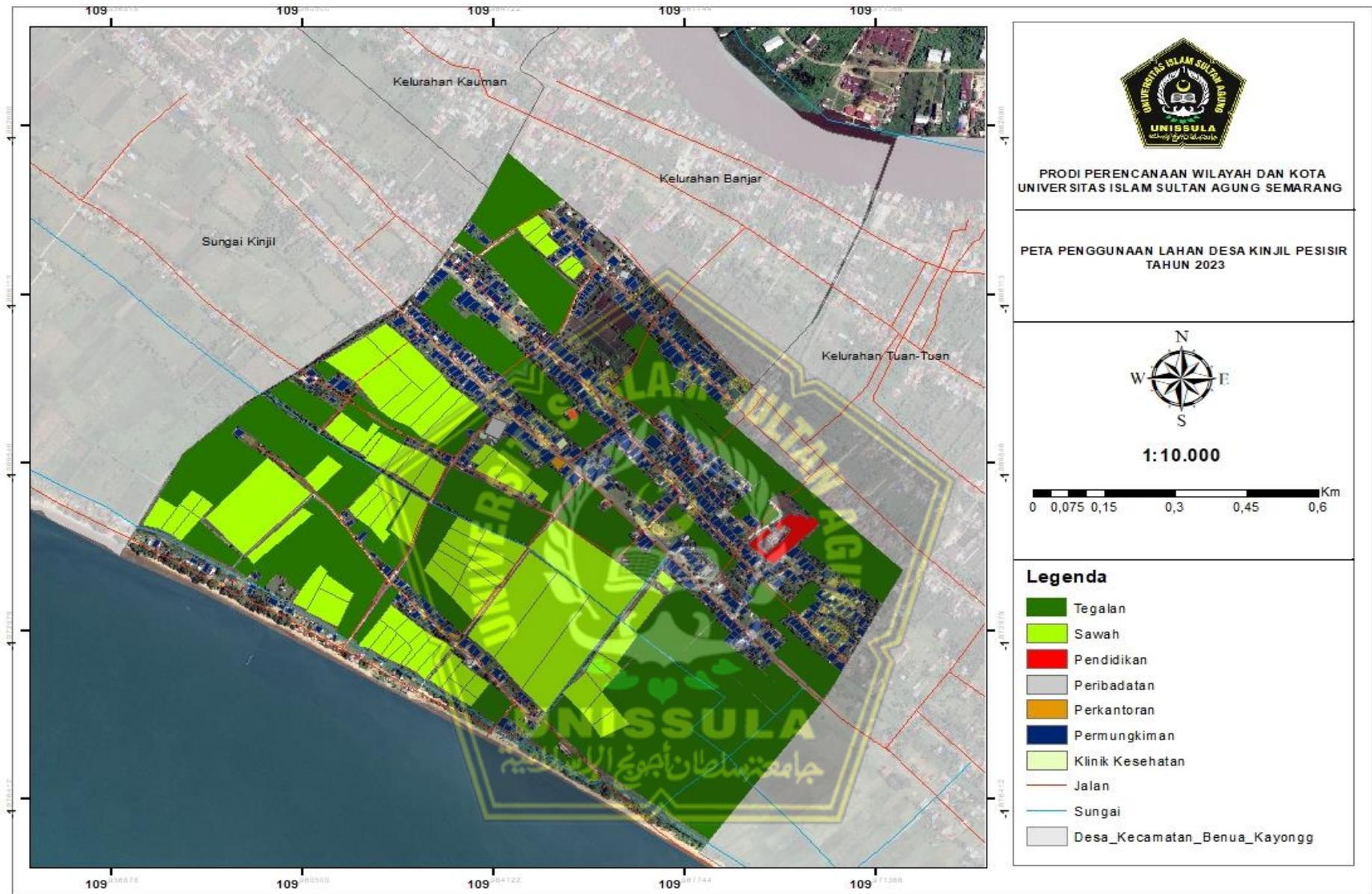
Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023



Gambar 4. 8 Grafik Perkembangan Penggunaan Lahan Tahun 2017-2023



Gambar 4. 9 Peta Penggunaan Lahan 2017



Gambar 4. 10 Peta Penggunaan Lahan 2023

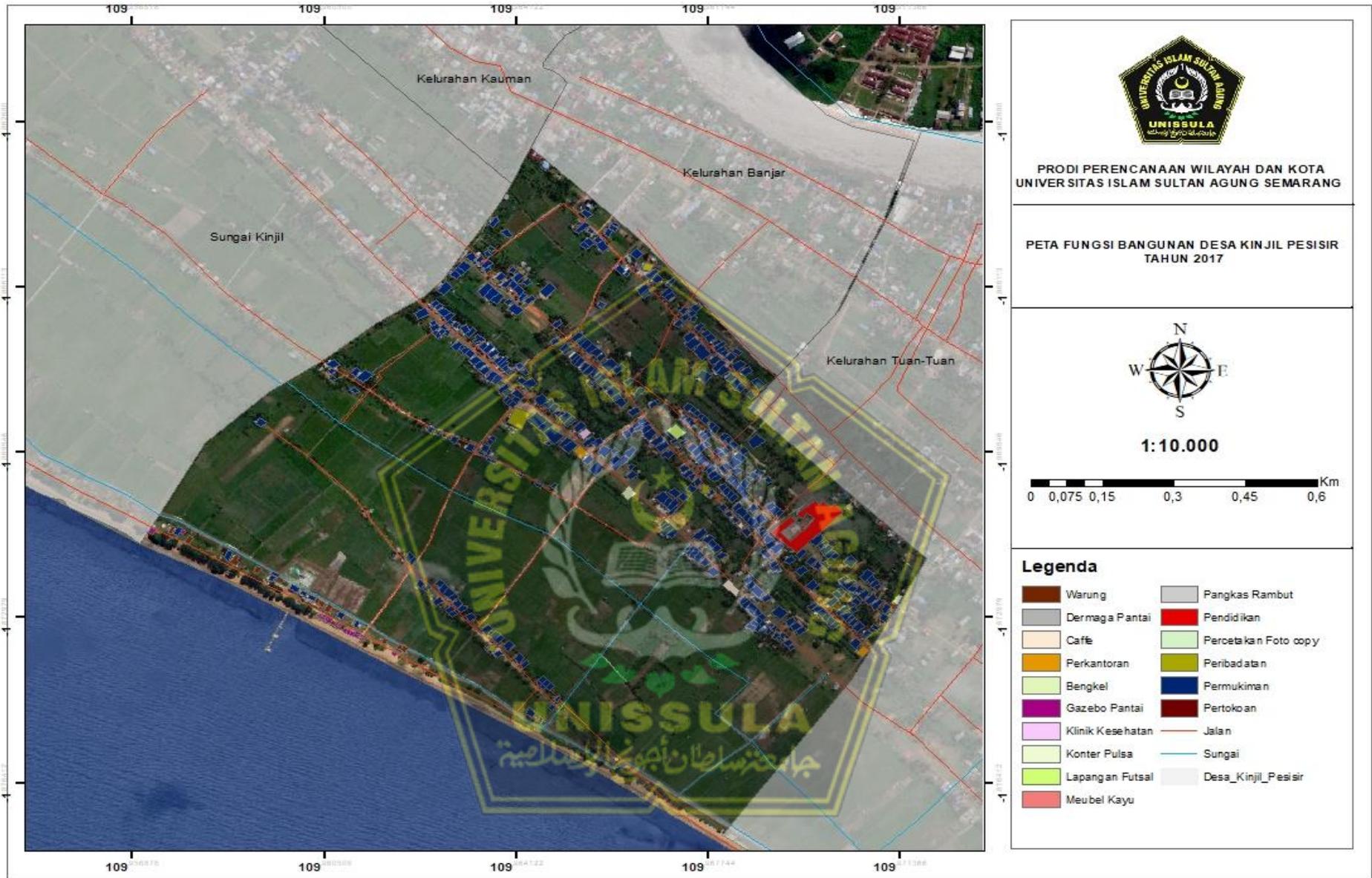
4.1.5 Analisis Fungsi Bangunan

Pada Kawasan Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir mengalami perubahan fungsi bangunan terjadi pada kurun waktu tahun 2017 sampai tahun 2022 adalah perubahan berupa tanah kosong menjadi Gazebo/Saung, tanah kosong menjadi pemukiman, dan tanah kosong menjadi Warung/Caffe.

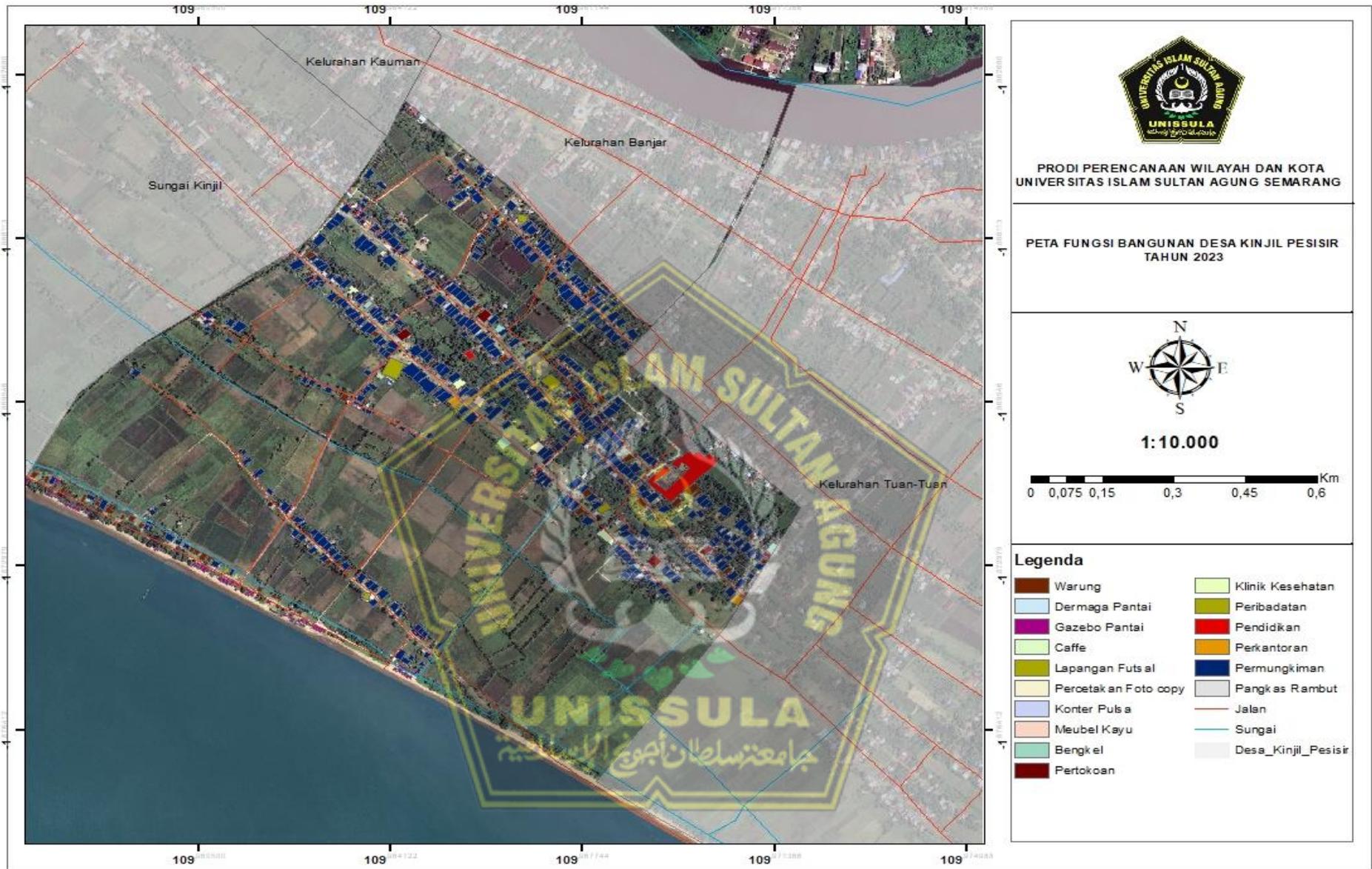
Tabel 4. 6 Fungsi Bangunan Pantai Pecal Kinjil Pesisir

No	Fungsi Bangunan	Luas (Ha) 2017	Persentase (%)	Luas (Ha) 2023	Persentase (%)
1	Warung	0,1	1,1	0,3	2,4
2	Permukiman	8,5	89,5	10,1	82,1
3	Perkantoran	0,0	0,0	0,1	0,8
4	Pendidikan	0,4	4,2	0,6	0,6
5	Peribadatan	0,1	1,1	0,3	0,3
6	Klinik kesehatan	0,0	0,0	0,0	0,0
7	Pertokoan	0,1	1,1	0,2	0,2
8	Pangkas rambut	0,0	0,0	0,0	0,0
9	Bengkel	0,1	1,1	0,1	0,1
10	Percetakan foto/copy	0,0	0,0	0,0	0,0
11	Meubel kayu	0,0	0,0	0,0	0,0
12	Konter pulsa	0,0	0,0	0,1	0,1
14	Lapangan futsal	0,0	0,0	0,1	0,1
15	Caffe	0,0	0,0	0,1	0,1
16	Gazebo Pantai	0,1	1,1	0,3	0,3
17	Dermaga pantai	0,1	1,1	0,0	0,0
Total		9,5	100	12,3	100

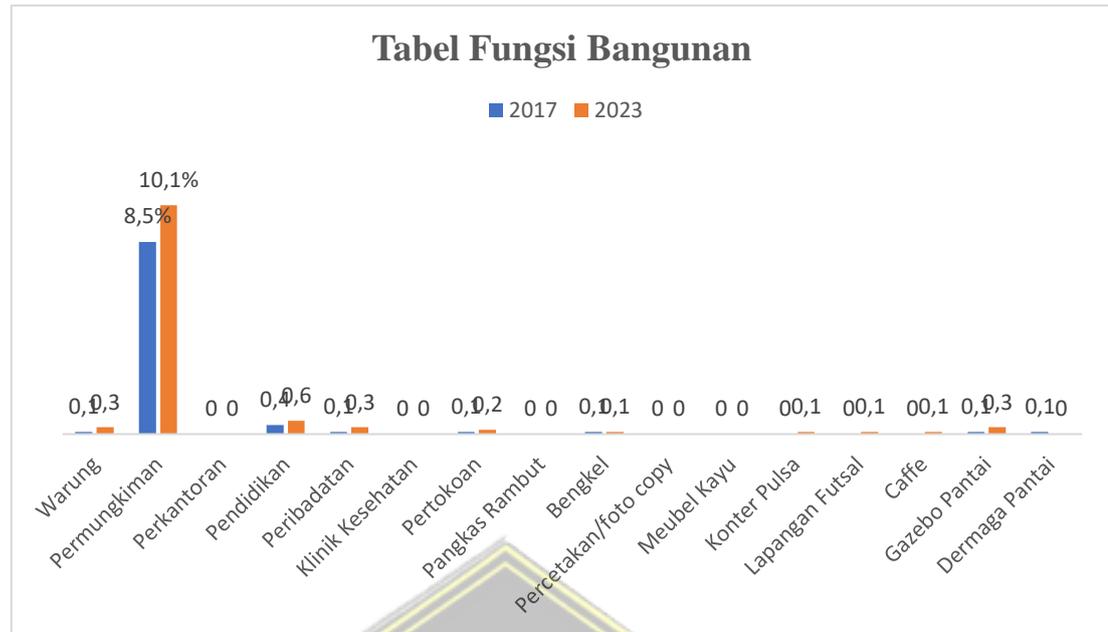
Sumber Data: Hasil Analisis Penyusun 2023



Gambar 4. 11 Peta Fungsi Bangunan 2017



Gambar 4. 12 Peta Fungsi Bangunan 2023



Gambar 4. 13 Grafik Perkembangan Fungsi Bangunan Tahun 2017-2023

Pada fungsi bangunan Pantai Pecal Kinjil Pesisir tahun 2017 didominasi dengan 104 fungsi bangunan jenis bangunan Gazebo sedangkan pada tahun 2023 fungsi bangunan Gazebo berjumlah 175 pada fungsi bangunan tahun 2017 dan tahun 2023 terjadinya peningkatan dan berkembang jumlah fungsi bangunan Gazebo, kemudian pada tahun 2017 jumlah permungkiman di kawasan wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir berjumlah 20 jenis bangunan permungkiman sedangkan pada tahun 2023 mengalami perkembangan jumlah fungsi bangunan permungkiman berjumlah 23 sedangkan perkembangan fungsi bangunan warung/caffe pada tahun 2017 berjumlah 10 jenis fungsi bangunan rumah terjadinya perkembangan jumlah fungsi bangunan warung/caffe pada tahun 2023 berjumlah 37 bangunan, sedangkan tegalan pada tahun 2017 berjumlah 28 jenis tegalan terjadinya perkembangan sehingga mengalami penurunan jumlah tegalan pada tahun 2023 berjumlah 26, sedangkan untuk jenis bangunan pribadatan pada tahun 2017 berjumlah 1 jenis bangunan sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan dan berkembang dengan jumlah 2 fungsi bangunan pribadatan, sedangkan untuk jenis fungsi bangunan dermaga pada tahun 2017 berjumlah 2 fungsi bangunan dermaga dan mengalami penurunan pada tahun 2023 dengan jumlah fungsi bangunan dermaga berjumlah 1 bangunan dermaga di akibatkan oleh abrasi mengalami kerusakan.

4.2 Analisis Ekonomi Masyarakat

Berkembangnya kegiatan kepariwisataan akan memberikan dampak, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (Shantika & Mahagangga, 2018).

Berdasarkan kondisi lapangan banyak masyarakat lokal yang memanfaatkan halaman rumahnya untuk membuka usaha, seperti Warung makanan dan minuman, cafe, selain itu terdapat juga jasa seperti jasa parkir, toilet. sehingga dapat diketahui bahwa interaksi yang dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat lokal wisatawan dapat membuka kesempatan kerja serta dapat menguntungkan bagi masyarakat.

4.2.1 Peningkatan Ekonomi Masyarakat

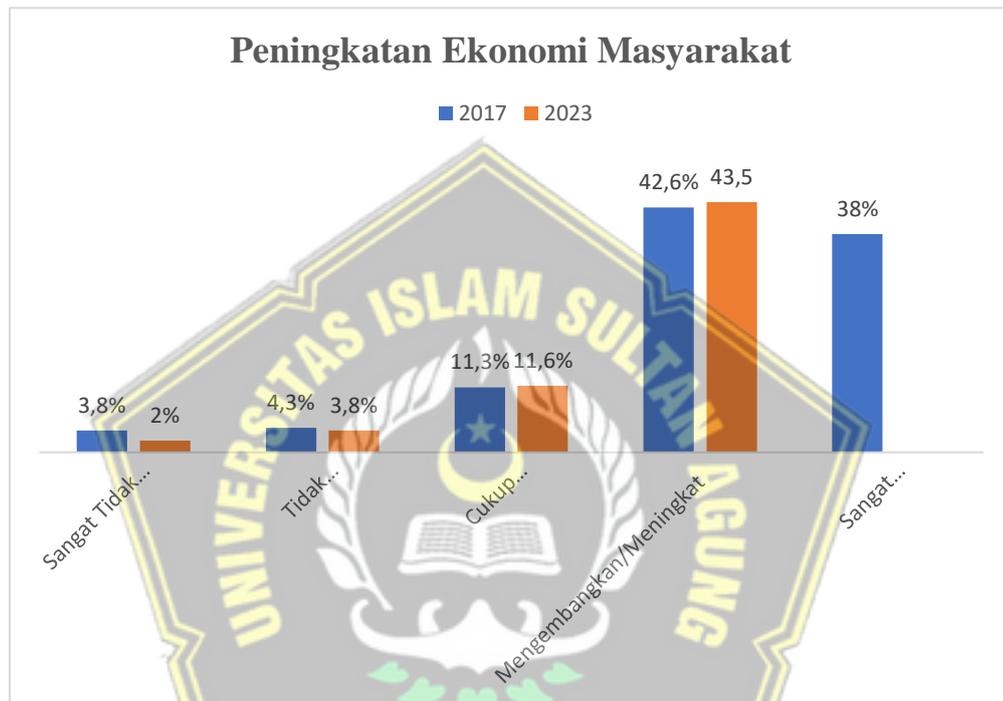
Menurut Adam Smith dalam (Arsyad, 2016) peningkatan ekonomi merupakan suatu peralihan tingkat ekonomi yang dialami oleh suatu negara yang bergantung pada keadaan perkembangan penduduknya. dengan berkembangnya jumlah penduduk maka output produksi suatu negara tentunya akan meningkat.

Tabel 4. 7 Hasil Kuesioner Terkait Peningkatan Ekonomi Masyarakat

No	Peningkatan Ekonomi Masyarakat	Jumlah Responden			
		Sebelum/2017 (Jiwa)	Persentase (%)	Sesudah/2023 (Jiwa)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak mengembangkakan /Meningkatkan	13	3,8	7	2,0
2	Tidak mengembangkakan /Meningkatkan	15	4,3	13	3,8
3	Cukup Mengembangkakan /Meningkatkan	39	11,3	40	11,6
4	Mengembangkakan /Meningkatkan	147	42,6	150	43,5
5	Sangat Mengembangkakan /Meningkatkan	131	38,0	135	39,1
	Total	345	100	345	100

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023

Berdasarkan tabel diatas peningkatan ekonomi pada tahun 2017 dapat diketahui 3,8% jumlah responden menjawab sama sekali tidak memadai, 4,3% responden menjawab tidak memadai, 11,3% responden menjawab cukup memadai, 42,6% responden menjawab memadai dan 38,8% responden menjawab sangat memadai. berdasarkan tabel diatas pada tahun 2023, dapat diketahui 2,0% jumlah responden menjawab sangat tidak memadai, 3,8% responden menjawab tidak memadai, 11,6% responden menjawab cukup memadai, 43,5% responden menjawab memadai, 39,1% responden menjawab sangat memadai.



Gambar 4.14 Grafik Peningkatan Ekonomi Masyarakat tahun 2017-2023

Berdasarkan tabel diatas peningkatan ekonomi pada tahun 2017 dapat diketahui 2,9% jumlah responden menjawab sangat tidak memadai, 4,3% responden menjawab tidak memadai, 13,0% responden menjawab cukup memadai, 63,8% responden menjawab memadai dan 15% responden menjawab sangat memadai. berdasarkan tabel diatas pada tahun 2023, dapat diketahui 2,0% jumlah responden menjawab sangat tidak memadai, 3,8% responden menjawab tidak memadai, 9,6% responden menjawab cukup memadai, 67,2% responden menjawab memadai, 17% responden menjawab sangat memadai.

Berdasarkan kondisi lapangan sebelum berkembangnya suatu kawasan wisata masyarakat lokal belum memiliki peluang untuk meningkatkan ekonomi hal ini dikarenakan belum berkembangnya suatu wisata diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan sektor ekonomi di suatu wilayah, pengembangan kepariwisataan juga sangat erat kaitannya dalam rangka memperluas lapangan pekerjaan serta pemerataan pendapatan.

4.2.2 Analisis Kesempatan Kerja Masyarakat

Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut serta aktif dalam kegiatan perekonomian.

Tabel 4. 8 Hasil Kuesioner terkait Kesempatan Kerja

No	Kesempatan Kerja	Jumlah Responden			
		Sebelum/2017 (Jiwa)	Persentase (%)	Sesudah/2023 (Jiwa)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Memberikan	40	11,6	30	8,7
2	Tidak Memberikan	51	14,8	40	11,6
3	Cukup Memberikan	68	19,7	73	21,2
4	Memberikan	91	26,4	97	28,1
5	Sangat Memberikan	95	27,5	105	30,4
Total		345	100	345	100

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023



Gambar 4. 145 Grafik Kesempatan Kerja 2017- 2023

Berdasarkan tabel diatas kesempatan kerja pada tahun 2017 dapat diketahui 11,6% jumlahlah responden sangat tidak memberikan kesempatan kerja, 14,8% jumlah responden menjawab tidak memberikan kesempatan kerja, 19,7% responden menjawab cukup memberikan kesempatan kerja, 26,4% responden menjawab memberikan kesempatan kerja, 27,5% responden menjawab sangat memberikan kesempatan kerja. berdasarkan tabel diatas kesempatan kerja pada tahun 2023, dapat diketahui 8,7% reponden menjawab sangat tidak memberikan kesempatan kerja, 11,6% jumlah responden menjawab tidak memberikan kesempatan kerja, 21,2% responden menjawab cukup memberikan kesempatan kerja, 28,1% jumlah responden, menjawab memberikan kesempatan kerja, 30,4% jumlah responden menjawab sangat memberikan kesempatan kerja.

Dampak ekonomi terhadap kesempatan kerja dapat dilihat dari adanya pariwisata seberapa banyak Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir menyerap tenaga kerja yaitu masyarakat yang memiliki modal untuk membuka usaha atau berdagang. sedangkan masyarakat yang tidak memiliki modal masuk kedalam kategori tenaga pekerja lainnya seperti jasa ataupun karyawan. mata pencaharian responden adalah sebagai Pedagang/Pengusaha, petani/nelayan, tidak bekerja, jasa serta pekerja lainnya. jenis pedagang/pengusaha yang terdapat pada sekitar Kawasan Pantai Pecal Kinjil Pesisir ialah makanan, minuman, sembako, sedangkan jenis tenaga kerja lainnya meliputi jasa ataupun karyawan. hal ini dapat diketahui dari interaksi yang dilakukan oleh masyarakat lokal bukan hanya sebagai interaksi wisata saja melainkan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup sehingga berdampak pada ekonomi masyarakat.

Kesempatan kerja merupakan lowongan kerja yang tersedia yang diisi oleh pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui kesempatan kerja terbesar adalah untuk pedagang/pengusaha memiliki persentase sangat memberikan/meningkat dapat dilihat pada tahun 2017-2023 hal ini dikarenakan banyaknya Wisatawan yang datang melakukan interaksi dengan masyarakat lokal sehingga masyarakat memiliki peluang untuk membuka kesempatan kerja sebagai pedagang. hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kondisi eksisting masyarakat sekitar banyak yang memanfaatkan bangunan rumahnya untuk membuka usaha. terdapat berbagai macam usaha yang ada di sekitar wisata Pantai, makanan dan minuman, toko sembako, selain itu terdapat juga tenaga pekerja lainnya berupa jasa parkir, pelayan dan toilet.

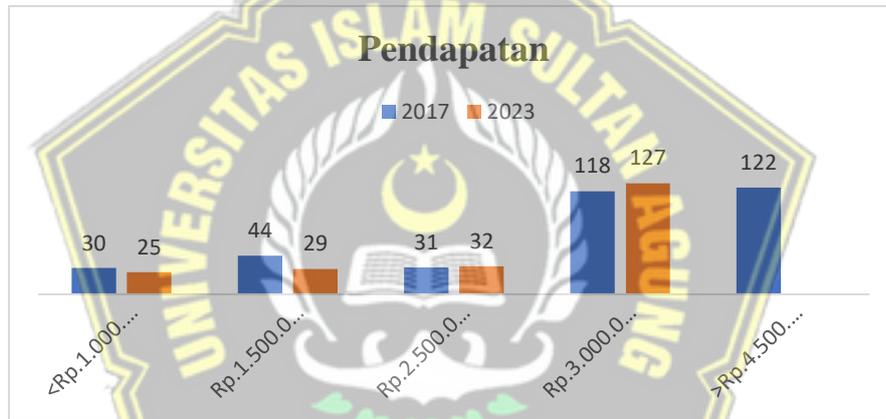
4.2.3 Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang dari bekerja atau penghasilan yang diperoleh setelah melakukan pekerjaan (Pertiwi, 2015).

Tabel 4. 9 Hasil Kuesioner Terkait Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah Responden	
		2017 (Jiwa)	2023 (Jiwa)
1	<Rp.1.000.000	30	25
2	Rp.1.500.000-Rp2.000.000	44	29
3	Rp.2.500.000-Rp.3.500.000	31	32
4	Rp.3.500.000-Rp.4.000.000	118	127
5	>Rp.4.500.000	122	132
Total		345	345

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023



Gambar 4. 16 Grafik Pendapatan tahun 2017 -2023

Berdasarkan tabel diatas pendapatan masyarakat pada tahun 2017 dapat diketahui 30 jumlah responden berpendapatan <Rp.1.000.000, 44 responden menjawab berpendapatan Rp.1.500.000-Rp.2.000.000, 31 responden menjawab berpendapatan Rp.2.500.000- Rp.3.500.000, 118 responden menjawab Rp.3.500.000-Rp.4.000.000, 122 reponden menjawab berpendapatan >Rp.4.500.000. berdasarkan tabel diatas pendapatan pada tahun 2023, dapat diketahui 25 reponden menjawab berpendapatan <Rp.1.000.000, 29 jumlah responden mejawab berpendapatan Rp.1.500.000-Rp.2.000.000, 32 responden menjawab berpendapatan Rp.2.500.000- Rp.3.500.000, 127 jumlah responden, menjawab berpendapatan Rp.3.500.000-Rp.4.000.000, 132 jumlah responden menjawab berpendapatan >Rp4.500.000.

4.2.4 Analisis Mata Pencaharian

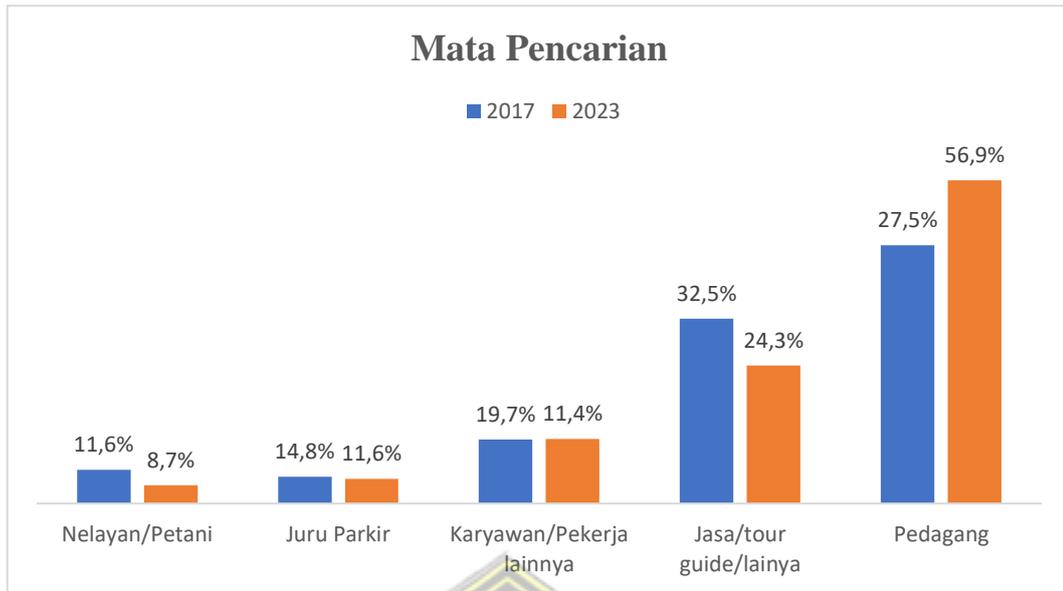
Adanya Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir mengakibatkan timbulnya kegiatan ekonomi di sekitar kawasan wisata pantai. Mata pencaharian masyarakat lokal sebelum adanya wisata pantai yaitu petani dan nelayan seiring berkembangnya suatu kawasan wisata masyarakat lokal yang tinggal kawasan pantai ikut terjun menjadi pelaku usaha di bidang wisata.

Berdasarkan kondisi lapangan banyak masyarakat lokal yang memanfaatkan halaman rumahnya untuk membuka usaha, seperti penjual makanan dan minuman, toko oleh-oleh, selain itu terdapat juga jasa seperti jasa parkir, toilet. sehingga dapat diketahui bahwa interaksi yang dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat lokal dengan wisatawan dapat membuka kesempatan kerja serta dapat menguntungkan bagi masyarakat. Berikut hasil dari analisis mata pencaharian:

Tabel 4. 10 Hasil Kuesioner terkait Mata Pencaharian

No	Analisis Mata Pencaharian	Sebelum 2017/(Jiwa)	Persentase (%)	Sesudah 2023/(Jiwa)	Persentase (%)
1	Nelayan/petani	20	5,9	11	3,2
2	Juru parkir	17	4,7	15	4,3
3	Karyawan/pekerja lainya	39	11,4	39	11,3
4	Jasa/tour guide/lainnya	112	32,5	84	24,3
5	Pedagang	157	45,5	196	56,9
Total		345	100	345	100

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023

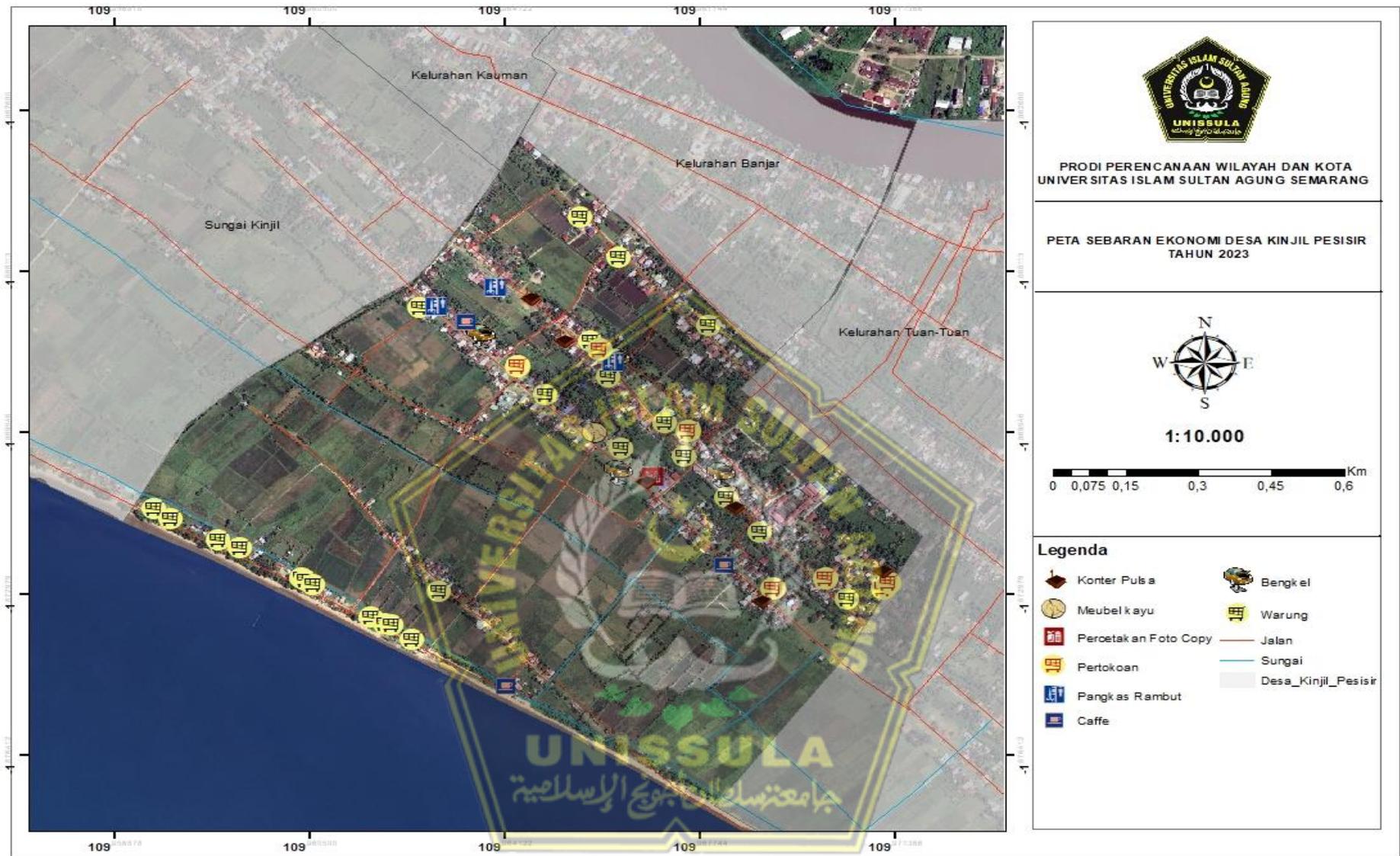


Gambar 4. 157 Grafik Mata Pencarian Desa Kinjil Pesisir

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mata pencarian nelayan petani pada tahun 2017 yaitu memiliki nilai persentase 11,6% dan pada tahun 2023 mata pencarian nelayan/petani yaitu 8,7% pada mata pencarian nelayan/petani mengalami perubahan, untuk mata pencarian nelayan petani pada tahun 2017 memiliki nilai persentase 14,8% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan dengan nilai persentase 11,6% pada mata pencarian karyawan/pekerja lainnya pada tahun 2017 memiliki nilai persentase 19,7% pada tahun 2023 yaitu memiliki nilai persentase 11,4% pada mata pencarian jasa/tour guide/lainnya tahun 2017 memiliki persentase 32,5% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan dengan nilai persentase 24,3% untuk mata pencarian pedagang pada tahun 2017 memiliki nilai persentase 27,5% dan pada tahun 2023 mata pencaharian mengalami peningkatan pada kesempatan kerja pedagang dengan persentase 56,9%. perubahan yang signifikan pada mata pencaharian yaitu nelayan/petani menjadi pedagang/usaha karna sebelum berkembangnya lokasi wisata pantai pecal kinjil pesisir mata pencarian masyarakat lokal adalah nelayan/petani seiring berkembangnya wisata masyarakat beralih mata pencarian pedagang/pengusaha.



Gambar 4. 168 Peta Sebaran Ekonomi Di Desa Kinjil Pesisir 2017



Gambar 4. 179 Peta Sebaran Ekonomi Di Desa Kinjil Pesisir 2023

4.3 Analisis Korelasi

Berikut merupakan hasil analisis korelasi Perkembangan Pariwisata dan Ekonomi Masyarakat.

Tabel 4. 11 Korelasi

Variabel		Lapangan Pekerjaan				
		Nelayan Petani	Juru parkir	Karyawan /Pekerja Lainnya	Jasa/tour guide/lainnya	Pedagang
Peningkatan Ekonomi Masyarakat						
Peningkatan Ekonomi Sesudah Berkembannya Obyek Wisata	Pearson Correlation	.193	.221	.237	.355	.368**
	Sig.(2 tailed)	.000	.053	.194	.239	.265
	N	11	15	39	84	196
Sebelum Berkembannya Obyek Wisata	Pearson Correlation	.175	.212	.235	.255*	.258**
	Sig.(2 tailed)	.000	.019	.286	.429	.488
	N	11	15	39	84	196
Terkait Keterkaitan Menjadi Pelaku Usaha						
Terkait Keterkaitan Menjadi Pelaku Usaha Sesudah Berkembannya Obyek Wisata	Pearson Correlation	.174	.193	.307	.308*	.316
	Sig.(2 tailed)	.026	.157	.291	.345	.387
	N	11	15	39	84	196
Terkait Keterkaitan Menjadi Pelaku Usaha Sebelum Berkembannya Obyek Wisata	Pearson Correlation	.102	.188	.241	.243*	.309**
	Sig.(2 tailed)	.008	.004	.238	.263	.359
	N	11	15	39	84	196
Pendapatan						
Pendapatan Saat Ini	Pearson Correlation	.235	.167	.235	.245*	.259**
	Sig.(2 tailed)	.025	.000	.309	.429	.488
	N	11	15	39	84	196
Pendapatan Sebelumnya	Pearson Correlation	.231	.197	.250	.245*	.259**
	Sig.(2 tailed)	.000	.025	.230	.408	.458
	N	11	15	39	84	196
Kesempatan Kerja						
Kesempatan Kerja Sesudah Berkembangnya Obyek Wisata	Pearson Correlation	.155	.281	.296	.342**	.382**
	Sig.(2 tailed)	.000	.010	.347	.366	.405
	N	11	15	39	84	196
Kesempatan Kerja Sebelum Berkembangnya Obyek Wisata	Pearson Correlation	.155	.281	.296	.342**	.382**
	Sig.(2 tailed)	.002	.010	.212	.273	.246
	N	11	15	39		196
Akseibilitas						
Akseibilitas Saat Ini	Pearson Correlation	.160	.148	.221	.235	.257**
	Sig.(2 tailed)	.102	.103	.332	.429	.544

Variabel		Lapangan Pekerjaan				
		Nelayan Petani	Juru parkir	Karyawan /Pekerja Lainnya	Jasa/tour guide/lainnya	Pedagang
	N	11	15	39	84	196
Akseibilitas Sebelumnya	Pearson Correlation	.160	.117	.179	.206	.221**
	Sig.(2 tailed)	.000	.180	.291	.511	.488
	N	11	15	39	84	196
Penggunaan Lahan						
Penggunaan Lahan saat Ini	Pearson Correlation	.157	.146	.231	.247*	.239**
	Sig.(2 tailed)	.062	.024	.338	.407	.464
	N	11	15	39	84	196
Penggunaan Lahan Sebelumnya	Pearson Correlation	.137	.134	.184	.219	.202**
	Sig.(2 tailed)	.001	.213	.263	.471	.519
	N	11	15	39	84	196
Fungsi Bangunan						
Fungsi Bangunan Saat Ini	Pearson Correlation	.102	.163	.189	.257	.313**
	Sig.(2 tailed)	.085	.153	.321	.323	.349
	N	11	15	39	84	196
Fungsi Bangunan Sebelumnya	Pearson Correlation	.102	.163	.227	.241	.295*
	Sig.(2 tailed)	.001	.290	.386	.249	.378
	N	11	15	39	84	196
Sarana						
Sarana Saat Ini	Pearson Correlation	.184	.175	.269	.281*	.289*
	Sig.(2 tailed)	.019	.015	.286	.333	.389
	N	11	15	39	84	196
Sarana Sebelumnya	Pearson Correlation	.175	.173	.269	.221**	.235**
	Sig.(2 tailed)	.010	.010	.286	.429	.488
	N	11	15	39	84	196
Prasarana						
Prasarana Saat Ini	Pearson Correlation	.236	.160	.248*	.273	.307**
	Sig.(2 tailed)	.087	.005	.273	.450	.456
	N	11	15	39	84	196
Prasarana Sebelumnya	Pearson Correlation	.180	.123	.211	.252	.306**
	Sig.(2 tailed)	.001	.023	.324	.332	.359
	N	11	15	39	84	196

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023

N adalah jumlah responden:	:Jumlah responden pekerja Nelayan/Petani berjumlah 11 responden :Jumlah responden yang Juru Parkir berjumlah 15 responden :Jumlah responden pekerja karyawan/pekerja lainnya 39 responden : Jumlah responden pekerja Jasa/Tour guide/Lainnya berjumlah 84 responden :Jumlah responden pekerja pedagang berjumlah 196 responden
----------------------------	--

Total jumlah keseluruhan responden sebanyak 345

Tabel 4. 12 Korelasi Berdasarkan Nilai Koefisien

Nilai Koefisien	Keterangan
0,700 – ke atas	Korelasi sangat kuat, arah positif
0,500 – 0,690	Korelasi kuat, arah positif
0,300 - 0,490	Korelasi sedang, arah positif
0,100 – 0,290	Korelasi rendah, arah positif
0	Tidak ada korelasi sama sekali
-0,010 – (-0,090)	Korelasi tak berarti, arah negative
-0,100 – (-0,290)	Korelasi rendah, arah negative
-0,300 – (-0,490)	Korelasi sedang, arah negative
-0,500 – (-0,590)	Korelasi kuat, arah negative
-0,700 – (-ke bawah)	Korelasi sangat kuat, arah negative

Sumber: (Bungin, 2006)

4.4 Korelasi Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi

Dampak Perkembangan pariwisata memiliki sifat langsung dan tidak langsung (Widiastuti, 2013). Penelitian ini berupaya menganalisis suatu perubahan ekonomi wilayah terhadap dampak perkembangan sektor pariwisata.

4.4.1 Peningkatan Ekonomi Masyarakat

A. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Sebelum

Berdasarkan kondisi lapangan sebelum berkembangnya suatu kawasan wisata masyarakat lokal belum memiliki peluang untuk meningkatkan ekonomi hal ini dikarenakan belum berkembangnya suatu wisata diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan sektor ekonomi di suatu wilayah, pengembangan kepariwisataan juga sangat erat kaitannya dalam rangka memperluas lapangan pekerjaan serta pemerataan pendapatan.

Pada peningkatan ekonomi masyarakat pedagang dapat dikatakan memiliki nilai koefisien sebesar 0,258 sedangkan jasa /tour guide/lainnya

memiliki nilai koefisien 0,255 sedangkan pada karyawan/pekerja lainnya memiliki nilai koefisien 0,235 pada nelayan/petani memiliki nilai koefisien 0,175 dan juru parkir memiliki nilai koefisien 0,212 diketahui pedagang, jasa/tour guide/lainnya, karyawan/pekerjalainya, nelayan/petani, juru parkir memiliki nilai korelasi rendah ke arah positif hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien 0,100-0,290.

B. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Sesudah

Berdasarkan kondisi lapangan Sesudah berkembangnya suatu kawasan wisata masyarakat lokal sudah memiliki peluang untuk meningkatkan ekonomi hal ini dikarenakan sudah berkembangnya suatu wisata dan diharapkan mampu mendorong serta menggerakkan sektor ekonomi di suatu wilayah, pengembangan kepariwisataan juga sangat erat kaitannya dalam rangka memperluas lapangan pekerjaan serta pemerataan pendapatan.

Pada peningkatan ekonomi masyarakat pedagang dapat dikatakan memiliki nilai koefisien sebesar 0,368 sedangkan jasa/ /tour guide/lainnya dapat dikatakan memiliki nilai koefisien 0,355 diketahui pedagang dan jasa/ tour guide memiliki nilai korelasi sedang ke arah positif dapat dilihat dari nilai koefisien 0,300-0,490 sedangkan pada karyawan/pekerjalainnya memiliki nilai koefisien 0,277, pada nelayan/petani memiliki nilai koefisien 0,193 dan juru parkir memiliki nilai koefisien 0,221, diketahui karyawan/pekerjalainnya, nelayan/petani, dan juru parkir memiliki nilai korelasi rendah ke arah positif hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien 0,100 - 0,290.

4.4.2 Pelaku Usaha

A. Pelaku Usaha Sebelum

Pada pelaku usaha pedagang memiliki nilai koefisien sebesar 0,309, sedangkan jasa/foto grafer/tour guide memiliki nilai koefisien sebanyak 0,243 sedangkan pelaku usaha karyawan/pekerja lainnya memiliki nilai koefisien 0,241 dapat diketahui pelaku usaha pedagang/pengusaha, jasa//tour guide/lainnya dan karyawan/pekerja lainnya mempunyai hubungan korelasi sedang ke arah positif diakibatkan nilai koefisien antara

0,300-0,490. Pada pelaku usaha nelayan/petani memiliki nilai koefisien 0,102 dan juru parkir memiliki nilai koefisien 0,188 dapat dikatakan bahwa pelaku usaha petani/nelayan dan juru parkir memiliki hubungan korelasi rendah ke arah positif dapat dilihat dari nilai koefisien antara 0,100 - 0,290.

B. Pelaku Usaha Sesudah

Pada pelaku usaha pedagang/pengusaha memiliki nilai koefisien sebanyak 0,316, sedangkan jasa/tour guide/lainnya memiliki nilai koefisien sebesar 0,308, sedangkan karyawan/pekerja lainnya memiliki nilai koefisien 0,307, diketahui pedagang/pengusaha jasa/tour guide/lainnya memiliki hubungan korelasi sedang arah positif dengan nilai koefisien 0,300-0,490 sedangkan pada pelaku usaha juru parkir memiliki nilai koefisien 0,193, Petani/nelayan, memiliki nilai koefisien 0,174 diketahui pelaku usaha nelayan/petani, dan juru parkir mempunyai hubungan korelasi rendah ke arah positif karena dapat dilihat dari nilai koefisien antara 0,100-0,290.

4.4.3 Pendapatan

A. Pendapatan Sebelum

Pada pendapatan pedagang/pengusaha memiliki nilai koefisien sebesar 0,259, kemudian pendapatan jasa /tour guide/lainnya memiliki nilai koefisien sebanyak 0,245, pada pendapatan karyawan/pekerjalainya memiliki nilai koefisien 0,235, sedangkan nelayan/petani memiliki nilai koefisien 0,231, pada pendapatan juru parkir memiliki nilai koefisien 0,167. diketahui pendapatan pedagang/pengusaha, jasa/ tour guide/lainnya, juru parkir, nelayan/petani dan Karyawan/pekerja lainnya memiliki korelasi rendah ke arah positif dapat dilihat dari nilai koefisien 0,100-0,290.

B. Pendapatan Sesudah

Pada pendapatan pedagang/pengusaha memiliki nilai koefisien sebanyak 0,259, sedangkan pada jasa /tour guide/lainnya memiliki nilai koefisien sebanyak 0,245, pada pendapatan karyawan/pekerja lainnya

memiliki nilai koefisien sebanyak 0,250, pada nelayan/petani memiliki nilai koefisien 0,235, sedangkan pendapatan juru parkir memiliki nilai koefisien 0,197, diketahui pendapatan pedagang/pengusaha, jasa/tour guide/lainnya, juru parkir, nelayan/petani dan karyawan/pekerja lainnya memiliki korelasi rendah ke arah positif dapat dilihat dari nilai koefisien 0,100-0,290.

4.4.4 Kesempatan Kerja

A. Kesempatan Kerja Sebelum

Pada kesempatan kerja jenis pekerjaan pedagang, memiliki nilai koefisien 0,382, sedangkan jasa /tour guide/lainnya memiliki nilai koefisien sebanyak 0,342, diketahui kesempatan kerja pedagang/pengusaha dan petani/nelayan memiliki hubungan korelasi sedang ke arah positif dapat dilihat dari nilai koefisien 0,300-0,490. Pada kesempatan kerja karyawan/pekerja lainnya memiliki nilai koefisien sebanyak 0,296, pada nelayan/petani memiliki koefisien sebanyak 0,281, dan juru parkir memiliki nilai koefisien sebanyak 0,155, diketahui kesempatan kerja karyawan/pekerja lainnya, nelayan/petani dan tidak bekerja memiliki korelasi rendah ke arah positif ini dapat dilihat dari koefisien 0,100-0,290.

B. Kesempatan Kerja Sesudah

Pada kesempatan kerja jenis pekerjaan pedagang memiliki nilai koefisien 0,382, sedangkan jasa/ tour guide/lainnya memiliki nilai koefisien sebanyak 0,342, diketahui kesempatan kerja pedagang/pengusaha dan jasa/foto grafer/tour guide memiliki hubungan korelasi sedang ke arah positif dapat dilihat dari nilai koefisien 0,300-0,490. pada kesempatan kerja karyawan/pekerjalainnya memiliki nilai korelasi sebanyak 0,296, dan juru parkir memiliki koefisien sebanyak 0,281, sedangkan nelayan/petani memiliki nilai koefisien sebanyak 0,155, diketahui kesempatan kerja karyawan/pekerja lainnya, nelayan/petani dan juru parkir memiliki korelasi rendah ke arah positif ini dapat dilihat dari koefisien 0,100-0,290.

4.4.5 Aksebilitas

A. Aksebilitas Sebelum

Pada aksebilitas dikawasan pantai memiliki nilai koefisien 0,221, sangat memadahi/berkembang sedangkan hasil kuesioner yang

menjawab memadahi memiliki nilai koefisien sebanyak 0,206, pada jenis jawaban kuesioner cukup memadahi memiliki nilai korelasi sebanyak 0,178, dan jawaban responden terkait sangat tidak memadahi memiliki koefisien sebanyak 0,160, dan jawaban responden terkait tidak memadahi memiliki nilai koefisien sebanyak 0,117, diketahui jenis jawaban responden terkait jawaban sangat memadahi, memadahi, cukup memadahi, sangat tidak memadahi dan tidak memadahi terkait aksesibilitas sebelum berkembangnya suatu kawasan memiliki korelasi rendah ke arah positif ini dapat dilihat dari koefisien 0,100-0,290.

Berdasarkan hasil lapangan pada aksesibilitas sesudah berkembangnya suatu kawasan, masyarakat yang menjawab responden sangat memadahi/berkembang memiliki nilai koefisien 0,206 aksesibilitas sebelum berkembangnya suatu kawasan wisata pantai.

B. Aksesibilitas Sesudah

Pada aksesibilitas sesudah berkembangnya suatu kawasan wisata terkait hasil jawaban responden yang menjawab sangat memadahi/berkembang memiliki nilai koefisien 0,257, sedangkan jawaban responden memadahi memiliki nilai koefisien sebanyak 0,235, pada jenis jawaban responden menjawab cukup memadahi memiliki nilai korelasi sebanyak 0,221, dan jawaban responden yang menjawab tidak memadahi memiliki koefisien sebanyak 0,148, sedangkan jawaban responden yang menjawab sangat tidak memadahi/tidak berkembang memiliki nilai koefisien sebanyak 0,160, diketahui jenis jawaban responden yang menjawab, memadahi, cukup memadahi, sangat tidak memadahi/tidak berkembang dan tidak memadahi memiliki korelasi rendah ke arah positif ini dapat dilihat dari koefisien 0,100-0,290.

Berdasarkan hasil lapangan pada aksesibilitas sesudah berkembangnya suatu kawasan, masyarakat yang menjawab responden sangat memadahi/berkembang memiliki nilai koefisien 0,257 artinya mengalami peningkatan dari sebelum berkembangnya suatu kawasan wisata pantai

4.4.6 Penggunaan lahan

A. Penggunaan Lahan Sebelum

Pada penggunaan lahan pedagang, memiliki nilai koefisien 0,202, sedangkan jasa /tour guide/lainnya memiliki nilai koefisien sebanyak 0,219, pada jenis pekerjaan karyawan/pekerja lainnya memiliki nilai korelasi sebanyak 0,184, pada nelayan/petani memiliki koefisien sebanyak 0,137, dan juru parkir memiliki nilai koefisien sebanyak 0,134, diketahui jenis pekerjaan pedagang/pengusaha, jasa/tour guide/lainnya, karyawan/pekerja lainnya, nelayan/petani dan tidak bekerja memiliki korelasi rendah ke arah positif ini dapat di lihat dari koefisien 0,100-0,290

B. Penggunaan Lahan Sesudah

Pada penggunaan lahan pedagang/pengusaha memiliki nilai koefisien 0,239, sedangkan jasa /tour guide/lainnya, memiliki nilai koefisien sebanyak 0,247, pada jenis pekerjaan karyawan/pekerjalainya memiliki nilai korelasi sebanyak 0,231, dan juru parkir memiliki koefisien sebanyak 0,146, sedangkan nelayan/petani memiliki nilai koefisien sebanyak 0,155, diketahui jenis pekerjaan pedagang/pengusaha, jasa/foto grafer/tour guide/lainnya, karyawan/ hotel/cafe, nelayan/petani dan juru parkir memiliki korelasi rendah ke arah positif ini dapat di lihat dari koefisien 0,100 - 0,290.

4.4.7 Fungsi Bangunan

A. Fungsi Bangunan Sebelum

Fungsi bangunan terbangun sebelum berkembangnya di Desa Kinjil Pesisir bangunan terbagi beberapa jenis bangunan dengan fungsi tercatat sebanyak 82,1% jumlah permukiman dan 2,4% jenis warung 1,6% jenis pertokoan, 0,8% jenis bangunan Caffé, 2,4% bangunan Gazebo pantai, 4,9% jenis pendidikan, 0,8% jenis perkantoran.

Pada fungsi bangunan pedagang/pengusaha memiliki nilai koefisien 0,295, sedangkan jasa/tour guide/lainnya memiliki nilai koefisien sebanyak 0,241, pada jenis pekerjaan karyawan/pekerja lainnya memiliki nilai korelasi sebanyak 0,227, pada nelayan/petani memiliki koefisien sebanyak 0,102, dan juru parkir memiliki nilai koefisien sebanyak 0,163, diketahui jenis

pekerjaan pedagang, jasa/tour guide/lainnya karyawan/pekerja lainnya, nelayan/petani dan juru parkir memiliki korelasi rendah ke arah positif ini dapat di lihat dari koefisien 0,100-0,290

B. Fungsi Bangunan Sesudah

Pada fungsi bangunan sesudah berkembangnya Kawasan Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir mengalami perubahan fungsi bangunan terjadi pada kurun waktu tahun 2017 sampai tahun 2022 adalah perubahan berupa tanah kosong menjadi Gazebo/Saung, tanah kosong menjadi pemukiman, dan tanah kosong menjadi Warung/Caffe.

Pada fungsi bangunan pedagang/pengusaha memiliki nilai koefisien 0,313, pedagang/pengusaha korelasi sedang ke arah positif dapat di lihat dari nilai koefisien 0,300-0,490. sedangkan jasa/foto grafer/tour guide memiliki nilai koefisien sebanayak 0,257, diketahui kesempatan kerja pada jenis pekerjaan karyawan/pekerja lainnya meiliki nilai koefisien sebanyak 0,189, dan tidak bekerja memiliki koefisien sebnayak 0,163, sedangkan nelayan/petani memiliki nilai koefisien sebanyak 0,102, diketahui jenis pekerjaan jasa/foto grafer/tour guide, karyawan/pekerja lainnya, nelayan/petani dan juru parkir memiliki korelasi rendah ke arah positif ini dapat di lihat dari koefisien 0,100-0,290.

4.4.8 Sarana

A. Sarana Sebelum

Pada jenis sarana sebelum berkembangnya suatu kawasan wisata pantai terkait hasil responden jenis sarana jawaban responden sangat memadahi/berkembang memiliki nilai koefisien 0,235 sedangkan jawaban responden memadahi memiliki nilai koefisien sebanayak 0,221, pada jenis jawaban responden cukup memadahi meiliki nilai korelasi sebanyak 0,269, pada jawaban responden sangat tidak memadahi memiliki koefisien sebnayak 0,175, dan jawaban reponden tidak memadahi memiliki nilai koefisien sebanyak 0,173, diketahui jenis jawaban responden sangat memadahi/berkembang, jawaban responden memadahi, jawaban responden cukup memadahi, sangat tidak memadahi dan jawaban responden tidak

memadahi memiliki korelasi rendah ke arah positif ini dapat di lihat dari koefisien 0,100-0,290.

Berdasarkan hasil lapangan pada jenis sarana sebelum berkembangnya suatu kawasan pantai, masyarakat yang menjawab responden sangat memadai/berkembang memiliki nilai koefisien 0,235 memiliki korelasi rendah kearah positif sarana yang ada sebelum berkembangnya suatu kawasan wisata pantai.

B. Sarana Sesudah

Pada jenis sarana sesudah berkembangnya suatu kawasan wisata pantai terkait hasil responden jenis sarana jawaban responden sangat memadai/berkembang memiliki nilai koefisien 0,289 sedangkan jawaban responden memadai memiliki nilai koefisien sebanyak 0,281, Pada jenis jawaban responden cukup memadai memiliki nilai korelasi sebanyak 0,269, pada jenis jawaban sangat tidak memadai memiliki koefisien sebanyak 0,184, dan jawaban responden tidak memadai memiliki nilai koefisien sebanyak 0,175, diketahui jawaban responden sangat memadai/berkembang, jawaban responden memadai, cukup memadai, jawaban sangat tidak memadai, dan tidak memadai memiliki korelasi rendah ke arah positif ini dapat di lihat dari koefisien 0,100-0,290.

Berdasarkan hasil lapangan pada jenis sarana sesudah berkembangnya suatu kawasan pantai, masyarakat yang menjawab responden sangat memadai/berkembang memiliki nilai koefisien 0,289 artinya mengalami peningkatan dari jawaban responden sebelum berkembangnya suatu kawasan wisata pantai.

4.4.9 Prasarana

A. Prasarana Sebelum

Pada jenis prasarana sebelum berkembangnya kawasan wisata pantai yang ada terkait jawaban responden jenis jawaban responden sangat memadai/berkembang memiliki nilai koefisien 0,306 sedangkan jawaban responden memadai memiliki nilai koefisien sebanyak 0,252 pada jenis jawaban responden cukup memadai memiliki nilai koefisien sebanyak 0,211,

dan jawaban responden tidak memadai memiliki koefisien sebanyak 0,123, sedangkan jawaban responden sangat tidak memadai memiliki nilai koefisien sebanyak 0,180, diketahui jenis jawaban responden memadai, jawaban responden cukup memadai, jawaban responden sangat tidak memadai dan tidak memadai memiliki korelasi rendah ke arah positif ini dapat di lihat dari koefisien 0,100-0,290.

Berdasarkan hasil lapangan pada jenis prasarana sebelum berkembangnya suatu kawasan pantai, masyarakat yang menjawab responden terkait prasarana sangat memadai/berkembang memiliki nilai koefisien 0,306 memiliki korelasi sedang ke arah positif sarana yang ada sebelum berkembangnya suatu kawasan wisata pantai.

B. Prasarana Sesudah

Pada jenis prasarana sesudah berkembangnya suatu kawasan wisata pantai terkait jenis jawaban responden sangat memadai/berkembang memiliki nilai koefisien 0,307 sedangkan jawaban responden memadai memiliki nilai koefisien sebanyak 0,237 pada jenis jawaban responden cukup memadai memiliki nilai koefisien sebanyak 0,248, dan jawaban responden tidak memadai memiliki koefisien sebanyak 0,160, sedangkan jawaban responden sangat tidak memadai memiliki nilai koefisien sebanyak 0,236 diketahui jenis jawaban responden memadai, jawaban responden cukup memadai, jawaban responden sangat tidak memadai dan tidak memadai memiliki korelasi rendah ke arah positif ini dapat di lihat dari koefisien 0,100-0,290.

Berdasarkan hasil lapangan pada jenis prasarana sesudah berkembangnya suatu kawasan pantai, masyarakat yang menjawab responden terkait prasarana sesudah berkembangnya wisata pantai yang menjawab sangat memadai/berkembang memiliki nilai koefisien 0,307 artinya mengalami peningkatan dari sebelum berkembangnya suatu kawasan wisata pantai dan memiliki nilai korelasi sedang ke arah positif sarana yang ada sesudah berkembangnya suatu kawasan wisata pantai.

4.4.10 Dampak Ekonomi Langsung

Dampak ekonomi langsung adalah dampak yang terjadi dari kegiatan adanya ekonomi didalam kawasan wisata Menurut Styne (1997) dalam (Muryani & Siswahto, 2020) kegiatan ekonomi ini dilakukan oleh masyarakat setempat yang menimbulkan interaksi di dalamnya bukan hanya transaksi wisata saja melainkan sebagai pemenuhan suatu kebutuhan sehingga berdampak pada ekonomi kesempatan kerja yang dapat meningkatkan suatu pendapatan. Pada kondisi eksisting dampak perkembangan langsung antara masyarakat lokal yang ada didalam kawasan wisata berupa pedagang makanan/minuman, pengrajin cidra mata, pedagang pakian dan jasa ini bentuk dari kebutuhan wisatawan selama berada dilokasi wisata. sehingga dapat diketahui dengan adanya dampak ekonomi langsung dari wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir dapat dirasakan oleh Pedagang dan penyedia jasa (Pengelola).

Tabel 4.13 Tenaga Kerja Langsung

Tenaga Kerja		Jumlah
Langsung (Pemilik Usaha)	Pedagang Makanan/Minuman	86
	Kerajinan Souvenir/Cindra mata	62
	Pakaian	48
	Total	196

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023

Berdasarkan tabel tenaga kerja langsung di atas dapat diketahui bahwa jumlah sebanyak 196 responden merupakan jumlah tenaga kerja pedagang dengan penjabaran pedagang Makanan/Minuman sebanyak 86, kerajinan souvenir/cindra mata sebanyak 62, pedagang pakian sebanyak 48, adanya wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir menimbulkan aktivitas dan transaksi untuk memenuhi kebutuhan hidup dampak dari adanya perkembangan pada tenaga kerja langsung berada pada pendapatan seperti pedagang makanan/minuman, jasa kerajinan tangan, yang memiliki penghasilan kurang lebih Rp.3.500.000- Rp. 4.000.000 per bulan.

4.5 Temuan Studi

Temuan studi pada penelitian merupakan pemaparan hasil analisis yang dilakukan dan juga merupakan hasil observasi yang dilakukan pada lokasi penelitian. pemaparan rangkuman hasil analisis berisi tentang hasil pengamatan deskripsi hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada masyarakat. Berikut merupakan rincian hasil temuan studi yang dilakukan peneliti berdasarkan analisis dan observasi lapangan.

Tabel 4. 13 Temuan Studi

Variable	Indikator	Parameter	Temuan Studi
Pariwisata	Perkembangan Pariwisata	Aksesibilitas	Dari hasil temuan stdui, aksesibilitas di lokasi objek Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir pada tahun 2017 memiliki nilai koefisien 0,221 dan aksebilitas pada tahun 2023 memiliki nilai koefisien 0,227 sehingga diketahui memiliki nilai korelasi rendah ke arah positif dengan nilai koefisien 0,100 – 0,290 perubahan aksebilitas yang terjadi pada kurun waktu 2017 sampai tahun 2023 adalah perubahan dalam bentuk kondisi ruas-ruas jalan baru menuju lokasi wisata dari sebelumnya keadaan akses jalan menuju lokasi wisata kurang baik hingga saat ini menjadi baik, dan bisa dilewati oleh kendaraan roda dua maupun roda empat.
		Sarana dan prasarana	Dari hasil temuan studi pada sarana dan prasarana di lokasi objek Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir pada tahun 2017 memiliki nilai koefisien 0,235 pada tahun 2023 sarana dan prasarana memiliki nilai koefisien 0,289 sehingga di ketahui memiliki nilai korelasi rendah ke arah positif dengan nilai koefisien 0,100 – 0,290 pada perubahan sarana dan prasarana wisata pantai pecal Kinjil Pesisir yang terjadi pada kurun waktu 2017 sampai tahun 2023 adalah perubahan dalam bentuk peningkatan jumlah fasilitas-fasilitas sarana prasarana

Variable	Indikator	Parameter	Temuan Studi
			hal ini ditandai dengan bertambahnya lahan parkir, gazebo pantai, toilet umum, alun-alun/balai, trotoar dan tempat sampah, dengan kondisi sarana prasarana terjaga dan bersih.
		Penggunaan Lahan	Dari hasil temuan studi penggunaan lahan dilokasi wisata pantai pecal kinjil pesisir pada tahun 2017 memiliki nilai koefisien 0,202 dan pada tahun 2023 penggunaan lahan di lokasi pantai memiliki nilai koefisien 0,239 sehingga diketahui memiliki nilai korelasi rendah ke arah positif dengan nilai koefisien 0,100 – 0,290 penggunaan lahan perdagangan terjadi pada kurun waktu tahun 2017 sampai tahun 2023 adalah perubahan dalam bentuk penggunaan lahan tanah kosong menjadi permungkiman tanah kosong menjadi warung.
		Fungsi Bangunan	Dari hasil temuan studi fungsi bangunan Pada Kawasan Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir pada tahun 2017 memiliki nilai koefisien 0,295 dan fungsi bangunan pada tahun 2023 memiliki nilai koefisien 0,313 sehingga diketahui memiliki nilai korelasi sedang ke arah positif dengan nilai koefisien 0,300 – 0,490 fungsi bangunan mengalami perubahan terjadi pada kurun waktu tahun 2017 sampai tahun 2023 adalah perubahan bentuk tanah kosong menjadi Gazebo/Saung, tanah kosong menjadi pemukiman, dan tanah kosong menjadi Warung/Caffe sehingga dapat dikatakan telah terjadi perkembangan fungsi bangunan dikawasan wisata tersebut.
Ekonomi Masyarakat	Aspek Eknomi	Pendapatan	Dari hasil temuan studi pendaptan pada kawasan wisata pantai pecal kinjil pesisir pada tahun 2017 memiliki nilai koefisien 0,259 dan pendapatan pada tahun 2023

Variable	Indikator	Parameter	Temuan Studi
			<p>memiliki nilai koefisien 0,259 sehingga diketahui memiliki nilai korelasi rendah ke arah positif dengan nilai koefisien 0,100 – 0,290 Pada pendapatan masyarakat dikawasan wisata pantai pecal kinjil pesisir pada tahun 2017 dengan pendapatan masyarakat sebesar Rp 1.500.000 - Rp 2.000.0000 dan mengalami peningkatan pendapatan pada tahun 2023, pendapatan masyarakat di desa Kinjil Pesisir saat ini menjadi Rp.3.500.000- Rp. 4.000.000 /bulan.</p>
		<p>Mata Pencaharian</p>	<p>Pada temuan studi terkait mata pencaharian di lokasi kawasan wisata pantai pecal kinjil pesisir pada tahun 2017 mata pencaharian masyarakat memiliki nilai koefisien 0,309. seiring berkembangnya wisata pada tahun 2023 mata pencaharian masyarakat memiliki nilai koefisien sebesar 0,316 sehingga diketahui memiliki nilai korelasi sedang ke arah positif dengan nilai koefisien 0,300 – 0,490 pada mata pencaharian masyarakat di lokasi wisata dalam kurun waktu 2017 sampai pada tahun 2023 adalah perubahan mata pencaharian nelayan/petani menjadi pedagang/usaha dengan nilai persentase pedagang/usaha pada tahun 2017 yaitu 45,5% dan pada tahun 2023 menjadi 56,9%. kemudian mata pencaharian petani/ nelayan dengan persentase pada tahun 2017 yaitu 5,9% dan mata pencaharian nelayan saat ini 2023 menjadi 3,2%.</p>

Variable	Indikator	Parameter	Temuan Studi
		Kesempatan Kerja	<p>Pada temuan studi kesempatan kerja dikawasan wisata pantai pecal kinjil pesisir kesempatan kerja pada tahun 2017 memiliki nilai koefisien sebesar 0,342 dan kesempatan kerja pada tahun 2023 memiliki nilai koefisien sebesar 0,382 sehingga dapat diketahui memiliki nilai korelasi sedang ke arah positif dengan nilai koefisien 0,300 – 0,490. pada kesempatan kerja dalam kurun waktu 2017 sampai 2023 perubahan kesempatan kerja masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan kerja dan berprofesi sebagai tenaga kerja serapan seperti karyawan/pekerjaan lainnya pada tahun 2017 dengan persentase 19,7% mengalami perubahan kesempatan kerja sebagai pedagang/usaha pada tahun 2023 saat ini menjadi 21,2%. hal ini dikarenakan masyarakat yang memiliki lahan di sepanjang lokasi wisata pantai pecal memlih berdagang dan memanfaatkan lahan mereka untuk membuka usaha dengan memanfaatkan bangunan rumah mereka di jadikan tempat-tempat usaha.</p>

4.1 Hasil Hipotesis

Dari hasil pengolahan data dengan penggunaan aplikasi Spss dapat di peroleh hasil hipotesis yaitu terjadi dampak perkembangan pariwisata Pantai Pecal terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. untuk melihat hubungan antara variabel X dan Y dapat dilakukan dengan cara uji f dan t dikatakan memiliki hubungan antara variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 karna memiliki nilai koefisien di bawah dari nilai signifikan 0,05 dan pada nilai f hitung lebih besar dari f tabel sehingga dikatakan memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Y memiliki nilai signifikan dibawah dari nilai signifikan 0,05.

Tabel 4. 14 Hasil hipotesis uji f dan t

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	263.899	5	52.780	336.751	.000 ^b
	Residual	53.132	339	.157		
	Total	317.032	344			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4, X5

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.041	.104		-.393	.695
	X1	.237	.048	.236	4.981	.000
	X2	.236	.062	.218	3.829	.000
	X3	.218	.061	.206	3.544	.000
	X4	.173	.060	.153	2.882	.004
	X5	.177	.062	.157	2.844	.005

a. Dependent Variable: Y

Secara parsial hasil uji t memiliki nilai signifikan di bawah 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 mempunyai hubungan antara variabel Y karna memiliki nilai koefisien di bawah dari nilai signifikan 0,05

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yaitu perubahan kondisi lingkungan pada Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir terdapat adanya perubahan terhadap aksesibilitas yang ada sarana prasarana, fungsi bangunan dan penggunaan lahan di Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir sehingga terbentuknya ruang-ruang aktivitas ekonomi sangat mudah di akses karena infrastruktur jalan menuju ke lokasi cukup baik sehingga dapat mempermudah wisatawan untuk mengunjungi objek wisata pantai pecal. dengan adanya wisatawan dapat menggerakkan masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti membuka warung, menjual cidramata atau oleh-oleh.

Berdasarkan hasil survei dan olah data pada studi terkait Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Pecal Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Kinjil Pesisir dapat disimpulkan bahwa terjadi adanya peningkatan ekonomi masyarakat paling berkorelasi kuat.

- 1) Peningkatan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan pada tahun 2023 dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,368 adanya peningkatan ekonomi masyarakat sedangkan pada tahun 2017 memiliki nilai koefisien 0,258 sehingga dapat dikatakan meningkat dan dapat mempengaruhi perkembangan kawasan objek wisata pantai, peningkatan ekonomi masyarakat berupa kegiatan ekonomi yang meliputi warung/kafe dan penjual makanan. peningkatan ekonomi masyarakat lokal tidak semata-mata untuk pemenuhan kebutuhan wisata melainkan kebutuhan hidup sehingga berdampak terhadap ekonomi
- 2) Dari hasil korelasi dapat diketahui hasil korelasi terkait pelaku usaha dan aktivitas ekonomi berdasarkan jenis pekerjaan diketahui rata-rata memiliki hubungan korelasi 0,100-0,290 dan 0,300-0,490 sehingga bisa dikatakan memiliki peningkatan dalam kurun waktu dari tahun 2017-2023

- 3) Adanya wisata pantai pecal dapat meningkatkan pendapatan dirasakan oleh masyarakat yang memiliki pekerjaan yang berkaitan langsung dengan wisata seperti pedagang. salah satunya dengan memanfaatkan halaman rumah warga untuk membuka warung atau jenis usaha lainnya seperti menjaul makanan atau minuman, souvenir.
- 4) Pada peluang lapangan kerja yang memiliki nilai koefisien sebesar 0,382 dengan jenis pekerjaan pedagang/pengusaha sehingga memiliki hubungan korelasi sedang arah positif dengan adanya wisata pantai pecal pendapatan pekerjaan pedagang/pengusaha memiliki hubungan pekerjaan yang berkaitan langsung dengan adanya wisata.
- 5) Pada aksesibilitas menuju objek Kawasan Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir diketahui koefisien korelasi sebesar 0,221, di tahun 2017 dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 dengan nilai korelasi 0,257 sehingga dapat dikatakan mempunyai hubungan korelasi rendah kearah positif karena memiliki nilai koefisien 0,100-0,290.
- 6) Pada fungsi bangunan yang tersedia di objek Kawasan Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir diketahui koefisien korelasi sebesar 0,295 pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 dengan nilai koefisien 0,313 sehingga dapat dikatakan mempunyai hubungan korelasi rendah kearah positif karena memiliki nilai koefisien 0,300-0,490.
- 7) Pada sarana penunjang yang dapat menunjang kawasan objek Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir diketahui pada tahun 2017 memiliki nilai koefisien sebesar 0,235 dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 yaitu dengan nilai koefisien sebesar 0,289, dapat dikatakan mempunyai hubungan korelasi lemah kearah positif karena memiliki nilai koefisien 0,100-0,290.
- 8) Pada prasarana yang tersedia di objek Kawasan Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir diketahui di tahun 2017 memiliki nilai koefisien sebesar 0,306 dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 yaitu dengan nilai koefisien 0,307 dapat dikatakan mempunyai hubungan korelasi sedang kearah positif karena memiliki nilai koefisien 0,300-0,490.

5.2. Rekomendasi

5.1.1 Rekomendasi Untuk Pemerintah Dan Masyarakat

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian dampak perkembangan kawasan wisata pantai pecal terhadap ekonomi masyarakat di Desa Kinjil Pesisir Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang yang telah didapatkan, dengan ini peneliti merekomendasikan dari keadaan lapangan berikut merupakan rekomendasi yang diajukan oleh peneliti:

1. Perlu adanya peningkatan mutu pelayan di wisata pantai khususnya pada jasa penjualan tiket masuk wisata pantai.
2. Perlu adanya peningkatan kualitas sarana prasarana seperti peningkatan toilet umum, air bersih dan tempat sampah di sekitar warung atau cafe.
3. Perlu adanya kerja sama antara masyarakat pesisir pantai dan kelompok sadar wisata (pokdarwis).

5.1.2 Rekomendasi Untuk Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi penelitian selanjutnya ditujukan untuk meneruskan dependensi peneliti dalam menyusun penelitian ini antara lain:

1. Inditifikasi Perubahan Fungsi Bangunan Dan Penggunaan Lahan Pada Kawasan Wisata Pantai Pecal
2. Pola Adaptasi Masyarakat Terhadap Perkembangan Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir
3. Pola Perkembangan Ekonomi Masyarkat di Kawasan Wisata Pantai Pecal Kinjil Pesisir

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, N., Sumarsono, S., & Muslihatinningsih, F. (2014). *Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan PAD Di Kabupaten Malang Tahun 2008-2013*.
- Arikunto, S. (2002). Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal. *Jakarta: PT. Rineka Cipta*, 16.
- Arsyad, N. (2016). *Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat*. 17–45.
- Bungin, B. (2006). *Metode penelitian kualitatif*.
- Depbudpar, D. K. (n.d.). *Pariwisata. 2007. Pedomen Objek Dan Daya Tarik Wisata Andalam*.
- Fachry, M. E. (2015). Analisis Potensi Pengembangan Aktifitas Masyarakat dalam Pemanfaatan Sumberdaya yang Berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 25(2), 105779.
- Hadi, S. (1986). Metode Observasi. *Metodologi Research*.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Hutapea, B. O. (2017). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Maura Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Indah, P., Mokodompit, S., Kindangen, J. I., & Tarore, R. C. (2019). Perubahan Lahan Pertanian Basah Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 6(3), 792–799.
- Kelana, R. I., Rahmanelli, & Syahar, F. (2018). *Jurnal buana. Buana*, 3(3), 451–465.
- Mahadi, K., & Indrawati, F. (2010). Arakhan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang. *Jurnal Planesa*, 1(1), 19–27.
- Nafis, M. D. (2016). Resort Alam Bukit Sekipan Tawangmangu. *Resort Alam Bukit Sekipan Tawangmangu*, 147, 11–40. <http://eprints.ums.ac.id/47635/29/BAB II.pdf>
- Nawawi, H. (2000). *Manajemen Sumber Daya manusia untuk bisnis yang kompetitif Gajah Mada University pers*. Yogyakarta.
- Nieamah, K. F. (2014). Persepsi wisatawan mancanegara terhadap fasilitas dan pelayanan di candi prambanan. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 6(1), 39–45.

- Pertiwi, P. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Purnomo, A. B. (2009). *Teknik Kuantitatif Untuk Arsitektur dan Perancangan Kota*. RAJAWALI PERS Divisi Buku Perguruan Tinggi PT RajaGrafindo Persada.
- Putri, T. (2016). *Kondisi Sosial Ekonomi*. 3, 8.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Setijawan, A. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoeearth*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.31764/jpe.v3i1.213>
- Shantika, B., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 177. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p27>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225.
- Supriyati, N. (2015). Metode Penelitian Gabungan (Mixed Methods). *Widyaiswara BDK*, 1–24.
- Widiastuti, N. K. (2013). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(5), 292–311.
- Wulandari, dkk. (2020). *Perubahan Fungsi Rumah Menjadi Ruang Ekonomi pada Penggal Jalan Kawasan Wisata Pantai Kartini*. 1(1), 44–53.
- Yoeti, O. A. (2006). *Pengantar ilmu pariwisata*.
- Yusuf, I., & Hadi, T. S. (2020). Studi Literatur : Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Lahan. *Pondasi*, 25(2), 157. <https://doi.org/10.30659/pondasi.v25i2.13041>